



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KREATIVITAS KERAJINAN TANGAN DARI
DAMEN (UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT) DESA
TEBUWUNG DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Roudlotus Sa'adah

B02216046

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roudlotus Sa'adah
Nim : B02216046
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul *Kreativitas Kerajinan Tangan Dari Damen (Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) Desa Tebuwung Dukun Gresik* Benar-benar belum diujikan dimana pun untuk memperoleh gelar apapun, penelitian ini atas hasil pendampingan atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya

Surabaya, 11 Januari 2021
Yang membuat pernyataan



Roudlotus Sa'adah
B02216046

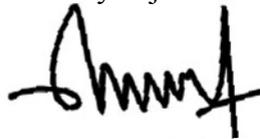
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Roudlotus Sa'adah
Nim : B02216046
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Skripsi : Kreativitas Kerajinan Tangan Dari *Damen*
(Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)
Desa Tebuwung Dukun Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya, 22 Desember 2020

Menyetujui Pembimbing,



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si

Nip: 197804192008012014

PENGESAHAN TIM PENGUJI

“KREATIVITAS KERAJINAN TANGAN DARI *DAMEN*
(UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT)
DESA TEBUWUNG DUKUN GRESIK”

Roudlotus Sa'adah NIM: B02216046
Telah diuji dan dinyatakan LULUS oleh Tim Penguji pada
tanggal 07 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I



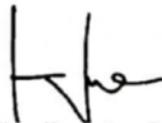
Dr. Hj. Ries Dyan F., M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji II



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji III



Dr. H. Thayib, S.Ag, M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguji IV



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 11 Januari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Roudlotus Sa'adah
NIM : B02216046
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : prodistik.tutus2013@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

KREATIVITAS KERAJINAN TANGAN DARI *DAMEN* (UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYRAKAT) DESA TEBUWUNG DUKUN GRESIK

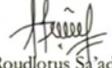
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Januari 2021

Pepulis


Roudlotus Sa'adah
B02216046

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR DIAGRAM	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Riset.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Strategi Pendampingan.....	10
1. Analisis Strategi Program.....	10
2. Ringkasan Narasi Program	13
3. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program	16
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II	19
KAJIAN TEORITIK	19
A. Kerangka Teoretik	19
1. Pendampingan Masyarakat	19
2. Ekonomi Kreatif	23
B. Teori Dakwa Bil-hal	29
C. Penelitian Terdahulu	35
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Pendekatan Penelitian	39
A. Prinsip-Prinsip Penelitian Pendampingan	43
B. Lokasi Serta Konteks Riset	46
C. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Penemuan Apresiatif (<i>Appreciative Inquiry</i>)	46
2. Pemetaan kelompok (<i>Community Maps</i>)	48
3. Transect	48
4. Pemetaan Aset Individu	48
5. Wawancara Mendalam	49
D. Teknik Validasi Data	49
E. Teknik Analisis Data	51
F. Jadwal Pendampingan	51
BAB IV	54
PROFIL DESA TEBUWUNG	54
A. Sejarah Desa Tebuwung	54
B. Kondisi Geografi	56

C. Kondisi Demografis.....	60
D. Kondisi Kesehatan Masyarakat	65
E. Kondisi Keagamaan Desa Tebuwung.....	68
F. Kondisi Pendidikan Desa Tebuwung	69
G. Kebudayaan Masyarakat Desa Tebuwung	72
BAB V.....	76
ASET DAN POTENSI.....	76
A. Pentagonal aset.....	76
1. Aset SDM (Sumber Daya Manusia).....	76
2. Aset SDA (Sumber Daya Alam)	77
3. Aset finansial.....	82
4. Aset Sosial.....	83
5. Aset Infrastruktur.....	84
B. Individual Inventory Asset.....	90
C. Organization Asset	91
D. Success Story.....	92
BAB VI.....	95
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	95
A. Awal Proses.....	95
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)	96
C. Membangun Kelompok Riset.....	99
D. Menemukan Aset Masyarakat Desa Tebuwung (<i>Discovery</i>) 100	
E. Impian menuju perubahan (<i>Dream</i>)	105
F. Perencanaan Aksi (<i>Design</i>)	107

G. Proses Aksi (Define).....	114
H. Monitoring dan Evaluasi (<i>Destiny</i>)	116
BAB VII	118
AKSI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN JERAMI PADI	118
A. Strategi Aksi	118
B. Implementasi Aksi Bersama Kelompok Usaha Tani Serta Pemuda Desa	119
1. Proses Pembuatan Frame 3D	121
2. Tempat Serbaguna	123
3. Flower Jerami (Hiasan bunga dari jerami padi) ..	125
C. Praktek Pemasaran Produk	128
BAB VIII	132
EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN	132
A. Evaluasi Program.....	132
1. Analisis Perubahan	132
2. Analisis Strategi Pengorganisasian.....	134
3. Analisis Tingkat Keberhasilan	135
B. Refleksi.....	138
BAB IX.....	142
PENUTUP	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Rekomendasi	143
C. Keterbatasan Penelitian	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146

DAFTAR TABEL

1.1 Kalender Musim Tanam	5
1.2 Potensi Kekuatan Desa Tebuwung	11
1.3 Ringkasan Narasi Program	14
6.1 Penelitian Terkait	36
3.1 Jadwal Kegiatan	52
4.1 Batas Wilayah Desa Tebuwung Dukun Gresik	57
4.2 Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya	57
4.3 Jumlah RT & RW	61
4.4 Jenis Pekerjaan Masyarakat	63
4.5 Pendidikan Yang Ada Di Desa Tebuwung	71
5.1 Insfrakstruktur Sarana Dan Prasarana	84
5.2 Aset Organisasi	92
5.3 Capaian Kesuksesan	93
6.1 Struktur Kelompok Riset	100
6.2 Hasil Penelusuran Wilayah / Transect	101
6.3 Strategi Rencana Aksi	108
7.1 Alat Dan Bahan Pembuatan Frame 3D	120
7.2 Alat Dan Bahan Pembuatan Tempat Serbaguna ...	121
7.3 Alat Dan Bahan Pembuatan Flower Jerami	124
7.4 Harga Produk Kerajinan Jerami	126
8.1 Tabel Perubahan Pendampingan	136

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Wilayah Desa Tebuwung.....	56
4.2 Peta Tata Guna Lahan Desa Tebuwung.....	58
4.3 Waduk Bontara Desa Tebuwung	60
4.4 Posyandu Balita Desa Tebuwung	66
4.5 Kegiatan Muslimatan	69
4.6 Sedekah Bumi	74
5.1 Sawah Desa Tebuwung.....	78
5.2 Gua Desa Tebuwung.....	79
5.3 Tengkulak Jerami	80
5.4 Jerami Padi.....	82
5.5 Kantor Kepala Desa	87
5.6 Lapangan Bola Volly	88
5.7 Lembaga Pendidikan Al-Karimi	89
5.8 Pasar Desa Tebuwung.....	90
6.1 Panen Padi.....	98
6.2 FGD (Forum Grub Discussion)	113
7.1 Pengeringan Jerami	119
7.2 Alat Dan Bahan Frame 3D.....	122
7.3 Pola Pembentukan Frame 3D.....	122
7.4 Frame 3D Jerami.....	123
7.5 Hasil Tempat Serbaguna	125

7.6 Flower Jerami	127
7.7 Label Produk	138
7.8 Pemasaran Produk.....	130

DAFTAR GRAFIK

1.1 Pekerjaan Masyarakat Desa Tebuwung	3
1.2 Luas Wilayah Pertanian	3
4.1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan	62
4.2 Kepemilikan WC	67

DAFTAR DIAGRAM

2.1 Sifat Kemampuan Berfikir Kreatif	24
2.2 5 pilar Ekonomi Kreatif	28
3.1 Siklus D5 Tahapan ABCD.....	41
6.1 Alur Aksi Kerajinan Jerami	115

ABSTRAK

Roudlotus Sa'adah, B02216046: KREATIVITAS KERAJINAN TANGAN DARI *DAMEN* (UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT) DESA TEBUWUNG DUKUN GRESIK

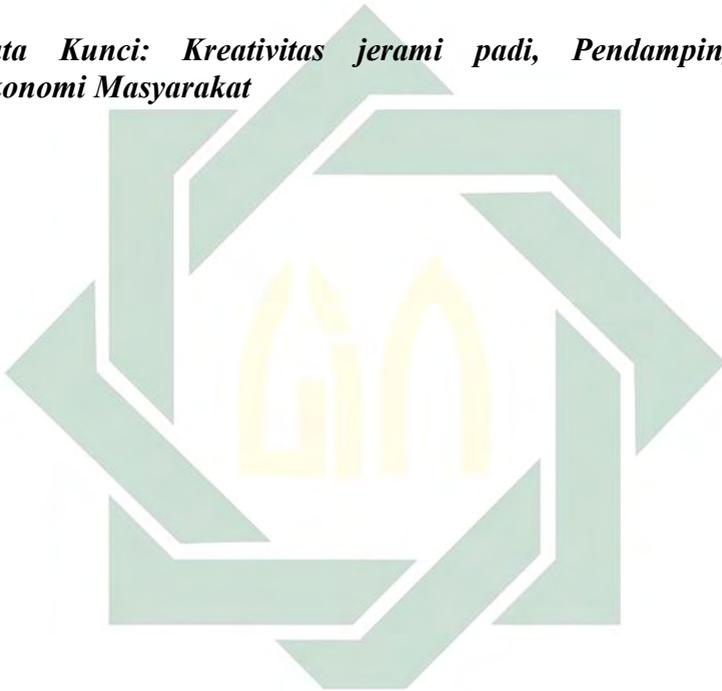
Damen (Jerami) belum banyak yang dimanfaatkan secara optimal baik itu sebagai produk fisik, padahal jika diamati jerami memiliki nilai yang ekonomis untuk dimanfaatkan. Sejauh ini jerami hanya dibakar dan dibiarkan menumpuk tanpa diolah, dijual ke tengkulak, dan ada juga yang dikasihkan secara cuma-cuma kepada sang pemilik ternak.

Proses Pendampingan yang memiliki pilar 5-D berbasis aset dengan tujuan melakukan Riset aksi untuk pendampingan masyarakat melalui salah satu aset yang mereka miliki yakni jerami padi sebagai produk kerajinan tangan yang siap jual untuk meningkatkan ekonomi masyarakat tentu menjadi kekuatan masyarakat dalam membangun kelompok yang kreatif dan inovatif sebagai perubahan sosial yang diinginkan, kegiatan pembuatan produk kerajinan dari Jerami tentunya didukung juga dengan pelatihan Marketing Online yang akan menuntun masyarakat untuk memasarkan produk kerajinan jerami padi yang lebih luas lagi.

Dari subjek pendampingan dalam penelitian ini adalah kelompok Usaha Tani dan Pemuda desa yang akan menjadi contoh pengembangan potensi bakat kreatifitas yang inovatif dalam aset yang sekarang ini mereka fokuskan dengan program kegiatan yakni *damen* (jerami) yang dijadikan 4 produk kerajinan tangan yakni 2 tempat alat serbaguna, Frame 3D, dan juga Flower Jerami pemberdayaan ini juga memiliki konsep *leacky bucket* (ember bocor) artinya mempermudah menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan

menggali bentuk-bentuk aktivitas masyarakat, menggambarkan masyarakat secara sederhana sebagai alat yang berfungsi untuk mempermudah dalam mengenali berbagai perputaran aset yang mereka miliki dan hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan dan membangun kesadaran secara bersama.

Kata Kunci: Kreativitas jerami padi, Pendampingan, Ekonomi Masyarakat



ABSTRACT

Roudlotus Sa'adah, B02216046: *CREATIVITY OF HAND CRAFTS FROM DAMEN (COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT EFFORTS) TEBUWUNG VILLAGE DUKUN GRESIK*

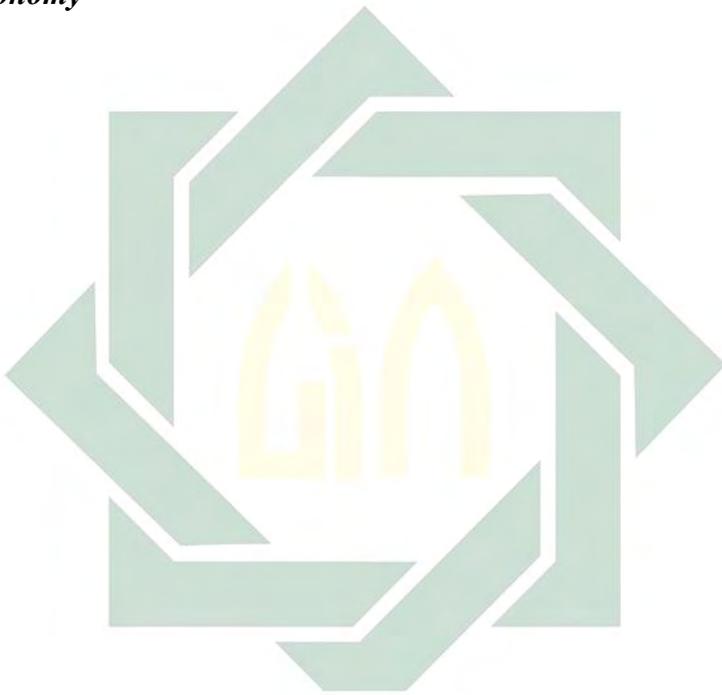
Damen (straw) has not been used optimally either as a physical product, but if we observe that straw has an economic value to be utilized. So far, the straw has only been burned and allowed to pile up without being processed, sold to middlemen, and some are given free to the livestock owners.

The Mentoring Process which has an asset-based 5-D pillar with the aim of conducting action research for community assistance through one of their assets, namely rice straw as a handicraft product that is ready to sell to improve the community's economy, of course, is the community's strength in building creative and innovative groups. As the desired social change, the activity of making handicraft products from Straw is of course supported also by Online Marketing training which will guide the community to market rice straw handicraft products more widely.

From the subject of assistance in this study, the village youth and farmer business groups will be an example of developing the potential for innovative creative talents in assets that they are currently focusing on with activity programs, namely damen (straw) which is used as 4 handicraft products, namely 2 multipurpose tools, The 3D frame, as well as the Empowerment Straw Flower also has the concept of a leaky bucket, meaning that it makes it easier to move people to identify and explore forms of community activity, depicting society simply as a tool that functions to make it easier to recognize the various rotations of assets they own and the

results can be used to increase strength and build awareness together.

Keywords: rice straw creativity, mentoring, community economy



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan satuan bagian dari manusia yang tidak bisa dipisahkan, dalam hal ini ekonomi berperan sangat penting untuk menjaga ketahanan dan kestabilan kehidupan masyarakat. Tingkat pertumbuhan serta pembangunan Negara dapat dilihat dari sebuah indikator yang dimilikinya yaitu perekonomian, dalam mencapai tujuannya setiap Negara memiliki dan menggunakan sistem perekonomian yang berbeda-beda.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Tebuwung sangat beragam. Kondisi ekonomi tersebut dapat dilihat dari beberapa potensi yang ada, seperti sumber daya alam sumber daya manusia, sumber daya sosial dan sumber daya ekonominya, sumber daya alam di Desa Tebuwung sendiri meliputi aset pertaniannya yang begitu luas dengan berbagai macam tanaman yang ada meliputi padi, jagung, umbi-umbian seperti singkong, dan ubi jalar, sayuran yang meliputi sawi, brokoli, tomat, sayur bayam dan lain sebagainya, buah-buahan seperti jeruk, kelengkeng, nangka, manga, pisang, jambu air, sirsak, srikaya, delima, dan masih banyak lagi serta kacang-kacangan yang meliputi kacang tunggak, kacang tanah, dan kacang kapri. Serta ada juga hasil dari hutan, seperti tanaman kayu-kayuan.

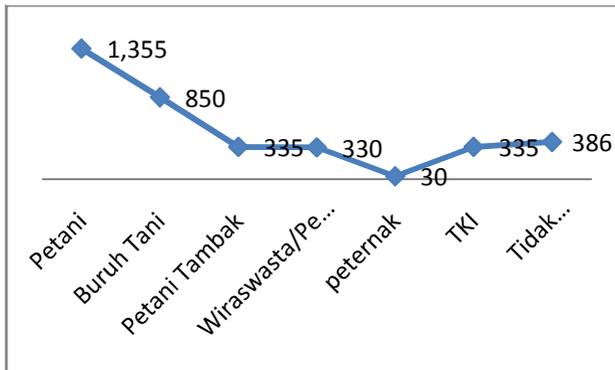
Adapun juga potensi dari sumber daya sosial, potensi inilah yang dimiliki desa dari banyaknya satuan lembaga lembaga yang ada di masyarakat salah satunya adalah kuatnya masyarakat Desa Tebuwung terhadap peraturan Negara, adat budaya khususnya agama, selain itu juga satuan adat yaitu sedekah bumi yang masih sangat kental

sekali di pegang teguh oleh masyarakat, potensi sosial di bidang keagamaan pun masih tetap maju dibuktikan oleh banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Desa Tebuwung seperti adanya ponpes yang besar, masjid, musholla, majelis taklim, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), serta jamaah tahlil, dhiba'an, kondangan pada setiap RT.

Dibidang perekonomian tak hanya pertanian, perkebunan, dan peternakan yang berkembang tetapi ada juga home industry krupuk yang sangat berkembang dan sudah di pasarkan ke luar desa, walaupun pada dasarnya industry tersebut dengan semangat dorongan dari masyarakat untuk mengembangkan salah satu produksinya, seperti alat pembuatan yang masih tradisonal hingga tingkat jangkauan pemasarannya.

Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik memiliki tingkat perekonomian yang begitu tinggi dalam sektor pertanian, pertanian yang di tanam sebagian besar masyarakat adalah Padi dan jagung serta petani tambak, karena memang dataran sedang yang membuat pertanian tersebut tumbuh dengan sangat subur, sektor pertanian inilah yang membuat seluruh masyarakat Desa Tebuwung rata-rata pekerjaannya sebagai Petani, dan Buruh Tani. Jadi pendapatan perekonomian mereka rata-rata dari sektor pertanian yang ada. Tetapi para pemuda dan orang tua, apalagi ayah banyak juga yang pekerjaannya merantau diluar desa bahkan banyak sekali yang diluar kota menjadi TKI selama bertahun-tahun lamanya, tetapi jika mereka sudah mudik atau pulang ke desa pekerjaan utamanya tetap di sawah ataupun di ladang

Grafik 1. 1
Pekerjaan Masyarakat Desa Tebuwung

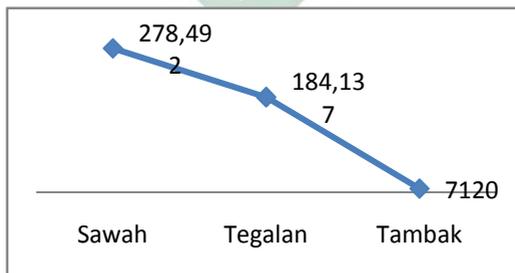


Sumber : Di peroleh dari data Desa Tebuwung

Dari Tabel diatas kita mengetahui berapa jumlah presentasi Pekerjaan yang ada di Desa Tebuwung Mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.

Padi meliputi sektor tanaman pertanian yang sangat tinggi capaiannya di Desa Tebuwung hampir semua warga memiliki tanah pertanian yang ditanami oleh padi, dan dibawah inilah hasil presentasi luas wilayah pertanian Desa Tebuwung

Grafik 1.2
Luas Wilayah Pertanian



Sumber : Di peroleh dari data Desa Tebuwung

Dalam Grafik Luas Wilayah Di atas bahwa luas wilayah lahan sawah mencapai 278,492 Ha, Lahan Tegalan mencapai 184,137 Ha dan Tambak mencapai 71,20 Ha. hasil dari Panen tersebut biasanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan dijual untuk kebutuhan ekonomi mereka, hasil Padi yang masih dipisahkan dalam tangkainya yang disebut "*Gabah*" oleh masyarakat sekitar jarang sekali dijual ke tengkulak selesai panen, karena harus butuh proses pengeringan sendiri oleh masyarakat, dan cara pengeringannya pun cukup tradisional sekali yaitu dengan cara dijemur dibawah terik sinar matahari, tak itu juga jika sudah waktunya musim panen telah tiba masyarakat banyak sekali yang memanen karena memang menanam padi adalah saat-saat yang tepat yaitu musim kemarau telah tiba maka serentak akan menanam padinya, tak heran jika sudah waktunya panen raya hasil padi pun dikeringkan di teras halaman rumah, jadi pada saat ada yang berkunjung ke Desa Tebuwung masyarakat banyak yang di luar untuk menjemur hasil padinya yang menghalangi dan menutupi ruas jalanan, tetapi warga Desa Tebuwung tak akan marah jika padinya di injak-injak oleh masyarakat yang melewati halaman jalan depan rumahnya, Tak hanya padi tetapi jagung, kacang juga seperti itu.

Berikut inilah kalender Musim penanaman padi 2020 yang ada di Desa Tebuwung

Tabel 1. 1
Kalender Musim Tanam 2020

Musim	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kemarau												
Hujan												
Pancaroba												
Tanam												
Pemberian Pupuk												
Panen												

Sumber : Di peroleh dari Pemetaan Desa

Dalam Kalender Musim di atas di jelaskan bahwa penanaman padi di mulai sejak awal bulan November di pertengahan bulan penanaman padi yakni 1 tahun 3 x dengan masa panen 3 bulan sekali jadi jika pertengahan bulan November sudah panen maka proses pemupukan di bulan kedua setelah panen yakni bulan Desember dan untuk masa panen telah tiba maka di bulan pertengahan januari begitupun dengan sebaliknya. Dan musim pancaroba adalah dimana musim hujan dan kemarau itu bersatu ada kalanya hujan dan ada kalanya kemarau telah datang jadi tak sepenuhnya kering dan tak sepenuhnya tanah basah.

Tetapi masyarakat banyak yang tidak tahu akan hal yang satu ini yang bisa di manfaatkan dalam skala besar yaitu Jerami padi atau masyarakat desa sendiri sering menyebutnya “*damen*”, *damen* atau jerami adalah salah satu batang padi yang sudah selesai tahapan akhir setelah padi dipisahkan dari batangnya. Jerami atau yang disebut dengan “*damen*” biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai makan ternak sapi, jerami yang kering akan digunakan untuk menggosok dan membersihkan badan sapi serta digunakan sebagai alas lantai tidur juga, pemanfaatan jerami tersebut memberikan nilai yang efektif.

Jerami “*damen*” yang menumpuk akan dibiarkan dan dibakar tanpa digunakan untuk keperluan apapun. Tetapi *damen* yang di bakar di tempat sebagai mana diketahui, membakar jerami menimbulkan banyak kerugian, terutama merusak lingkungan dan keseimbangan hayati¹. Dan akan menimbulkan kebusukan yang akan terbentuknya gas *Metana* yang merusak iklim Tetapi jika di bakar terlepas CO² tanpa di sadari membakar jerami di tempat juga untuk mengembalikan hara dari jerami ke dalam tanah, mematikan hama yang tertinggal pada jerami, mematikan potagen penyakit dan memusnahkan gulma.² Tetapi tujuan utama petani membakar jerami adalah menyingkirkan jerami dari petakan sawah dengan cara yang prakti. Dan perhitungan untung rugi belum di pertimbangkan oleh petani.

Kreativitas merupakan salah satu faktor peranan penting dari hidup kita, kemampuan menciptakan atau menemukan sebuah ide sesuatu yang baru, dan bisa diartikan sebagai memodifikasi kan benda yang pernah ada

¹ A. Karim Makarim, Sumarno, Suyamto. “Jerami Padi: Pengelolaan dan Pemanfaatan “, 2007, Bagian Pengantar

² Ibid, Bagian Kedua. hal 15

sehingga manfaat yang terkandung dalam kreativitas tersebut bernilai lebih tinggi dari pada sebelumnya. Manusia kreatif sangatlah di butuhkan dalam ikut kerja mengantisipasi serta merespon dengan efektif ketidakmenentuan suatu perubahan yang ada pada saat ini. Perkembangan peradaban dan kebudayaan juga terjadi sebab kreatifitas masyarakat yang begitu cerdas dalam sektor kehidupan seperti ekonomi, politik, teknologi, pendidikan, militer, agama, kesenian dan lain sebagainya.

Potensi dan aset yang dimiliki Desa Tebuwung paling banyak masuk di dalam sektor pertaniannya jadi tak heran banyak sekali masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani maupun buruh tani yang kesehariannya mengumpulkan benih-benih rupiah untuk menunjang kebutuhan ekonomi mereka. Tetapi jika tidak lagi musim panen masyarakat banyak yang tidak bekerja bahkan bisa dikatakan pengangguran. Aset jerami yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi oleh masyarakat belum bisa mengolahnya karena belum tercukupya pengetahuan tentang pengelolaan jerami maka dari itu jerami yang selama ini di hasilkan hanya di dimanfaatkan sebagai pakan ternak, di bakar, dan di jual kepada sang pemilik ternak padahal jika di amati jerami memiliki nilai yang ekonomis untuk di jadikan produk fisik, untuk itu untuk menunjang nilai ekonomi masyarakat desa tebuwung dan mengisi waktu luang mereka peneliti memberikan pendampingan untuk memanfaatkan aset alam mereka menjadi produk yang bernilai ekonomi yang nantinya juga memberikan nilai tambah penghasilan mayarakat.

Dalam strategi yang di buat mengenai kerajinan tangan dari aset maupun potensi masyarakat yang berupa jerami padi peneliti serta masyarakat Desa Tebuwung akan membuat sebuah kerajinan tangan yang bermanfaat, memiliki nilai tinggi dan itu semua bahan utamanya adalah

Jerami padi, oleh sebab itu pendampingan masyarakat mengenai produk-produk tersebut akan bisa di pasarkan dalam skala besar, karena produk tersebut terbuat dari kreativitas kerajinan tangan kita yang memiliki nilai ekonomis untuk di kembangkan, dari situlah kita akan terbantu biaya perekonomian kita sehari-hari. Dengan kreativitas, kita bisa menciptakan serta mengembangkan hal-hal dan ide-ide yang baru serta membangun sesuatu yang sudah ada dengan cara yang berbeda. Kreatif mengajarkan kita untuk berfikir *Out of The Box* saat menghadapi suatu masalah dan mencoba untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut, dan hasil yang akan di peroleh dari pendampingan yang berbasis aset tentunya masyarakat sudah bisa memanfaatkan serta mengetahui pengetahuan yang kreatif dan inovatif dari aset yang mereka miliki bahkan nantinya akan membentuk satuan kelompok yang unggul yang bisa memberikan contoh yang bermanfaat bagi sekitar tentunya juga masyarakat Desa Tebuwung atas pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Hasil yang diharapkan untuk memberikan perubahan kepada masyarakat yang awalnya tidak memiliki pengetahuan untuk mengetahui potensi dan aset yang dimilikinya jadi bisa mengetahuinya, menjadikan sebuah kelompok maupun komunitas yang menjadi contoh perubahan masyarakat kepada komunitas yang lain

B. Fokus Riset

Dari simpulan latar belakang yang diuraikan di atas, maka akan muncul temuan yang terpapar di bawah ini:

1. Apa Pantagonal Aset dan potensi sosial masyarakat?
2. Bagaimana strategi pengembangan kreativitas *damen* (Jerami) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat?

3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari strategi pendampingan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Riset yang ada, maka ada beberapa tujuan yang peneliti paparkan dibawah ini:

1. Mengetahui pentagonal aset dan potensi sosial masyarakat yang ada di Desa Tebuwung Dukun Gresik
2. Mengetahui bagaimana cara strategi pengembangan kreativitas jerami untuk meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Mengetahui perolehan hasil dari strategi pendampingan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan penelitian yang ada di atas maka ada beberapa manfaat yang diambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber ilmu pengetahuan melalui program kreatifitas kerajinan tangan dari jerami padi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat
 - b. Sebagai salah satu tambahan pengetahuan referensi yang berkaitan dengan program studi pengembangan masyarakat islam.
 - c. Sebagai bahan tugas akhir mata kuliah pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi masukan dan pembelajaran baru oleh masyarakat desa Tebuwung dalam memanfaatkan aset yang ada
 - b. Diharapkan peneliti ini dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis

- c. Diharapkan dapat mendorong usaha kecil dan inovatif bagi masyarakat desa Tebuwung untuk membantu menambah perekonomian masyarakat

E. Strategi Pendampingan

Melakukan sebuah pendampingan dan pemberdayaan berbasis asset sangat di butuhkan dengan strategi pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) karena sangat cocok untuk menumbuhkan mental positif masyarakat memberikan semangat mengeksplorasi potensi-potensi yang dimiliki masyarakat serta memberikan keyakinan masyarakat tentang salah satu potensi yang belum masyarakat sadari atas manfaat dan hasil sisa limbah padi yaitu “*damen*” Jerami untuk di manfaatkan sebagai kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. inilah beberapa strategi dalam pendampingan sebagai berikut:

1. Analisis Strategi Program

Tabel ini menjelaskan tentang pendampingan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Tebuwung Dukun Gresik mengenai satuan kreativitas kerajinan tangan dari jerami padi yang berisi tentang potensi kekuatan, harapan, serta program. Adapun analisis dan strategi program sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Potensi Kekuatan Desa Tebuwung

No	Potensi	Harapan	Strategi
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Petani • Jerami (<i>damen</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> * Terbentuknya masyarakat menjadi sebuah kelompok * Solidaritas yang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> * Pembuatan kelompok kerajinan tangan * Penguatan sosial ikatan kelompok

		serta kekompakan yang kuat	* Pembinaan solidaritas masyarakat
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Asosiasi Masyarakat • Memiliki Kekerabatan yang tinggi 	<p>* Mengetahui cara pembuatan kerajinan tangan dari jerami (<i>damen</i>)</p> <p>* Mengembangkan kreativitas jerami padi sebagai salah satu usaha masyarakat milik desa</p>	<p>* Pembelajaran mengenai proses pengolahan jerami padi sebagai kerajinan tangan</p> <p>* Memberikan pengetahuan mengenai usaha kreativitas kerajinan tangan</p> <p>* Memberikan solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha kreativitas Jerami Padi</p>
3.	Kelompok usaha yang sangat kreatif, inovatif dan cerdas dalam memberikan ide-ide yang menarik	Meningkatkan pengetahuan tentang kreativitas pengolahan Jerami Padi sebagai kerajinan tangan	Mengkaji secara mendalam tentang Jerami Padi.

Sumber : Di peroleh dari FGD dan Wawancara

Dengan mengetahui tabel yang terpapar di atas bisa mengetahui kekuatan, harapan serta program guna pengembangan potensi alam untuk meningkatkan sumber ekonomi masyarakat Desa Tebuwung Dukun Gresik. dapat disimpulkan bahwa ada beberapa analisis strategi program

Pertama, dari potensi kekuatan asosiasi masyarakat yang menjadi salah satu penggerak untuk menambah perekonomian masyarakat melalui Pendampingan menuju kreativitas kerajinan tangan yang memiliki daya ekonomi yang baik dengan sebuah harapan yakni terbentuknya masyarakat menjadi kelompok yang solid dan tangguh serta menjadikan beberapa penguatan program yaitu pembuatan kelompok kerajinan tangan, serta penguatan sosial ikatan kelompok, dan pembinaan solidaritas masyarakat.

Kedua, yakni potensi penguatan skill yang dimiliki masyarakat Desa Tebuwung, skill ini tertanam pada beberapa masyarakat yang memiliki daya kreatifitas maupun pola pikir yang cerdas untuk membentuk skill dan program-program lanjutan dari Jerami Padi yang saat ini masih dibiarkan oleh masyarakat setempat, untuk itu perlu adanya pengembangan kreativitas warga mengenai jerami padi agar bisa mencapai nilai komoditas yang lebih baik lagi untuk ke depannya, begitupun program yang di harapkan yaitu sebuah pembelajaran skill kreatifitas kerajinan tangan melalui jerami padi sebagai wujud untuk kita mendorong aset yang kita miliki dan tidak menyia nyiakannya, tak hanya itu tetapi masyarakat pun perlu adanya solusi untuk mewujudkan dan meningkatkan hasil kreativitas mereka sebagai wadah usaha ekonomi mereka.

Ketiga, mempunyai sebuah potensi kekuatan berupa skill kreativitas yang cerdas dalam mengelola Jerami Padi sebagai Kerajinan Tangan yang bisa dijadikan salah satu sumber perekonomian masyarakat untuk menambah penghasilan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat Desa Tebuwung Dukun Gresik. Jerami padi yang sangat banyak dibiarkan oleh warga mengakibatkan terbuangnya aset alam yang begitu sia-sia oleh karena itu perlu adanya daur ulang limbah Jerami Padi sebagai kerajinan tangan.

Jerami yang sangat banyak sekali manfaatnya yang hanya di gunakan warga untuk dibakar dan dijual kepada tengkulak peternakan hewan sapi menjadikan masyarakat Desa Tebuwung belum bisa berfikir kreatif untuk mengolahnya dan memanfaatkan aset yang mereka miliki oleh karena itu adanya pendampingan masyarakat untuk mengolah jerami padi menjadikan kerajinan tangan yang memiliki daya jual ekonomi yang tinggi untuk itu harapannya dapat meningkatkan pengetahuan tentang kreativitas kerajinan tangan dari jerami padi serta bisa menghasilkan program berupa mengkaji secara mendalam mengenai Kreativitas kerajinan tangan dari Jerami Padi

2. Ringkasan Narasi Program

Dalam analisis strategi program diatas langkah selanjutnya dapat memunculkan ringkasan narasi program yang peneliti buat seperti Tabel yang terpapar di bawah ini:

Tabel 1. 3
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Meningkatkan kualitas kesejahteraan sumber ekonomi masyarakat Desa Tebuwung, Dukun, Gresik		
Tujuan (Purpose)	Membuat kreativitas kerajinan tangan dari jerami padi yang meliputi 2 Tempat Serbaguna, Frame 3D, serta Flower Jerami.		
Hasil	Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat jerami padi pada masyarakat Desa Tebuwung	Terbentuknya kelompok kelembagaan masyarakat sebagai media pendampingan masyarakat	Jangkauan pemasaran yang lebih luas
Kegiatan	Pembelajaran mengenai skill kreativitas potensi yang kita miliki sebagai salah satu sumber penghasilan tambahan masyarakat Desa Tebuwung	Pembelajaran mengenai jangkauan pemasaran melalui offline dan online	Membentuk satuan kelompok
	1.1 Mengundang masyarakat atau mengumpulkan warga 1.2 Mengajakbe rsosialisasi	2.1Mengumpul kan warga 2.2Menyiapkan tempat, alat dan bahan 2.3Memberikan pendampin gan kepada	3.1Mengumpulka n warga 3.2Membentuk satuan kelompok yang cerdas sn kreatif 3.3Monitoring

	<p>mengenai aset dan potensi yang di miliki Desa Tebuwung khususnya Jerami Padi</p> <p>1.3 Menentukan jadwal pembekalan pendampingan masyarakat</p> <p>1.4 Menentukan lokasi tujuan</p> <p>1.5 Menyiapkan alat dan bahan</p> <p>1.6 Menyiapkan materi yang harus dikaji</p> <p>1.7. Aksi</p>	<p>masyarakat untuk belajar bersama mengenai jangkauan pemasaran secara offline dan online</p> <p>2.4 Simulasi pemasaran</p>	<p>dan evaluasi</p>
--	--	--	---------------------

Dari matrik analisis program yang terpapar diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tebuwung dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan sumber ekonomi masyarakat melalui salah satu potensi yang mereka miliki yakni Jerami Padi yang akan di gunakan sebagai 2 tempat alat serbaguna, Frame 3D, serta Jerami Padi dengan sebuah kegiatan tentang gambaran Kreativitas Jerami Padi mulai dari mengumpulkan masyarakat untuk bersosialisasi mengenai potensi lokal

serta tahap pemasaran, yang terakhir monitoring dan mengevaluasi suatu program.

3. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Salah satu teknik yang harus dikaji untuk mengetahui atau menilai suatu keberhasilan dari kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berpacu pada perubahan masyarakat yang berbasis asset dengan salah satu potensi yang mereka miliki dengan menggunakan strategi pendampingan *Asset Based Community Development* (ABCD). Untuk mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui langkah-langka sebagai berikut.

a. Mengenal Aset dan Potensi

Penelitian terjun langsung ke lapangan untuk menggali data terhadap potensi-potensi serta asset yang dimiliki masyarakat Desa Tebuwung, mengajak masyarakat untuk melakukan proses pendampingan mengenai apa yang mereka miliki diantaranya dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan, serta berbincang-bincang sedikit mengenai asset dan potensi yang mereka miliki, selain itu peneliti juga melakukan assessment serta melakukan FGD (*Focus Group Discussions*) guna menggali dan menemukan aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tebuwung.

b. Pengorganisasian Masyarakat

Dalam hal ini pengorganisasian masyarakat dibutuhkan karena untuk bisa mengolah aset yang mereka miliki yang dimulai dari diskusi dan memberikan motivasi mereka agar mereka bisa mandiri memanfaatkan atau mengembangkan aset yang mereka miliki. Dengan adanya pengorganisasian seperti itu akan memunculkan kesadaran masyarakat

untuk bangkit serta maju dan membangun komunitas untuk terciptanya suatu keberhasilan.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini disusun untuk mempermudah peneliti untuk mengetahui serta mengurai sistematika pembahasan-pembahasan yang tepat, untuk itu rencana sistematika dapat disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab pertama ini menjelaskan bagaimana situasi dan kondisi dalam latar belakang mengenai kreativitas apa yang perlu dikembangkan pada potensi yang ada pada masyarakat Desa Tebuwung sebagai wujud bertambahnya wawasan mengenai pertumbuhan ekonomi masyarakat serta pemecahan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, strategi pemecahan masalah dan juga sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritik, dalam bab kajian teori akan menjelaskan konsep yang akan menjadi dasar-dasar pendampingan masyarakat di desa Tebuwung Dukun Gresik sebagai wujud kearifan warga terhadap kreativitas yang memiliki daya ekonomi yang baik

BAB III : Metode Pendekatan Penelitian, penelitian digunakan dalam melakukan hal menemukan aset dengan metode pendekatan pengembangan berbasis aset yaitu ABCD "*Asset Based Community Development*". Dimana penelitian ini berfokus pada aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan program.

BAB IV : Profil Lokasi Penelitian, dalam Bab ini menjelaskan tentang letak suatu wilayah penelitian mengenai letak geografis, dan letak demografis serta potensi yang ada dalam lokasi penelitian.

BAB V : Temuan Aset, dalam Bab 5 ini membahas sebuah temuan problem yang ada di desa Tebuwung berupa

pengenalan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat khususnya adalah potensi lokal Desa Tebuwung yang berupa Padi

BAB VI : Proses Pendampingan, bab ini akan menjelaskan proses pendampingan dalam sikap dan perilaku masyarakat desa Tebuwung selama proses tahap pendampingan yang dimulai sejak awal sampai akhir untuk bisa mengetahui maksud dan tujuan yang telah ditentukan.

BAB VII : Aksi Menuju Penguatan Aset, dalam Bab yang sekarang ini peneliti dapat menjelaskan tentang bagaimana catatan di lapangan yang dilakukan oleh pendamping serta proses aksinya seperti apa.

BAB VIII : Evaluasi & Refleksi, bab ini menjelaskan refleksi pengorganisasian tentang analisis data yang sudah diperoleh dari masyarakat hingga terciptanya suatu keberhasilan aksi yang sudah dilaksanakan

BAB XI : Penutup, dalam bab yang terakhir ini menjelaskan tentang hasil analisis dan kesimpulan yang dilakukan dari fokus penelitian serta memberikan rekomendasi terkait proses pendampingan masyarakat melalui kreativitas kerajinan tangan dari *damen* (Jerami)

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pendampingan Masyarakat

Pendampingan berasal dari kata suku “damping” yang artinya dekat, rapat (persaudaraan) dan Karib. Kemudian ada akhiran “an” yang menjadi “dampingan” yang maksudnya hidup bersama dan saling bahu-membahu dalam segala macam kehidupan yang kita alami baik suka maupun duka. Pekerjaan pendampingan ini dilakukan oleh fasilitator atau pendampingan masyarakat dalam kegiatan program. Fasilitator atau fasilitator masyarakat (*Community Facilitator/CF*) tugasnya seringkali lebih pada mendorong, penggerak dan motivator masyarakat, sementara pelaku serta mengolah kegiatan adalah masyarakat tersendiri.

Maksud dari Pola Pendampingan Sendiri merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai kelompok yang berawal dari kebutuhan dan kemampuan atas dasar interaksi diri, oleh dan untuk anggota dalam kelompok serta kesetia kawanannya antara kelompok dalam ikut serta meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat maupun lembaga yang dihasilkan. Dalam pengertian tersebut dapat diambil makna bahwa pendampingan merupakan kegiatan kelompok orang untuk belajar berawal dari kebutuhan, dan potensi yang mereka miliki.

Adapun 6 konsep pendampingan yang memiliki dimensi-dimensi tertentu diantaranya adalah:

- a. Pendampingan merupakan proses penyadaran diri bagi semua pihak yang terlibat
- b. Pendampingan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya

- c. Pendampingan berangkat dari lapisan-lapisan paling bawah (*bottom Up*)
- d. Kegiatan Pendampingan bertujuan untuk menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kelompok
- e. Pendampingan memprioritaskan pada partisipasi, kesetiakawanan, dan keswadayaan
- f. Berkeyakinan bahwa kelompok yang di damping akan mampu berkembang sesuai dengan tujuan.³

Pendampingan juga merupakan salah satu strategi yang umum di bicarakan maupun digunakan dalam pemerintah dan lembaga nonprofit dalam upaya membangun dan meningkatkan setu serta kualitas dari SDM “Sumber Daya Manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya menjadi bagian dari suatu permasalahan yang dialami serta berupaya untuk mencari solusi alternative pemecahan masalah yang dihadapi, kemampuan dari sumberdaya manusia sangat dipengaruhi oleh keberadaan dirinya sendiri, oleh karena itu kegiatan pemberdayaan sangat dibutuhkan disetiap kegiatan pendampingan, Suharto bahwa pendampingan merupakan bagian dari strategi yang sangat di butuhkan karena kegiatan pemberdayaan sangat menentukan keberhasilan program, dikatakan oleh Payne bahwa pendampingan merupakan satuan strategi yang lebih mengutamakan “*making thebest of the client resources*”⁴

Teknik atau strategi dalam sebuah pendampingan dapat dilakukan pendamping saat melakukan proses

³ Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, Anif Fatma Chawa “*Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*” Vol. 19, No.3 (2016)

⁴ Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat, “*Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat*”, dan Paradigma Ideologi LSM di Indonesia”

pembelajaran yang akan berlangsung, berikut inilah teknik atau strategi pendampingan:

- a. Pendamping harus mendengarkan seseorang yang mendampingi mereka berupa permasalahan, pemikiran mereka serta gagasan yang dimiliki
- b. Pendamping harus meningkatkan daya dan upayanya dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk belajar agar lebih aktif dan memiliki semangat dalam mencapai sebuah keberhasilan
- c. Pendamping perlu menyesuaikan diri dengan komunitas kelompok belajar masyarakat
- d. Mengembangkan satuan komunitas untuk bergerak mendorong belajarnya masyarakat
- e. Mencari, mengali dan berbagi keterampilan serta menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk membangun pengalaman yang mereka miliki
- f. Sebuah pendamping perlu mengembangkan kemampuan para anggota komunitas atau kelompok belajar masyarakat
- g. Dan juga perlu mempertahankan semangat yang lebih dalam usaha mengali keunikan dan kreativitas serta inovasi dalam potensi serta aset yang dimiliki
- h. Pendamping diuntut professional dalam memberikan jasa konsultasi, sehingga dapat hidup dari profesinya tersebut⁵

Keterlibatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai sumber daya manusia bisa untuk memberdayakan dirinya yang merupakan satuan potensi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan oleh

⁵ Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, Anif Fatma Chawa “*Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*” Vol. 19, No.3 (2016)

masyarakat dan untuk masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Pedoman Umum Penyuluhan Kehutanan bahwa pendampingan yang merupakan kegiatan bersama masyarakat dalam memahami persoalan di lapangan secara nyata selanjutnya didiskusikan secara bersama demi mencari alternative pemecahan ke arah peningkatan kapasitas produktifitas masyarakat, selanjutnya pendampingan sebagai upaya mempersatukan atau menyertakan masyarakat mengenai potensi yang mereka miliki sebagai wujud pengembangan masyarakat sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

Dalam hal tersebut maka pendampingan memperlihatkan bahwa pendamping bukan saja dilakukan oleh petugas lapangan atau tenaga pendamping kepada masyarakat tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk mengembangkan dirinya karena masyarakat diharapkan mengetahui apa yang dimiliki dan apa yang menjadi permasalahan serta dampaknya. Berkaitan dengan pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam dalam rangka pemenuhan kebutuhan atas potensi-potensi yang ada maka diharapkan mereka bisa menggali kreatifitas-kreatifitas yang ada pada aset maupun potensi masyarakat untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang di dampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pendampingan tersebut mencakup kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mengembangkan proses kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuh kembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh serta berperan

penting dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Ekonomi Kreatif

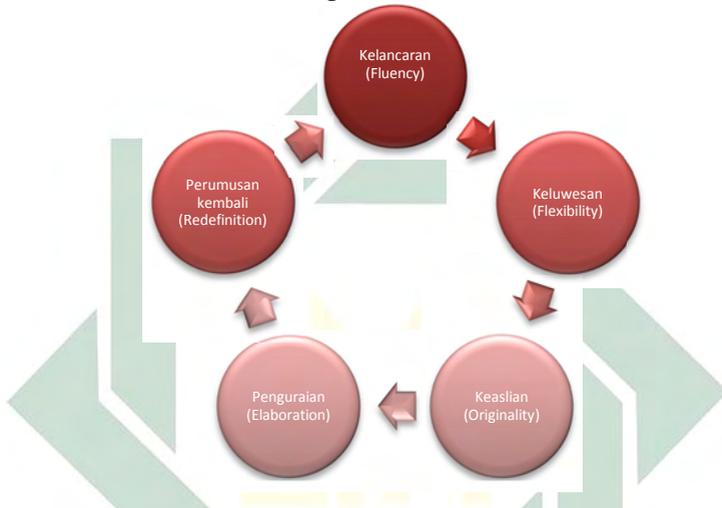
Di dalam ruang lingkup ekonomi islam ada tiga pemaknaan yang terkandung dalam ajaran islam yang *Pertama*, ekonomi islam yang berdasarkan pada nilai-nilai dan ajaran-ajaran dalam islam, yang *Kedua*, ekonomi islam merupakan suatu sistem yang menyangkut pengaturan yakni pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat dan Negara berdasarkan cara dan metode tertentu. Yang *Ketiga*, ekonomi islam dalam ruang lingkup perekonomian umat islam. Dalam ketiga pemaknaan yang terkandung dalam kegiatan ekonomi islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk dalam satuan sinergi.⁶

Kreatif adalah kunci yang paling penting dalam membentuk suatu usaha, kreatifitas sendiri memiliki arti inisiatif terhadap hak cipta suatu produk atau proses yang benar, tepat, bermanfaat dan bernilai. Begitu juga sebuah kemampuan yang ada pada diri kita atau kelompok untuk mendapatkan terobosan baru sesuai dengan pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan permasalahan yang berbeda, biasanya orang yang memiliki jiwa kreatif adalah mereka yang suka berimajinasi, menyukai tantangan, mudah beradaptasi, mudah merasa bosan, pribadi yang misterius umumnya orang yang menyukai hal tersebut memiliki otak kanan yang lebih dominan dibandingkan otak kirinya

⁶ M. Dawan Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta:LSAF,1999), hal 3-4

Berdasarkan analisis faktor, *Guilford* menemukan bahwa ada lima sifat yang menjadi kemampuan berfikir kreatif yakni:

Diagram 2. 1
Sifat Kemampuan Berfikir Kreatif



- Kelancaran (*Fluency*) adalah Kemampuan untuk menghasilkan banyaknya gagasan.
- Keluwesan (*Flexibility*) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- Keaslian (*Originality*) adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli
- Penguraian (*Elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
- Perumusan kembali (*Redefinition*) adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan

berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyaknya orang.⁷

Istilah dari Ekonomi Kreatif berperan penting dalam perkembangan konsep modal kreatifitas yang menimbulkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno, “Ekonomi Kreatif merupakan gelombang ke-4 ekonomi yang mana kelanjutan ekonomi dari gelombang ke-3 dengan orientasi pada kreatifitas budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”.⁸

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep yang merealisasikan pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis kreatifitas. Pemanfaatan sumber daya baik SDM maupun SDA yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, bakat, talenta, gagasan, bakat, dan kreatifitas. Nilai produk atau jasa di era pertumbuhan menggunakan daya fikir yang kreatif tidak lagi ditentukan pada bahan baku yang digunakan bahkan sistem produksi di era industry pun sudah tidak lagi ada, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreatifitas dan daya penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin melaju pesat, industri tidak lagi mudah bersaing lagi di era pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk, tetapi persaingan ini berbasis inovasi, kreatif dan imajinasi.

Mengutip dari Cetak Biru, Ekonomi kreatif merupakan salah satu penciptaan nilai tambah (Ekonomi, budaya, sosial, dan lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreatifitas SDM “Sumber Daya

⁷ Buku Kewirausahaan, Ide, Kreativitas dan Inovasi BAB IV Hal 3

⁸ Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Ekonomi kreatif, Agung Pascasuseno (2014)

Manusia” dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk teknologi dan budaya. Kreativitas juga tidak sebatas dari karya yang berbasis budaya dan seni, namun bisa juga bisa juga berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dan ilmu komunikasi.⁹

Tiga hal pokok yang menjadi acuan dasar dari Ekonomi kreatif diantaranya adalah Kreatifitas, Inovasi, dan Penemuan.

a. Kreatifitas (Creativity)

Creativity sebagai satuan konsep kapasitas atau kemampuan yang dapat menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang unik, menarik, Fresh, dan dapat di terima secara umum. Bisa juga menghasilkan ide bagus atau praktis sebagai solusi dari masalah, serta melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, seseorang yang memiliki jiwa Kreatifitas dapat memaksimalkan dan menghasilkan sesuatu dari kemampuannya tersebut menjadi suatu hal yang berguna bagi orang lain dan dirinya sendiri.

b. Inovasi (Innovation)

Dapat dijabarkan sebagai suatu transformasi dari gagasan atau ide dengan awal dasar kreativitas yang memanfaatkan penemuan-penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan produk-produk yang lebih baik lagi serta bernilai tambah, dan bermanfaat.

c. Penemuan (Invention)

Istilah yang satu ini lebih menyangkut atau menekankan pada ciptaan Suatu produk yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai

⁹ Cetak Biru, Ekonomi Kreatif, 2025

karya yang mempunyai keunikan atau belum pernah diketahui sebelumnya.¹⁰

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif yang berkaitan dengan Pemberdayaan atau Pendampingan Masyarakat yang mana masyarakat ditempatkan pada subyek dari dunia alamnya sendiri. Masyarakat diharapkan mampu mandiri dalam bersikap mengambil keputusan dan tindakan yang berorientasi pada jangka panjang dan berkelanjutan, jika hal tersebut terjadi, maka masyarakat sudah di posisi dalam tahap berdaya. Pemberdayaan dilakukan melalui tiga arah yakni:

1. Mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada
2. Memperkuat dan memperkokoh potensi melalui pelatihan, pendidikan, informasi, lapangan pekerjaan serta sarana dan prasarana yang ada
3. Melindungi masyarakat dalam persaingan yang tidak seimbang dan mencegah eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, dengan adanya kesepakatan yang jelas dan tegas.

Pilar Ekonomi Kreatif di Indonesia seperti halnya sebuah rumah yang membutuhkan pilar untuk bisa tetap berdiri tegak, ekonomi kreatif memiliki 5 pilar yang perlu terus diperkuat sehingga industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang mencetak visi dan misi ekonomi kreatif Indonesia, kelima pilar tersebut dapat dilihat dalam diagram tersebut:

¹⁰ Rochmat Aldy Purnomo, S.E., MSi., *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*.(Ziya Visi Media dan Nulisbuku.com), 2016 hal 6-10

Diagram 2. 2
5 Pilar Ekonomi Kreatif



a. Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya yang dimaksud dalam pilar tersebut adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain itu ada ide serta kreatifitas yang dimiliki sumber daya insani bisa juga menjadi landasan industry kreatif karena SDA dan ketersediaan lahan yang menjadi input pengujung dalam industry kreatif

b. Industri (*Industry*)

Bagian ini merupakan dari kegiatan-kegiatan masyarakat yang terkait dengan Produksi, Distribusi, Konsumsi serta pertukaran produk atau jasa dari satu Negara ke Negara lain, perlunya untuk merealisasikan agar terbentuknya struktur pasar industri kreatif dengan persaingan yang sempurna dengan mempermudah pelaku industri kreatif menuju bisnis dalam sektor yang di tuju

c. Teknologi

Dalam hal ini teknologi dapat dikatakan sebagai entitas baik material atau non material, merupakan aplikasi tercipta dari proses fisik atau mental untuk tercapainya nilai-nilai tertentu. Teknologi dimasukkan dalam pilar karena fungsinya sebagai kendaraan dan perangkat bagi pengembangan landasan ilmu pengetahuan.

d. Institusi (*Institution*)

Adalah pembangunan industri kreatif yang dapat di definisikan berupa tatanan sosial dimana tatanan tersebut bisa berupa kebiasaan, adat, aturan, norma, serta hukum yang berlaku, tatanan tersebut bisa bersifat informal seperti adat istiadat, norma atau sistem nilai untuk yang formal bisa dalam bentuk peraturan perundang-undangan

e. Lembaga Keuangan (*Financial Institution*)

Financial Institution ini lebih kepada lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk ekuitas, modal, pinjaman atau kredit. Lembaga ini merupakan salah satu *endorsement* dalam perjalanan suatu industri kreatif dan merupakan elemen penting untuk menjembatani kebutuhan keuangan bagi pelaku dalam industri kreatif.¹¹

B. Teori Dakwa Bil-hal

Dalam segi bahasa yang memuat dengan istilah Dakwa yang berarti panggilan, seruan atau ajakan seseorang. Sedangkan dakwah sendiri berasal dari kata bahasa Arab yang memiliki makna da'iyad'u.

¹¹ Ibid, hal 48-5, bab 5

Pengertian dakwah tersebut juga banyak sekali ditemui di dalam Al-Qur'an karim, salah satu bunyi ayat tersebut adalah:

أَدْعُوهُمْ لآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ

Yang memiliki arti “Panggillah mereka anak-anak angkat itu dengan memakai nama Bapak-bapak mereka; Itulah yang lebih adil pada sisi Allah”. (QS. Al-Ahzab 33: 5).¹²

Jika dakwah itu dapat dinilai dalam bentuk komunikasinya maka bisa dijelaskan proses penyampaian pesan yang berupa ajaran-ajaran islam yang terkandung di dalamnya serta penyampaian secara yakin dengan harapan agar komunikasi dapat bersikap amal Shaleh menuntun kebajikan sesuai dengan ajaran islam.

Dalam berdakwah di masyarakat, da'i harus memilih ayat yang tepat untuk menjalankan dakwah yang akan disampaikan, seperti ketika berdakwah di masyarakat dengan dalil dibawah ini yang menyangkut soal pertumbuhan:

وَ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ
وَالزَّيْتُونِ وَالرُّمَّانِ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ نَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي
ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka kami keluarkan dari tumbuhan itu tanaman menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai

¹² “Al-Qur'an karim dan Terjemahannya” Al-Ahzab 33: 5.

tangkai-tangkai yang menjual, dan kebun-kebun anggur, dan kami keluarkan pula zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatiannya buahnya di waktu pohon berbuah perhatikan pulalah kematangan nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang beriman”. (QS.Al-An’am : 99)

Ayat diatas menerangkan tentang macam-macam tumbuhan yang ada dimuka bumi yang tumbuh dan hujan yang jatuh dan tumbuh dengan sendirinya berkat kekuasaan Allah SWT.

Adapula yang di kelola oleh manusia yang mereka tanaman yang akan mengeluarkan warna hijau dan mengeluarkan biji yang dapat dikelola masyarakat menjadi asupan makanan ataupun sebagai pendapatan sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur’an yang memiliki makna bahwa kehidupan duniawi layaknya air hujan yang turun dari langit lalu menumbuhkan dan memberikan kesuburan tumbuhan yang ada di muka bumi, yang bisa dikonsumsi oleh hewan dan manusia,(QS.Yunus : 24)¹³

Ekonomi pada masyarakat adalah sebuah kebutuhan untuk mempertahankan suatu keberadaan yang membutuhkan serta memerlukan sebuah makanan untuk merawat dalam kehidupan, memerlukan sebuah pakaian guna menutupi auratnya, dan memerlukan rumah untuk salah satu tempat tinggal untuk melindunginya, memerlukan pendidikan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan memerlukan obat untuk merawat kesehatannya, itu semuanya adalah salah satu upaya untuk menetapkan keperluannya itu semua merupakan tindakan ekonomi, sebagai salah satu ilmu pengetahuan tentang usaha ntuk mencapai kemakmuran.

¹³“Al-Qur’an karim dan Terjemahnya”QS.Yunus : 24

Pemberdayaan Ekonomi masyarakat yang ada di Desa Tebuwung Juga merupakan implementasi Dakwah Bil Hal yang ada dalam QS.-An Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْشِيَٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمَا أَجْرَهُمَا بِحَسَنَتِنَا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Dan diambil juga dalam QS. Al-Baqoroh ayat 148

وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الخَيْرَاتِ ۚ أَيُنَّمَا تَكُونُوا يَأْتِيَكُمُ اللّٰهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّا لِلّٰهِ عٰبِدُونَ كَمَا كُنْتُمْ شِيءٌ وَقَدِيرٌ

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblat nya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lomba (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu¹⁴.

Tetapi terkadang manusia mempunyai rasa malas yang mendorong mereka untuk tidak mampu bekerja sehingga jauh dari keberdayaan ekonomi, sedangkan ekonomi yang juga penting dalam menjaga kestabilan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Islam menganjurkan

¹⁴Al-Qur'an karim dan Terjemahannya"QS, An Nahl ayat 97, dan QS. Al-Baqoroh ayat 148

agar manusia memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan menghilangkan rasa malas untuk bekerja karena islam tidak mengajarkan tentang kemalasan tetapi mengajarkan bagaimana kita berusaha dalam artian tidak selalu mencari untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu tetap semangat. Dengan berusaha akan membawa kepada keberdayaan. Sehingga mereka menjadikan kekompakan kelompok yang kuat serta disukai oleh Allah. Agama bisa dianggap menjadi suatu pandangan hidup yang me nomor duakan kehidupan dunia karena kurangnya mempelajari serta mengulas perkara kehidupan sehabis mati, maka agama sering kali dilihat dalam sebuah aspek kewenangan dalam pengaturan pemerintahan desa dari pada ritual sosialnya yang menyentuh pada masyarakat, dibawah ini adalah beberapa prinsip ekonomi yang dibangun dalam Al-Quran dan as-sunnah yaitu:

1. Prinsip yang pertama yang berada dalam pertengahan yang membawakan tingkah laku serta perilaku manusia termasuk tindakan ekonomi yang harus dilakukan dalam memenuhi tahapan keseimbangan tanpa kecenderungan kualitas keadaan yang ekstrim, dalam upaya harus berada dalam pertengahan serta keimanan.
2. Prinsip yang menjadi ketetapan atau menjalankan sesuatu yang merupakan SDA sumber daya alam yang harus bisa dimanfaatkan secara efisien untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi. Nilai akhir atau output harus lebih besar dari pada nilai input. Input sebagaimana dapat diberikan oleh Allah dalam bentuk sumber daya alam, dengan meningkatkan kekayaan dengan mengarah pada peningkatan produksi dalam bentuk produk bruto.
3. Prinsip ketiga adalah keadilan sosial yang sangat ditekankan dalam sumber ekonomi islam. Manusia itu sendiri mengakui perbedaan potensi yang mereka miliki

dalam mendapatkan sebuah kekayaan yang ada karena dikumpulkan. Namun pada dasarnya agama islam membenci kemalasan. Islam ta penetapan seseorang bekerja keras dalam memberikan kehidupan sebagai semangat mencari karunianya, oleh karena itu hasil yang di dapatkan dari kegiatan ekonomi dalam kemalasan, islam masih belum menerima pemisahan antara yang miskin dan yang kaya.

Sedangkan pengembangan dalam artian pemberdayaan masyarakat atau pendampingan masyarakat bisa memperluas horizon pilihan-pilihan atau ketetapan. Artinya, masyarakat diberdayakan untuk menilai dan melihat serta memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, kelompok, serta keluarganya. Sederhananya, masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat mempunyai dan memiliki kesempatan untuk menegakkan pilihan-pilihannya.

Mempunyai keterkaitan dengan dakwah dengan upaya untuk memotivasi, mendorong serta membangun, dan membangkitkan kesadaran masyarakat atas potensi yang dimiliki dalam lingkungannya, serta akan adanya upaya untuk mengembangkan potensi tersebut dengan cara kefasilitator An dan melalukan pendekatan sesuai pendekatan masyarakat.

Pendekatan masyarakat yang berupaya seperti pemberdayaan masyarakat atau pendampingan Masyarakat juga dimaknai sebagai salah satu usaha membangun mesyarakat dari segenap aspek yang secara baik, bertahap, dan menjadikannya keteraturan atas arahan dan tujuan yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan peneliti bahwa dakwah yang dilakukan dengan sosialisasi islam. Maka sekurang-kurangnya di dapati dalam dua hal yakni bertujuan untuk mewujudkan kebaikan, dan memajukan hidup dunia dan akhirat.

Sebagai pekerja sosial pemberdayaan atau pendampingan masyarakat terlibat aktif dari urutan sebuah pengawasan, perencanaan, dan evaluasi untuk program pembangunan sosial. oleh karena itu dakwah pengembangan atau pendampingan masyarakat lebih mengutamakan perspektif ilmu dakwah yang terbagi mejadi empat.

1. *Irsyad* Islam, sebagai upaya bimbingan dan penyuluhan islam
2. *Tabligh* Islam, yang merupakan upaya penggerak penerangan dan penyebaran ajaran islam
3. *Tadbir* Islam: pemberdayaan umat melalui salah satu pengembangan ajaran Islam melalui yang dilaksanakan atas naungan lembaga dakwa.
4. *Tathwir* Islam: sebagai upaya Bergeraknya pengembangan/pemberdayaan masyarakat islam.

C. Penelitian Terdahulu

Sebagai pembelajaran dalam pendampingan untuk acuan dikaitkan dengan penelitian yang relevan mengenai Kreatifitas Dari Jerami Padi berikut adalah penelitian yang terkait:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

Aspek	Penelitian Terdahulu			Penelitian Sekarang
	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	
Judul	Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	Pemanfaatan Jerami Sebagai Produk Kreatif Non Industril Sebagai Dasar Pertimbangan Desain	Pemanfaatan Limbah Jerami Padi Di Desa Garon Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun	Kreativitas Kerajinan Tangan Dari <i>Damen</i> (Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) Desa Tebuwung Dukun Gresik
Penulis	- Jauhariyatun Fadhila - Wiji Tri Wahyuni - Eva Marina Nurlaili - Ika retno wulandari - Luki zakariyah	-Dharsono -Sumarno -N.R.Ardi Chandra	-Erry ika Rhofita -Lilieek Chana AW	Roudlotus Sa'adah
Tujuan	Melaksanakan pengorganisasian masyarakat dalam	Sebagai dasar pengembangan produk dalam segi masala tau	Pemanfaatan jerami padi sebagai pupuk organik	Mengetahui aset masyarakat yang baik dengan mengelola potensi yang dimiliki

	upaya pemberdayaan masyarakat mengenai pelatihan pemanfaatan limbah jerami padi	terbatas		masyarakat serta mampu menambah penghasilan perekonomian masyarakat
Metode	Pengamatan (observasi), diskusi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data	Observasi terkait penulis dan teks, Validasi data dengan triangulasi data, analisis data yang menggunakan interaktif dimana dilakukan dengan display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan pada siklus.	Model yang dikembangkan oleh S.Thagara ja, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn i. Semmel (1975) pengembangan 4-D yang terdiri atas 4 tahapan Define, Design, Develop, & Disseminate	Metodo pendekatan ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Temuan/ hasil	Dapat meningkatkan taraf	Produk kerajinan maupun	Desa Garon akan	Diharapkan masyarakat setempat

	<p>ekonomi masyarakat serta menjadi salah satu potensi local</p>	<p>mabel dalam sekala masal yang dapat memberika n peluang dalam penyerapan pemanfaata n jerami dalam jumlah banyak sehingga dapat berpeluang besar</p>	<p>dijadikan sebagai sentra penghasil padi terbesar kabupaten madiun dan telah menjadi desa percontohan nasional dalam swesemba da tahun 2015</p>	<p>menyadari aset yang dimilikinya yaitu <i>damen</i> (jerami) padi yang mampu memporeleh taraf pemasukan ekonomi masyarakat</p>
--	--	---	---	--

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan berbasis ABCD (*Asses Based Community Development*), penelitian ini di gunakan pada pendampingan masyarakat Desa Tebuwung untuk memanfaatkan *damen* (Jerami) sebagai kerajinan tangan yang akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pendampingan masyarakat berbasis aset ini merupakan salah satu jenis metode pendampingan pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang kita ketahui bahwa potensi yang ada di masyarakat perlu kita gali untuk mengetahui apa saja yang ada di masyarakat baik dari Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia. Berbagai macam aset dalam masyarakat adalah salah satu sumber utamamodal yang dimiliki masyarakat, tetapi modal tersebut tidak akan membawa suatu perubahan jika kita tidak mengembangkan aset tersebut, maka dari itu perlu adanya pendampingan untuk membantu masyarakat mengembangkan aset yang mereka miliki yang nantinya akan menjadi suatu perubahan demi terciptanya keberhasilan dari tingkat kehidupan yang lebih baik.

Aset yang dimiliki Desa Tebuwung adalah salah satu potensi yang sangat bernilai tinggi dengan memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang menjadikan masyarakat menjadi suatu kebanggaan tersendiri dan memiliki rasa percaya diri dengan apa yang mereka miliki, keberadaan suatu aset yang bisa bernilai tinggi dan diangkat sebagai suatu kehidupan masyarakat yang tergantung pada kekayaannya serta segala sesuatu

yang memiliki nilai kebutuhan hidup masyarakat. Dengan kekuatan-kekuatan yang ada pada diri masyarakat.

Dengan kata lain pemberdayaan berbasis Aset menciptakan kemandirian melalui potensi yang dimiliki, bukan sekedar analisis Problematis. Pendekatan yang dikatakan kekuatan inilah dapat dianalogika dengan mengambil buah dari pohon bukan memanjatnya namun mengambil buah yang jatuh terlebih dahulu sebelum memanjatnya

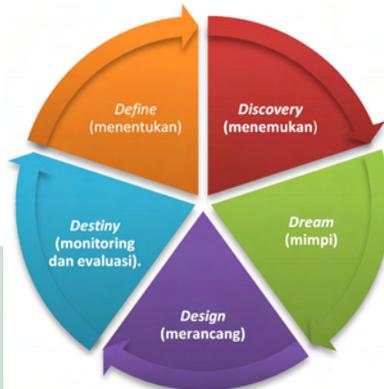
Perdekatan berbasis aset ini juga mencari cara bagi individu dan seluruh komunitas berkontribusi atas pengembangan mereka sendiri dengan

- Menggali dan memobilisasi kapasitas dan set yang dimiliki
- Kemampuan yang harus dikuatkan untuk mengolah proses perubahan
- Mendorong mereka yang mengiginkan perubahan secara jelas dan memahami bagaimana mereka bisa mencapainya.¹⁵

Untuk itu mengkaji asset dan potensi yang dimiliki warga desa Tebuwung, metode ABCD (*Assed Based Community Development*), mempunyai D5 tahapan dalam siklus yang berada di bawah ini

¹⁵Dureau, Christoper. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II: 2013)

Diagram 3. 1
Siklus D5 Tahapan ABCD



Tahapan-tahapan diatas merupakan sebuah bentuk strategi proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu menyelesaikan tujuan yang diambil bersama masyarakat desa untuk memusatkan sebuah pendampingan pada kekuatan asset yang dimiliki masyarakat Desa Tebuwung. maka dalam Hal ini akan dilakukan pada penelusuran wilayah yang dilakukan untuk mengali aset-aset yang mereka miliki, karena memiliki sebuah asset adalah harapan terbesar untuk masyarakat, memimpikan dan merancang suatu perubahan dalam melakukan perubahan berbasis monitoring dan evaluasi secara bersama, pendekatan tersebut digunakan untuk mengembangkan asset masyarakat Desa Tebuwung untuk menunjang keberhasilan dalam membangun sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan berdaya.

Dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*) memiliki 5 langkah kunci riset aksi pendampingan yakni¹⁶

Discovery (menemukan) tahap ini merupakan tahapan pertama dari tahapan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana *discovery* ini mencari sebuah pencarian asset yang luas yang diikuti oleh masyarakat serta anggota komunitas untuk membantu menilai atau memahami apa yang menjadikan salah satu asset menjadi komoditas yang bernilai tinggi untuk menghasilkan salah satu potensi paling positif untuk suatu perubahan yang akan datang. Pada tahapan kali ini kita memulai untuk memberikan per tanggungan atas perubahan kepada individu maupun kelompok yang berkepentingan dalam pengendalian perubahan masyarakat, untuk menemukan kesuksesan dalam perubahan yang belum di temui menjadi perubahan yang bisa dihasilkan lewat salah satu asset yang akan di publikasikan, sebuah tantangan yang dialami bagifasilitatoryang akan mensukseskan tujuan adalah mengembangkan serangkaian pertanyaan yang tepat untuk mengerakkan masyarakat dalam kesuksesan yang akandidapatkan.

Dream (mimpi) dengan tahapan ini masyarakat akan memimpikan pencapaian apa yang mendorong untuk masa depan dengan kekuatan positif yang bisa mendorong suatu perubahan. Tahapan ini mendorong kelompok atau komunitas masyarakat Desa Tebuwung untuk melakukan perubahan yang mendasar dalam mencapai mimpi yang dapat dikaji. Dengan caranya baik secara kolektif maupun kreatif akan melihat masa depan yang akan terwujud dari

¹⁶ Christopher Dureau, Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II, (Agustus 2013), Hal 96-97

apa yang kita impikan, serta apa yang akan dihargai dan dikaitkan dengan apa yang diinginkan, serta menggali sebuah impian dan harapan kelompok, komunitas maupun individu, serta kekeluargaan, tetapi juga di dasarkan pada apa yang sudah terjadimenjadi sumber peluang dan aspirasi masyarakat.

Design (merancang) pada tahapan ketiga ini salah satu arahan dimana komunitas atau kelompok terlibat dalam proses pembelajaran tentang menguatkan potensi dan asset yang mereka miliki agar bisa memulai memanfaatkan dengan cara yang sempurna yang sudah di rancang dengan sedemikian rupa untuk menuju keberhasilan.

Define (menentukan) tahapan dimana komunitas diminta untuk kembali ke tahapan awal yaitu menentukan asset mana yang paling menarik yang dimiliki masyarakat dan bernilai tinggi untuk menjadikan elemen-elemen keberhasilan yang diwujudkan dalam mimpi masyarakat.

Destiny (monitoring dan evaluasi) pada tahapan yang ke terakhir yaitu disetiap komunitas atau kelompok mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan sesuai visi dan misi yang telah diterapkan serta menggerakkan perubahan yang bisa berjalan secara efektif dan asset yang dimilikimasyarakat bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan yang sudah ditentukan bersama.

B. Prinsip-Prinsip Penelitian Pendampingan

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Dalam pandangan pengabdian terhadap masyarakat bukan hanya terfokuskan kepada sebuah kekurangan

tetapi memberikan perhatian kepada yang di punyai dan apa yang dilakuka¹⁷

Fokus kepada gelas kosong yang menandakan masalah yang ada dan jika masyarakat berfokus pada gelas yang terisi maka masyarakat bisa mengetahui potensi maupun aset yang dimiliki. Maka dari itu jika sudah melihat terisinya gelas maka masyarakat akan mulai berfikir bagaimana cara mengisi gelas tersebut dengan air

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Konteks ini dikenal dengan setiap manusia itu pasti terlahir dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu tidak ada yang tidak memiliki potensi bahkan tidak manusia aja tetapi dalam hal semuanya baik itu tumbuhan, hewan dan lainnya bahkan seperti halnya salah satu yang ada di Desa Tebuwung ini yakni aset sumber daya alam sebuah pertanian yang mampu dikembangkan.

3. Partisipasi (*Participation*)

Hal ini melibatkan suatu emosi dan mental seseorang kepada tujuan yang akan dicapai serta ikut bertanggung jawab bisa disebut juga dengan peran yang sangat urgent terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk kegiatan maupun pernyataan dengan memberikan masukan serta saran, bertukar fikiran memberikan ide dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Serta bisa disebutkan kelompok atau organisasi yang mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalah.

¹⁷ Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal.21

4. Kemitraan (*Partnership*)

Yakni adanya sebuah interaksi yang terjalin antara dua pihak atau lebih dan masing-masing merupakan bagian “mitra” atau “Partner” adapun beberapa prinsip dari partnership yaitu¹⁸

5. Prinsip saling Percaya (*Mutual Trust*)

Yang berarti pada prinsip kemitraan harus saling percaya diantara pihak yang terbangun, dengan adanya saling percaya dan toleransi antar sesama akan menghasilkan pondasi yang kuat.

6. Prinsip saling Menghormati (*Mutual Respect*)

Dalam prinsip ini harus saling menghormati antara satu dengan yang lain harus memposisikan dan menganggap antara satu dengan yang lain, bertanggung jawab dan menghargai peran dan posisi kemitraan yang di bangun

7. Prinsip Kesetaraan (*Equity*)

Semua pihak yang bermitra harus menganggap dan memposisikan sama tanpa menganggap dirinya lebih tinggi dari pada pihak yang lain. Dan prinsip ini memiliki 3 kesetaraan yakni Prinsip Keterbukaan (*Open*), prinsip bertanggung jawab (*mutual Responsibility*), dan prinsip saling menguntungkan (*Mutual Benefit*).

8. Penyimpangan Positif (*Positif Deviance*)

Positive Deviance (PD) Secara Harviah berarti Penyimpangan Positif secara terimologi Positif (*Positif Deviance*) sebuah pendekatan yang menuju perubahan sosial dan individu yang didasarkan pada realitas bahwa dalam masyarakat tidak begitu banyak terdapat orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka mencari solusi

¹⁸ Ibid, hal, 30-31

yang lebih baik atas masalah yang dihadapi dari pada rekan-rekan mereka.¹⁹

C. Lokasi Serta Konteks Riset

Dalam proses penelitian yang peneliti ambil terletak di Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dengan konteks riset membangun kreativitas masyarakat dengan mengelola Jerami padi sebagai kerajinan tangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam hal ini masyarakat Desa Tebuwung terlibat dalam penelitian pendampingan yang mulai dari proses awal sampai akhir, guna membangun kemandirian masyarakat untuk menciptakan satu kesatuan kelompok mengolah aset yang mereka miliki, melalui dari partisipatif nya masyarakat untuk mengikuti pelatihan pembentukan skill masyarakat yang menghasilkan program yang bermanfaat dilakukan dalam proses baik secara tenaga kerja maupun pikiran untuk menjalankan suatu program yang dibuat untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan, maka teknik penggalan data yang dilakukan adalah:

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

AI (*Appreciative Inquiry*) bentuk positif yang memberikan sentuhan perubahan atas pemikiran yang sederhana bahwa setiap kelompok atau organisasi memiliki suatu pekerjaan yang baik. Serta akan

¹⁹ Ibid, hal, 36

menghubungkan komunitas dan stakeholder.²⁰ AI juga dapat memperkuat visi mewujudkan masa depan sebuah kelompok atau organisasi untuk melakukan perubahan dan mendorong untuk fokus dalam hal positif yang bekerja dengan baik atas satuan kelompok dan organisasi.

Proses AI terdiri dari 4 tahap yang di sebut dengan model 4-D yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny* AI ini diwujudkan dengan adanya FGD (*Focus Grup Discussion*) yakni pengumpulan data dan informasi yang spesifik. Yang dimulai dari diskusi kelompok dalam suasana santai.

FGD yang sering dikenal sebagai wadah diskusi kelompok yang dihadiri 3-10 orang atau bisa lebih yang akan dibantu oleh pihak moderator untuk memberikan penjelasan mengenai konsep program terhadap suatu kejadian, penggalian data sampai membangun kepercayaan diantara para peserta diskusi. Kegiatan FGD biasanya bermanfaat menjadi strategi dalam mencapai tahap menyatukan pikiran bersama antara peneliti dan masyarakat dalam proses penyadaran komunitas. Kegiatan ini akan diadakan oleh masyarakat sendiri yang dilakukan notulen, moderator dan partisipatoris yang akan berasal dari kelompok masyarakat itu sendiri. yang mendorong jalannya suatu diskusi serta bentuk hasil keputusan akan diserahkan kepada hasil diskusimasyarakat.

²⁰ Moh. Syifa' Shobirin. “ (Shobirin, 2017)”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, hal. 39.

2. Pemetaan kelompok (*Community Maps*)

Dalam hal ini istilahnya adalah pendekatan pengetahuan untuk memperluas akses masyarakat mengenai potensi yang dimiliki yang bertujuan mendorong masyarakat, komunitas, atau kelompok untuk menukarkan sebuah informasi yang menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk mengompakkan partisipasi mempengaruhi salah satu proses kehidupan dalam lingkungan mereka, inilah beberapa fungsi *Community Maps* yaitu *Pertama*, meningkatkan serta memperbaiki keterlibatan publik. *Kedua*, memberikan anggota masyarakat dalam kesempatan untuk evaluasi perencanaan serta desain akibat dampak sebuah keputusan dari masa depan komunitas atau kelompok. *Ketiga*, adanya peningkatan berbasis wilayah tentang komunitas atau kelompok yang sudah di dirikan.

3. *Transect*

Transect atau penelusuran wilayah ini bertujuan untuk menemukan aset serta potensic-potensiyang ada di masyarakat yang menjadi bahan miliknya yang ada di Desa Tebuwung, secara terperinci dalam penelusuran wilayah untuk menemukan dan mengenali aset yang berada di Desa Tebuwung dari salah satu teknik inilah kita bisa mengetahui apa saja yang ada di lingkungan wilayah Desa Tebuwung.

4. Pemetaan Aset Individu

Pemetaan jenis ini menggunakan kuesioner interview, maupun FGD *Forum Grup Discussion*. Kuesioner yaitu penyebaran angket untuk mengumpulkan data-data masyarakat mengenai pertanyaan atau pernyataan mengenai data yang sudah tertulis, dan dapat juga melalui interview, yaitu suatu tahapan dimana potensi dan aset itu digali sedemikian

rupa agar mendapatkan salah satu aset yang belum diketahui masyarakat untuk menunjang nilai yang tinggi, begitupun juga dilakukan FGD *Forum Grup Discussion* untuk membahas dan mengenali aset masyarakat tersebut untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat. Untuk itu bisa bertujuan mengenali aset yang mereka miliki serta bisa membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat.

5. Wawancara Mendalam

Dalam wawancara ini melakukan sebuah proses pengorganisasian masyarakat melalui keterangan dan informasi hasil perolehan pendampingan masyarakat dengan Tanya jawab sambil bertatap muka dengan narasumber untuk memperoleh informasi-informasi yang akurat yang bisa menjadikan kosolitan data tersebut.

6. Kalender Musim

Kalender musim yang digunakan buat pengukuran cuaca dari segi hari ke hari bertujuan untuk mengetahui suatu kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat dipantau sedemikian rupa, kesempatan permasalahan dalam siklus tahunan yang akan menyerupai sebuah diagram dalam tahunan yang hasilnya akan diketahui dan digambarkan dalam bentuk matrik, dimana semua itu merupakan sebagian besar informasi penting dalam rancangan pengembangan program yang akan datang.

E. Teknik Validasi Data

Untuk teknik validasi data, peneliti dapat menggunakan salah satu teknikyaitu *triangulasi*, salah satu teknik yang memanfaatkan melalui pemeriksaan keabsahan data untuk mengetahui perbandingan data yang didapatkan

melalui berbagai macam sumber yang menjadikan data itu semakin kuat, adapun aspek yang digunakan dalam teknik triangulasi untuk memvalidasi data sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini digunakan dengan menggunakan berbeda-beda teknik yang berupa diskusi, wawancara, persebaran angket dan lain sebagainya, data dari masing-masing teknik akan diperoleh melalui berbagai macam sesuai dengan teknik yang ditentukan seperti dalam teknik wawancara yang akan diperoleh dari gambaran-gambaran serta dokumentasi yang merupakan subjek diagram maupun tulisan yang menghasilkan beberapa data yang berbeda juga untuk itu peneliti mampu melakukan diskusi terhadap sumber data untuk pengumpulan data yang benar-benar valid apa adanya.

2. Triangulasi Sumber

Dalam teknik Triangulasi sumber dapat dilakukan bagaimana menanyakan hal-hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Informasi ini yang harus dicari meliputi suatu kejadian penting dan mendalam mengenai berbagai macam proses yang berlangsung. Sedangkan dari Informasi-informasi yang dapat diperoleh dari masyarakat ataupun kelompok untuk melihat langsung lokasi dan tempat penelitian.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Dalam hal ini triangulasi tim dilakukan dalam sebuah pencarian informasi dari masyarakat yang banyak memiliki berbagai macam keahlian seperti pekerja bangunan, pedagang, sektor informal masyarakat, pertanian, aparat desa, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan uraian-uraian yang terpapar diatas terkaitsebuah penelitian maka teknik tersebut dilakukan dalam menganalisis data dengan menggunakan diagram venn, kalender musim, table kalender harian serta dapat menggunakan konsep *leacky bucket* (ember bocor) yangberisi langsung tentang subyekpenelitian.

1. *Leacky Bucket* (Ember Bocor)

Analisis dari *leacky Bucket* yang merupakan “*Ember Bocor*” adalah cara mempermudah menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menggali bentuk-bentuk aktivitas masyarakat atau perputaran keluarga dan masukan ekonomi lokal komunitas. Secara sederhana sebagai alat yang berfungsi untuk mempermudah masyarakat dalam mengenali berbagai perputaran asset komunitas lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan dan membangun secara bersama.

2. *Low Hanging Fruit* (Skala Prioritas)

Skala prioritas atau *Low hanging fruit* yakni sebuah tindakan atau cara yang mudah untuk dilakukan dan diambil dalam menentukan mimpi yang bisa di peroleh atau di hasilkan dalam potensi masyarakat tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam Skala prioritas adalah ukuran apa yang dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mimpi yang akan menjadi suatu prioritas.

G. Jadwal Pendampingan

Dalam melakukan sebuah pendampingan dalam masyarakat mengenai pemanfaatan jerami padi sebagai kerajinan tangan dalam hal ini akan dirangkum mengenai jadwal pendampingan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Minggu Pelaksanaan							
		Bulan Ke 1				Bulan Ke 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengenalan Wilayah	*							
2.	Pemahaman masyarakat mengenai aset yang dimiliki	*							
3.	Adanya pengetahuan masyarakat untuk menambah wawasan skill pengetahuan masyarakat		*						
4.	Persiapan pelatihan pembuatan kreatifitas jerami padi		*						
5.	Pendampingan masyarakat yang mengikuti pelatihan kreatifitas kerajinan tangan dari jerami padi			*					
6.	FGD dan persiapan pelatihan			*					
7.	Koordinasi narasumber dan semua elemen masyarakat dan				*				

	peserta								
8.	Pelaksanaan program				*				
9.	Monitoring dan evaluasi					*			
10.	Mengorganisir dalam Pembentukan Komunitas maupun kelompok					*			
11.	Menyamakan tujuan dalam membentuk komunitas/kelompok						*		
12.	Membentuk struktur kepengurusan komunitas/kelompok						*		
13.	Target Pemasaran produk kerajinan Jerami Padi							*	
14.	Monitoring dan evaluasi							*	

BAB IV PROFIL DESA TEBUWUNG

A. Sejarah Desa Tebuwung

Ada 3 versi nama yang menjadi nama istilah Desa Tebuwung, *Pertama*, diartikan dalam kata “*Tebu*” karena dulunya banyak sekali tumbuhan tebu yang ada di desa tebuwong dan kata yang ke dua adalah “*buwung*” yang berarti tuwung (*kendi*).

Versi *Kedua*, nama tebuwung diambil dari kata “*Tebu*” karena banyaknya tanaman Tebu “*Buwung*” yang merupakan banyaknya tanaman tebu yang di kerubungi oleh banyaknya tawon sehingga menghasilkan bunyi nyaring “*wung-wung-wung*”

Versi *Ketiga*, dengan nama *keduwung* versi dimana nama tersebut memberikan arti sebuah kekecewaan oleh karena itu ulama yang datang dari sedayu menggantinya menjadi Tebuwung.

Desa Tebuwung merupakan desa yang dulunya adalah hutan belantara menurut beberapa pandangan masyarakat yang berasal dari sesepuh yang pernah ada, mengatakan bahwa: “*mbiyen iku onok wong seng jenenge mbah marijam beliau iku yo salah sijine sesepuh seng ngerti sejarah deso buwong iki*” maksud dari kata tersebut adalah pada zaman dahulu ada orang yang bernama mbha marijam dia termasuk salah satu orang yang mengetahui sejarah Desa Tebuwung.

Beliau yang bernama Mbah Sarijem mengatakan penyebab penambahan penduduk diawali dengan datangnya dua orang yang bernama mbah dan nyai ayu syarifah, ketika beliau sedang berteduh di tempat yang sekarang ini memiliki nama Desa Tebuwung pada saat itu keduanya bertemu dengan kyai jingo, setelah bertemu

mereka saling berkenalan satu sama lain dan akhirnya mbah dan nyai ayu bermukim dan menetap bersama kelompok nyai Jinggo bersama teman-temannya, dari kedatangan mbah dan nyai ayulah penduduk Desa Tebuwung pertahunnya semakin meningkat.

Dahulu kala Desa Tebuwung tidak memiliki dusun tetapi pada saat sekarang ini Desa Tebuwung memiliki 1 dusun, yaitu Dusun Karang Asem, Dusun Karang Asem dulunya hanya sebagai nama jalan yang ada di desa, karena letaknya yang sangat jauh dengan desa jarak tempuh untuk menuju kesana pun kita harus melewati tambak-tambak terlebih dahulu, Dusun Karang Asem hanya terdiri dari 1 lorong jalan, oleh karena itu jalanan ini yang menjadi terpisah jauh dari Desa Tebuwung, akhirnya berdasarkan kesepakatan dan keputusan bersama nama yang awalnya hanya jalan tiap longkronan, sekarang jalan tersebut di jadikan Dusun tanpa mengubah nama jalan sebelumnya, Dan sekarang penduduk yang bertempat tinggal di Dusun sana sudah mulai ratusan

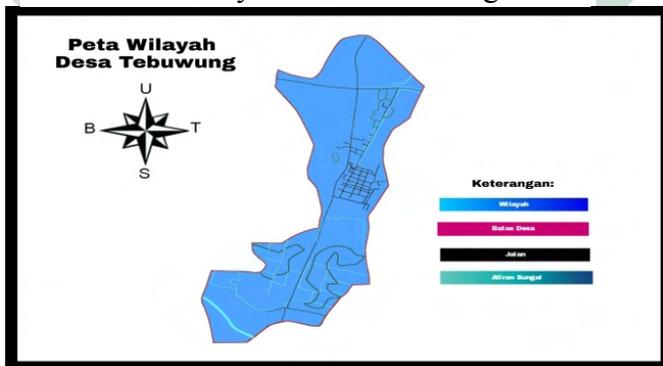
Tidak terlepas juga kegiatan setiap tahunnya yang di adakan di Desa Tebuwung untuk mengenang jasa-jasa penemuan Desa, dengan rangkaian kegiatan sedekah bumi yang biasanya di gelar di lapangan makam desa bersebelahan persis di samping dan depan makam Nyai Ayu, sementara letak makan Kyai Jinggo, Kyai Dowo, Gempol dan Kyai Panglen terletak secara terpisah-pisah, akan tetapi makam Kyai-Kyai maupun Mbha Mbah bini sepuh serta Nyai Ayu masih sering sekali dikunjungi masyarakat untuk ziarah dan mendoakan ahli kubur. Dan dari sinilah nama Desa Tebuwung ini di besarkan tanpa merubah tradisi dan adat istiadat yang pertama kali ada sampai sekarang untuk itu tradisi yang di sandang masyarakat Desa Tebuwung sangat begitu kental.

B. Kondisi Geografi

Desa Tebuwung adalah salah satu desa yang terletak pada Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, Desa Tebuwung menempati wilayah Kabupaten Gresik dengan koordinat 112° - 113° BT dan 07° - 08° LS memiliki Luas yang mencapai $1191,25 \text{ Km}^2$, kabupaten Gresik juga memiliki 18 Kecamatan, 26 Kelurahan, dan 330 Desa. Kecamatan Dukun yang memiliki 26 Desa dengan luas wilayah $56,965,552 \text{ Ha}$.

Jarak tempuh ke kecamatan memakan waktu kurang lebih 15 menit, yang dapat ditempuh dengan jarak sekitar 15 km, sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten memakan waktu kurang lebih 1 jam dengan jarak 40 km. Topografi ketinggian yang ada di Desa Tebuwung berupa daratan sedang sekitar 20-25 mdpl,

Gambar 4. 1
Peta Wilayah Desa Tebuwung



Kawasan Desa Tebuwung memiliki luas wilayah $27,301 \text{ Ha}$ yang terdiri dari 1 dusun yaitu Dusun Karang Asem Secara administratif, sebelah utara Desa Tebuwung berbatasan Dengan Desa Serah, sebelah barat berbatasan dengan Desa Petiyen Tunggal, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sugi Waras yang jarak tempuh nya

menggunakan penyeberangan kapal karena dialiri dengan sungai bengawan Solo, sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mentaras. Secara lebih rinci dapat dijadikan table sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Batas Wilayah Desa Tebuwung Dukun Gresik

Batas Wilayah	Nama Desa
Barat	Desa Petiyen Tunggul Kecamatan, Dukun Kabupaten Gresik
Utara	Desa Serah Kecamatan, Panceng Kabupaten, Gresik
Timur	Desa Mentaras Kecamatan, Dukun Kabupaten Gresik
Selatan	Desa Sugi Waras Kecamatan, Kalitengah Kabupaten Lamongan

Sumber : Diolah dari pemetaan Desa

Adapun peletakan luas wilayah sesuai penggunaan yang ada di Desa Tebuwung seperti luas wilayah tanah sawah, luas wilayah pemukiman, luas wilayah bangunan, kebun dan lain sebagainya dapat dilihat pada table yang tertera di bawah ini:

Tabel 4. 2
Luas Wilayah Berdasarkan Penggunannya

Wilayah	Luas Wilayah
Pemukiman Warga	27,301 Ha
Lahan persawahan	278,492 Ha

Lahan perkebunan	300,00 Ha
Lahan tegalan	184,137 Ha
Lahan Pemakaman	2,433 Ha
Tambak	71,20 Ha
Waduk	12,810 Ha
Sungai	0,01 Km
Gua	0,605 Ha

Sumber : Diolah dari pemetaan Desa

Dari table yang tertera diatas Luas Wilayah yang dimiliki Desa Tebuwung adalah sangat bermacam-macam diantaranya adalah Luas Wilayah pemukiman warga yang mencapai dari 27,301 Ha, Lahan Persawahan Yang mencapai 278,492 Ha, Lahan Perkebunan mencapai 300,00 Ha, lahan Tegalan mencapai 184,137 Ha, Lahan Pemakaman mencapai 2,433 Ha, tambak dengan luasnya yang mencapai 71,20 Ha, Waduk 12,810 Ha, Sungai 0,01 km dan yang terakhir adalah gua yang memiliki luas wilayah 0,605 Ha.

Gambar 4. 2
Peta Tata Gunaan Lahan Desa Tebuwung



Pada dasarnya pola pemanfaatan lahan yang ada di Desa Tebuwung ini merupakan pola pemukiman terpusat oleh padatnya tingkat penduduk, sedangkan untuk persawahan dan tegalan masyarakat Desa Tebuwung memanfaatkannya dengan menanam padi, jagung, cabe, kacang-kacangan seperti, kacang tunggak, kacang broli, dan kacang tanah

Adapun juga umbi-umbian seperti singkong, bolet (ubi jalar), ada pula buah-buahan seperti jeruk serta sayur-sayuran yang terdiri dari timun, tomat, sawi, dan kangkung, untuk pola penanaman masyarakat juga menggunakan media tanam tumpang sari seperti jagung dengan kacang-kacangan, dan padi dengan jagung. Tetapi banyak juga lahan pertanian masyarakat jika musim kemarau telah tiba maka lahan pertanian masyarakat akan dijadikan sebagai area tambak ikan

Untuk pemanfaatan lahan peternakan ayam ini tidak semua masyarakat memilikinya tetapi hanya beberapa yang memiliki kandang ayam tersebut. Lahan pemukiman warga biasanya masyarakat menanam buah dan sayuran serta hiasan bunga seperti manga, srikaya, pisang, nangka, kelengkeng, serta obat-obatan tradisional seperti kunyit, temulawak, sereh, bawang merah, bawang pre, sayur brokoli dan masih banyak lagi tanaman-tanaman yang ada di Desa Tebuwung.

Adapun juga waduk desa yang gabungan dengan miliknya desa sebelah menjadikan salah satu waduk yang banyak manfaatnya oleh masyarakat sekitar, waduk tersebut dinamakan dengan Waduk Mbontaras. Kata tersebut diambil dari 2 kata desa yaitu desa Tebuwung dan Desa Mentaras, waduk tersebut berasal dari aliran sungai bengawan solo, biasanya dimanfaatkan untuk masyarakat desa Tebuwung dan Desa Mentaras untuk mengaliri sawah mereka, jadi sistem perairan sawah gak dari tada hujan saja

melainkan dapat di peroleh dari waduk Mbontaras Tersebut, tak hanya itu pemanfaatan waduk Mbontaras juga sering digunakan untuk tempat memancing ikan oleh pemuda-pemuda Desa. Bisa dilihat gambar di bawah ini:

Gambar 4. 3

Waduk Bontaras Desa Tebuwung



Sumber : Dokumentasi Penelitian

C. Kondisi Demografis

1. Data Penduduk Desa Tebuwung

Data Penduduk adalah salah satu data yang terpenting yang ada di setiap desa untuk mengetahui jumlah jiwa yang bertempat tinggal dalam satu wilayah seperti kumpulan informasi-informasi yang di peroleh dari sebuah pengamatan berupa angka, sifat atau lambang. Dan juga menggambarkan dinamika kependudukan manusia yang meliputi struktur, ukuran dan distribusi penduduk.

Dalam hal itu inilah keseluruhan kependudukan berdasarkan Data Profil yang bertempat tinggal di Desa Tebuwung.

a. Jumlah RT dan RW di desa Tebuwung

Desa Tebuwung terbagi menjadi 26 RT dan 5 RW. Masing-masing RW terdiri dari:

Tabel 4. 3
Jumlah RT & RW

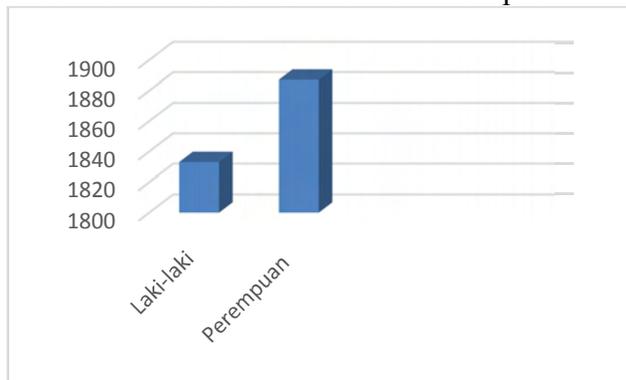
Jumlah RW	Jumlah RT
RW: 1	RT: 1, 2, 3,4,5,6
RW: 2	RT: 7,8,9,10,11,12
RW: 3	RT: 13,14,15,16,17,18
RW: 4	RT: 19,20,21,22,23,24,25
RW: 5	RT: 26

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa RW 1 terdiri dari RT 1 sampai 6, RW 2 memiliki RT 7 sampai 12, RW 3 memiliki RT 13 sampai 18, RW 4 memiliki RT 19 sampai 25 dan RT 5 memiliki satu RT yaitu 26.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk tahun 2020 Desa Tebuwung memiliki 3720 jiwa dengan rincian laki-laki 1833 jiwa. Dan Perempuan 1887 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1147.

Grafik 4. 1
Jumlah Penduduk Lki-laki & Perempuan



c. Kondisi Ekonomi Desa Tebuwung

Kondisi ekonomi yang ada pada masyarakat Desa Tebuwung sangat bermacam-macam dengan berbagai macam faktor pekerjaan penduduk, sumber penghasilan yang didapatkan sehari-hari baik dari sumber daya alam maupun sumber daya buatan pun dilakukan masyarakat untuk mencari kebutuhan hidup ekonomi mereka :

2. Pekerjaan

Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik jika ingin memperoleh dan memenuhi mereka kebutuhan sehari-hari dibutuhkan pekerjaan yang harus dijalannya untuk membantu pemasukan dalam keluarga. Juga untuk pendidikan anak-anaknya. Berikut adalah table pekerjaan masyarakat Desa Tebuwung:

Tabel 4. 4
Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Tebuwung

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1,355
2.	Buruh Tani	850
3.	Petani Tambak	335
4.	Wiraswasta/pedagang	330
5.	Peternak	5
6.	Guru/dosen	89
7.	TKI	335
8.	Pengrajin Kayu	10
9.	Pensiunan	25
10.	Tidak Bekerja/ Pengangguran	386

Mata Pencaharian yang ada di Desa Tebuwung paling tinggi masih dalam sektor pertanian, perdagangan serta perikanan (tambak), tetapi banyak juga yang merantau di luar negeri yaitu TKI.

3. Sumber penghasilan masyarakat

Untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat Desa Tebuwung sangat membutuhkan pemasukan untuk mencukupi keluarganya apalagi anak-anaknya yang masih sekolah untuk itu kebutuhan sehari-hari tersebut memerlukan mata pencaharian yang rata-rata mereka adalah seorang petani dan kuli bangunan, apabila musim kemarau telah tiba masyarakat biasanya menanam tanaman sayuran, singkong,

kacang-kacangan dan lain sebagainya, dan apabila musim hujan telah tiba maka masyarakat akan menanam tanaman padi dan itu akan serentak ditanami oleh masyarakat Desa Tebuwung. Selain menjadi seorang petani biasanya Bapak-bapak yang ada di Desa Tebuwung banyak juga yang menjadi kuli bangunan, dan terkadang ada juga rumah yang ditempati mereka di bangun dengan sendirinya tanpa melibatkan orang luar. Ada juga yang menjadi petani tambak, ada yang pekerjaannya sebagai guru karena memang Desa Tebuwung banyak naungan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, tak itu juga pedagang serta buruh yang bekerja menjadi TKI di luar kota pun banyak.

4. Belanja rumah tangga

Pada saat ini kondisi ekonomi masyarakat Desa Tebuwung juga sangat berpengaruh pada tingkat belanja rumah tangga. Adapun pembelanjaan yang harus di keluarkan oleh masyarakat mencakup belanja energi dan belanja pangan, tetapi paling banyak yang di gandrungi masyarakat adalah belanja pangan karena itu kebutuhan utama yang barus kita penuhi. Dalam proses wawancara maupun inkulturasi bersama masyarakat Desa Tebuwung ditemukannya macam-macam aset salah satunya adalah aset ekonomi dan aset SDA “ Sumber Daya Alam” dan SDM “Sumber Daya Manusia.

Dalam diri individu yang ada di masyarakat memiliki peranan penting yang dimiliki oleh pribadi masing-masing dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan liku-likunya, setiap individu juga memiliki keterampilan dan kemampuan sesuai dengan pribadinya masing-masing, yang *pertama* yaitu membuat jajanan kue tradisional seperti apem,

jemblem, onde-onde, lempeng, dan masih banyak sekali aneka jajanan tradisional yang dapat di olah dengan bahan kriteria nya masing-masing. Yang *kedua*, adalah pembuatan krupuk dari ikan *ketiga*, pembuatan mie atau krupuk pangsit dari bahan tepung tapioka serta campuran bumbu dan bahan-bahan lainnya dan keempat, pembuatan Mabel seperti almari dari kayu dan masih banyak lagi.

D. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Sebuah kondisi kesehatan merupakan salah satu kondisi yang paling penting untuk kita jaga, keadaan yang sejahtera dari jiwa, badan dan sosial yang memungkinkan setiap orang. ada berbagai macam aspek kesehatan jasmani maupun rohani, kesehatan jasmani yang dimaksud adalah kesehatan yang menjadi hubungan antara tubuh serta badan kita, begitu juga kesehatan rohani yang dimaksud seperti berhubungan dengan hati atau batin. Kesehatan lingkungan dalam poin ini yang dimaksud adalah kesehatan lingkungan masyarakat Desa Tebuwung, seperti keadaan sarana kesehatan baik puskesmas maupun polindes, penyakit yang sering diderita serta asuransi kesehatan seperti kis dan BPJS.

a. Sarana Dan Prasarana Kesehatan

Di Desa Tebuwung ada beberapa sarana kesehatan seperti puskesmas yang menjadi salah satu tempat berobat masyarakat, ada juga posyandu lansia untuk ibuk-ibuk yang sudah di umur 50 lebih dan posyandu balita yang digunakan masyarakat buat memeriksakan anak-anak yang masih balita kegiatan yang dilakukannya meliputi imunisasi, penimbangan berat badan si balita, penanggulangan diare serta memberikannya makanan yang bergizi. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat biasanya satu bulan

Imunisasi yang diberikan pada balita untuk mencegah penyakit TBC, penyakit difteri, atau tetanus, dan untuk penimbangan balita dilakukan setiap bulannya untuk mengetahui pertumbuhan buah hati si kecil dan itu ada bukunya buat catatan data pertumbuhan balita, setelah itu untuk makanan yang bergizi, si kecil mendapatkan MPASI Seperti kolak kacang hijau, Buah-buahan dan lain sebagainya, dan untung penanggulangan diare di berikan penyuluhan penanggulangan diare oleh kader posyandu

Gambar 4. 4

Posyandu Balita Desa Tebuwung

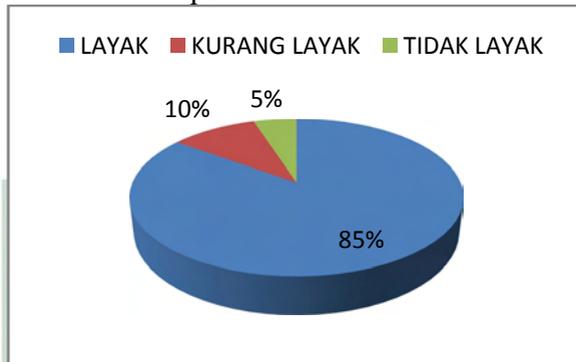


b. Sarana Kesehatan Bagi Keluarga

Sarana kesehatan pada masyarakat itu sangat penting sekali apalagi bersama keluarga sarana kesehatan ini salah satunya meliputi kepemilikan WC. Dari hasil penelitian atau survey yang diambil oleh peneliti bahwa masyarakat Desa Tebuwung di Tahun 2020 an hampir 85% memiliki WC yang cukup layak dan 10% kurang layak sekitar 5% lagi yang tidak punya Memang dulunya pada saat tahun belasan Desa Tebuwung banyak yang belum memiliki WC bahkan hanya memiliki jumleng dan sekarang alhamdulillah

sudah banyak yang memiliki WC yang cukup layak adapun grafik kepemilikan WC sebagai berikut:

Grafik 4. 2
Kepemilikan WC



c. Penyakit Yang Diderita

Dalam hal ini penyakit yang di derita banyak meliputi macam-macam jenis diantaranya adalah penyakit berat, penyakit ringan bahkan penyakit epidemic. Untuk penyakit berat ada sekitar 15% rumah yang menderita penyakit berat seperti diabetes, asam urat, darah tinggi, asma, kanker, dan lain. Penyakit tersebut biasanya di derita oleh orang yang sudah memasuki usia lanjut bahkan ada yang dari keturunan bahkan pola badan yang tidak dijaga dengan baik dan benar adapun penyakit ringan ada sekitar 60% rumah diantaranya penyakit magh, batuk, flu, pegal linu, demam, sakit perut, sakit gigi, migren dll, itu Biasanya disebabkan karena pola makan dan siklus tubuh kita yang kurang akan vitamin serta daya tahan tubuh. Selanjutnya ada sekitar 25% rumah yang menderita penyakit epidemic seperti DBD, penyakit jenis ini biasanya hadir pada saat terserang flu burung atau nyamuk

yang ganas untuk melukai seseorang biasanya penyakit ini adalah penyakit musiman yang ada di Desa Tebuwung.

E. Kondisi Keagamaan Desa Tebuwung

Agama yang ada di Desa Tebuwung yang dianut pada Masyarakat adalah 100% agama islam tetapi memiliki 2 panutan yaitu NU “ Nahdlatul Ulama” dan MD “Muhammadiyah” tetapi 85% dari masyarakat desa adalah agama NU dan biasanya juga kalau ikut MD adalah orang luar dan bukan asli Desa Tebuwung sendiri, masyarakat Desa Tebuwung sendiri banyak memiliki kegiatan keagamaan baik dari tahlilan, yasinan, istighotsah, dhiba’an, muslimatan, kondangan yang dilaksanakan Bapak-bapak, kegiatan tadarus pas waktu Ramadhan, kegiatan ngaji TPQ, kegiatan mengaji Al-Qur’an habis magrib dan shubuh oleh anak-anak ke ustad dan Udstazah mereka, kegiatan Dhiniya dan masih banyak lagi kegiatan yang menyangkut keagamaan yang ada di Desa Tebuwung.

Kegiatan keagamaan yang meliputi tahlilan biasanya dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan jadwal yang di tentukan bahkan kegiatan tahlilan ini adalah kegiatan serentak dan rutin masyarakat Desa Tebuwung, kegiatan ini dilaksanakan habis maghrib, dengan per kelompok setiap RT dan dilakukan dari rumah ke rumah oleh karena itu hari pelaksanaan kegiatan tersebut Tergantung kelompok RT masing-masing tetapi masih sama jam nya yaitu habis maghrib dan selesainya habis Isya’ sekitar jam 7 lebih seperempat.

Untuk kegiatan Istighotsah bersama masyarakat serentak untuk mengikutinya dan kegiatan Istighotsah tersebut dilaksanakan di masjid bahkan adapun juga kegiatan muslimatan Ibu-ibu kelompok IPPNU, Muslimat

dan Fatayat yang biasanya mengadakan kegiatan Istighotss. Dan biasanya kegiatan ini juga di laksanakan anak-anak yang mau ujian nasional, maupun ujian-ujian akhir sekolah untuk mendapat ridho dan kelancaran dalam menghadapi ujian-ujian yang akan dilaluinya.

Gambar 4. 5
Kegiatan Muslimatan



Kegiatan dhiba'an adalah kegiatan yang dilakukan oleh remaja-remaja dan anak – anak yang dilakukan serentak di setiap RT dengan kelompok nya masing-masing kegiatan Dhiba'an atau di sebut juga Maulid Dhiba'iyah ini dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at sehabis maghrib dan tidak jauh beda sama jadwal tahlilan para Ibu-ibu.

F. Kondisi Pendidikan Desa Tebuwung

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasarana yang merupakan bagian dari peranan penting untuk proses keberhasilan. Sarana pendidikan ini merupakan tingkat pendidikan yang berpengaruh pada kualitas SDM "Sumber Daya Manusia". Menganalisis kebutuhan masyarakat dengan pendidikan

dan menetapkan program untuk masa yang akan datang. Untuk itu ada 2 macam pendidikan yang ada di Desa Tebuwung yang merupakan pendidikan formal non formal dan informal.

a. Pendidikan Formal

Pendidikan jenis ini meliputi pendidikan dengan jalur yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan ke jenjang atas. Di Desa Tebuwung sendiri jenis pendidikan formal tersebut sudah banyak di dirikan seperti pra paut yang dilakukan di balai desa, ada paut, TK, MI, SD, MTS,SMP,SMA,MA bahkan SMK pun sudah ada di Desa Tebuwung ini.

b. Pendidikan Non Formal

Yang disebut pendidikan ini adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur juga tetapi pendidikan ini di luar pendidikan formal, biasanya terdapat pada anak usia dini, seperti pendidikan dasar TPA maupun TPQ. Desa Tebuwung memiliki semua itu bahkan ada 3 unit TPQ yang ada di Desa Tebuwung dengan model pembelajaran Iqro' atau Qiro'ati jadi tak heran Desa Tebuwung ini mayoritas adalah warga negara islam yang sangat berpegang teguh pada agama yang dianut nya.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan ini adalah pendidikan yang tidak resmi dan dilakukan dengan cara kekeluargaan seperti les privat, dan pendidikan lingkungannya, pendidikan dalam agama islam juga dapat dilakukan oleh keluarga sebagai lembaga pendidikan pratama.

Adapun tabel pendidikan yang ada pada Masyarakat Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Tabel 4. 5
Pendidikan yang ada di Desa Tebuwung

No	Jenis Pendidikan	Unit Pendidikan
1.	Formal	Pra Paut Tebuwung
		Paut RAM NU 54 AL-Karimi
		TK RAM NU 54 AL-Karimi
		SD Negeri Tebuwung
		MI AL-Karimi
		SMP Ma'arif AL-Karimi
		MTS AL-Karimi 1
		MA AL-Karimi
		SMA AL-Karimi
		SMK AL-Karimi
2.	Non Formal	TPQ AL-Karimi (jl. Garuda)
		TPQ AL-Karimi (Tegalsari)
		TPQ Darussalam
		MD (Madrasah Diniyah) AL-Karimi
		Pondok Pesantren AL-Karimi

		Pondok Pesantren Hidayatullah
3.	Informal	LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) LBB ELWI
		Mengaji Al-Qur'an dan Iqro' sehabis maghrib & Shubuh di kediaman masing-masing Ustad / Ustadzah yang mereka pilih

G. Kebudayaan Masyarakat Desa Tebuwung

Setiap desa pasti memiliki kebudayaan yang diwarisi oleh nenek moyang kita maka dari itu perlu kita jaga dan lestarikan budaya tersebut untuk mengasih hormat kita kepada mereka. Ada berbagai macam jenis kebudayaan yang ada di Desa Tebuwung, berikut adalah adat istiadat masyarakat:

1. Sedekah Bumi

Dalam hal pelestarian adat istiadat dan budaya yang ada di Desa Tebuwung pada setiap tahunnya di adakan Sedekah Bumi atau Syukuran Desa yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan “*dekahan*” bapak Abdul kahfi menjelaskan “*nok Deso Tebuwung iki setiap taun ne pasti yo onok Kegiatan Dekahan nginiki, dekahan iki wes kaet mbiyen di Jalankan pas onok nenek moyang, kegiatan iki yo nglibatno kabeh masyarakat biasa e digelar rong dino nok depane pasar cemplok , sebelah e mbi ngarepe kuburan e mbah nyai ayu*”

Bahasa tersebut memiliki arti di desa Tebuwung untuk setiap tahunnya pasti ada acara sedekah bumi, kegiatan ini sudah dari dulu diselenggarakan waktu masih ada nenek moyang kita, kegiatan tersebut

melibatkan semua masyarakat Desa Tebuwung yang biasanya di selenggarakan di depan pasar Cempluk, “Cempluk adalah nama pasar yang ada di Desa Tebuwung” tepat di sebelah dan depannya makam mbah nyai ayu.

Biasanya sebelum diadakan kegiatan tersebut masyarakat akan bekerja bakti untuk membersihkan tempat yang akan di gunakan, lokasi Tersebut tepat berada di depan makam mbah nyai ayu. Banyak sekali masyarakat yang ikut serta membersihkan lokasi kegiatan *dekahan*, dalam acara inilah sifat gotong royong antar masyarakat sangat memiliki kesadaran kolektif yang kuat. Acara di laksanakan dengan 2 hari lamanya untuk itu acara yang pertama dilakukan untuk masyarakat pada saat malamnya akan di adakan acara syukuran desa seperti tahlil dan istighotsa bersama,

Pada saat pagi jam 6 masyarakat banyak yang mengunjungi makam keluarganya yang sudah tidak ada untuk dikirim in do'a buat mereka baik almarhum maupun almarhumah, tak lepas dari itu juga masyarakat juga mengunjungi makam mbah – mbah nyai yang pertama kali memasuki kawasan Desa Tebuwung, dan tak lupa juga berkunjung juga kyai-kyai besar.

Acara selanjutnya yakni acara *udik-udik an* atau melempar koin pada masyarakat yang ikut serta merayakan perayaan acara “*dekahan*” tersebut sangat antusiasnya mereka yang ikut sehingga kita juga ikut senang. Acara “*dekahan*” tersebut di adakan oleh semua golongan baik dari orang dewasa maupun anak kecil. Dan uang receh yang akan di lempar yang di sebut “*Udik-udik an*” di hasilkan dari orang-orang yang pulang dari perantauan serta masyarakat desa

sendiri yang mau bersedekah mereka yang mau memberikan Sedekah bagi mereka yang ikut serta dalam acara tersebut dan itu termasuk acara yang terakhir.

Gambar 4. 6
Sedekah Bumi



Sedekah bumi (*dekahan*) yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tebuwung ini sangat menunjukkan masyarakat mempunyai tipe masyarakat paguyuban, hal ini bisa dilihat dalam keanggotaan masyarakat yang secara konseptual sangat ramah dan baik. Sehingga menimbulkan ikatan yang sangat mendalam dan batiniah.

2. Bancaan Wetonan

Bancaan atau wetonan merupakan tradisi yang banyak sekali dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk memberikan makanan atau buah atau jajanan yang lainnya untuk di bagikan kepada tetangga nya biasanya bancaan wetonan ini dilakukan oleh seseorang yang tanggal lahirnya sesuai dengan weton lahir nya masyarakat, acara tersebut adalah sedekah untuk memberikan keselamatan dan kebaikan dalam diri nya sendiri.

3. Bancaan Orang Meninggal

Orang yang sudah meninggal malamnya akan ada peringatan ngaji serta bancakan, tetapi ada masa ke masa untuk memperingatinya

Masa yang pertama, ngaji atau bancakan orang yang meninggal selama 1 – 7 hari berturut-turut biasanya ngaji tersebut dilaksanakan pada waktu ba'da maghrib atau ba'da isya' tergantung jadwalnya.

Masa yang kedua yakni 40 harinya yakni bancaan serta do'a bersama dalam rangka memperingati 40 harinya almarhum/almarhumah hal tersebut dilakukan untuk mengirim do'a untuk beliau biar tenang di alam yang berbeda dengan kita.

Masa yang ketiga adalah ngaji serta bancakan yang ke 100 harinya ini biasanya masyarakat Desa Tebuwung menyebutnya dengan “ *pendak satus dinoe* ” maksudnya adalah ngaji serta bancaan orang meninggal yang sudah mencapai satu tahun lamanya.

Masa yang keempat atau “*pendak rongatus dinoe* (ke 200 harinya)” masih tetap dengan acara yang sama yaitu tahlil, dan bancaan

Dan masa yang ke lima atau yang ke terakhir yaitu “*pendak sewune* (1000 harinya)” maka dimasa inilah orang yang meninggal sudah mencapai 2 tahun lebih lamanya.

BAB V

ASET DAN POTENSI

Pengenalan Aset dan Potensi di Desa Tebuwung merupakan salah satu aspek penting yang harus diketahui oleh masyarakat setempat karena itulah mereka bisa mengolah serta menjaga apa yang dimiliki masyarakat tersebut untuk itu perlu adanya pantagonal aset untuk mengetahui aset serta potensi apa saja yang ada di Desa Tebuwung.

A. Pentagonal aset

Potensi merupakan salah satu aspek penting yang dimiliki oleh setiap desa, untuk mengetahui potensi serta aset desa yang ada di masyarakat Perlu adanya survei untuk mengetahui 5 pentagonal aset dibawah ini Yang dibagi menjadi 5 bagian:

1. Aset SDM (Sumber Daya Manusia)

Aset Sumber Daya Manusia pada masyarakat merupakan faktor penting yang harus kita ketahui , di Desa Tebuwung Aset Sumber Daya Manusia di bagi menjadi 2 bagian yakni Mikro dan Makro. SDM Mikro meliputi pekerjaan induvidu yang termasuk anggota perusahaan dan institusi yang biasanya pekerjaannya sebagai buruh , pekerja pabrik, karyawan serta tenaga kerja. Sedangkan untuk yang Makro sebuah penduduk yang sudah memasuki angkatan kerja, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja bahkan pengangguran.

Berdasarkan dari survey dan FGD “*Focus Grup Discussion*” ada beberapa tanaman seperti pisang, umbi-umbian, singkong yang dapat diolah Oleh sebagian masyarakat Desa Tebuwung yang akan diolah menjadi kripik pisang, pisang naget, pisang goreng

tepung, untuk singkong biasanya di olah sebagai gobetan (makanan yang terbuat dari singkong), dan masih banyak lagi olahan-olahan makanan yang ada, tak hanya itu ada juga yang pengrajin seni dari kayu kayuan seperti kayu jati dan kayu sengon untuk dijadikan tempat almari, meja belajar dan lain sebagainya.

Dari situlah potensi Serta aset masyarakat dari Sumber Daya Manusia yang perlu kita jaga dan kembangkan untuk menjangkau kehidupan ekonomi kita sehari sehari, potensi tersebutlah salah satu ladang usaha yang ada di Desa Tebuwung.

2. Aset SDA (Sumber Daya Alam)

Dalam aset SDA tersebut banyak sekali yang mencakup aset alam sekitar, Alam yang kita tempati ini menyimpan ribuan aset alam yang sangat melimpah ruah tentunya, tetapi sangat berbeda pula macam-macam nya, untuk itu kita sebagai manusia perlu menjaga dan melestarikan kekayaan alam yang di berikan oleh Allah terhadap kita dan ini wajib kita jaga dan tidak boleh dirusak.

Aset alam yang dimiliki Desa Tebuwung mencakup aset persawahan, Tegalan. aset tersebut biasanya di tumbuhi dengan tanaman padi, jagung, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan masih banyak lagi tanaman yang di tanam pada daerah persawahan maupun tegalan

Gambar 5. 1
Persawahan Desa Tebuwung



Tak hanya itu saja, masyarakat Desa Tebuwung juga mempunyai aliran sungai dari bengawan solo yang di sebut dengan Waduk Mbontaras, waduk tersebut biasanya di gunakan oleh masyarakat untuk mengairi sawah maupun tegalan mereka, tak hanya itu waduk tersebut biasanya dijadikan tempat memancing dan nongkrong pada sore hari oleh remaja bahkan Bapak-bapak pun bisa ikut memancing. Tetapi untuk anak kecil tidak diperbolehkan karena waduk tersebut sangat bahaya untuk mereka yang usianya masih kecil.

Hutan atau gua juga termasuk potensi alam yang ada di Desa Tebuwung, Gua ini menyimpan banyak sekali tanaman-tanaman liar yang tumbuh di alam sana salah satunya adalah kayu-kayuan seperti kayu jadi serta rerumputan dan bunga-bunga yang indah, tetapi hutan atau gua ini jarang sekali orang yang memasukinya karena memang tempatnya yang gelap dan seram masih sedikit masyarakat masuk dalam lingkungan gua tersebut. Letak gua ini tepat sekali di jalan gapura pintu masuk desa Tebuwung berjalan

sekitar 42 km sebelah kanan jalan disitulah tempatnya, dulunya ditepi jalan depan gua itu jadi tempat pembuangan sampah tetapi dari tahun ke tahun semua itu sudah berubah tidak ada lagi yang membuang sampah di sana.

Gambar 5. 2
Gua Desa Tebuwung



Adapun juga perkebunan dan pekarangan yang menyimpan banyak sekali potensi alam diantaranya seperti perkebunan yang banyak sekali tanaman buah-buahan maupun sayur-sayuran meliputi perkebunan mangga, pisang, jeruk dan cabai, untuk pekarangan ada beberapa macam alam yang tumbuh di sekitar rumah masyarakat yakni buah, bunga, obat-obatan tradisional, dan sayuran, untuk buah biasanya masyarakat menanamnya sendiri seperti mangga, sirsak, kelapa dan masih banyak lagi, tetapi di halaman pekarangan juga ada yang tumbuh dengan sendirinya, seperti pepaya, pisang, srikaya, jambu air, jambu kerikil, blimbing wuluh serta bunga-bunga yang cantik yang biasanya meker semerbak mewangi. Untuk tanaman obat-obatan bisa terdiri dari dedaunan seperti daun sambiroto, daun suro dan masih banyak lagi dedaunan serta tanaman obat-obatan baik itu tumbuh dengan sendirinya maupun

diranami oleh masyarakat sekitar. Begitu juga tanaman sayur sayuran yang bisanya banyak di tanami oleh masyarakat seperti brokoli, sawi, tomat, sayur bayam, dll. Begitupun juga tanaman bumbu dapur seperti jahe, sere, lengkuas, kunyit dan masih banyak lagi kekayaan alam yang ada di pekarangan halaman rumah masyarakat Desa Tebuwung.

a) Jerami (damen)

Jerami padi Terdiri atas daun, Pelepah daun, dan ruas atau buku, ketiga unsur ini relatif kuat karena mengandung silika, dan selulosa yang tinggi dan pelapukannya memerlukan waktu yang lama.²¹

Gambar 5.3
Tengkulak Jerami



Pada Potensi alam yang menyangkut padi ada sebagian aset pada tanaman tersebut yang bisa menjadi aset yang banyak sekali manfaatnya tetapi mereka ada sebagian yang belum mengerti, ada juga yang sudah mengerti tetapi belum tau cara membuatnya, potensi

²¹ Bagian Kedua, Badan Litbang Pertanian, Pengelolaan dan Pemanfaatan, Hal 6.

tersebut adalah sumber daya alam yakni jerami padi tetapi masyarakat desa menyebutnya dengan sebutan “*damen*”. Masyarakat hanya bisa menggunakan Jerami padi (*damen*) tersebut sebagai pakan ternak, alas ternak dijual ke tengkulak bahkan hanya dibiarkan dengan dibakar begitu saja,

Para Tengkulak biasanya membeli jerami padi dengan harga Rp; 250,000 untuk 2 ton nya dan di setor kepada sang pemilik ternak dengan harga Rp; 350,000. Jadi para tengkulak bisa mengambil keuntungan sebesar Rp;100,000 Dan untuk sang pemilik ternak yang mengambilnya dengan Cuma-Cuma tanpa di bayar biasanya mereka mengambil sekitar 3-5 kg dalam satu pikulan²²

padahal jika diamati jerami padi inilah bisa menjadi sumber ekonomi untuk masyarakat Desa Tebuwung bahkan bisa di jual lebih tinggi jika dijadikan bahan kreatifitas masyarakat seperti kerajinan tangan, tak itu juga aset tersebut bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik pengganti pupuk Orea mereka, tetapi mereka belum punya ilmunya untuk mempergunakan semua itu maka dari penelitian aset alam yang masih belum diketahui oleh warga sekitar akan dijadikan sebagai potensi yang memiliki nilai jual lebih tinggi karena sistem pengelolaannya yang baru yaitu dijadikan kerajinan tangan, seperti hiasan figura 3D, 2 tempat alat serbaguna dan juga flower jerami

Lahan Persawahan yang ada di Desa Tebuwung mencapai 184,137 Ha, dan untuk satu petak sawah memiliki luas lahan sekitar 112-375 M, untuk itu gabah atau padi yang di hasilkan oleh para petani sekitar 7-25 karung gabah atau setara dengan 1-5 ton dan 1 karung

²² Observasi, dan Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tebuwung

gabah yang memiliki ukuran 65 x 110 Cm berisi kurang lebih 45 -50 Kg padi/ Gabah jadi jerami padi yang dapat di hasilkan dari 1 petak sawah bisa menghasilkan “*damen*” Sekitar 1-3 Ton jika di total secara keseluruhan limbah jerami yang ada di Desa Tebuwung mencapai kurang lebih 12 ton dalam 1 X panen raya. Dan dalam setahunnya masyarakat bisa 3 X panen Raya jika di jumlahkan dalam setahun 3 X panen raya maka Jerami yang dihasilkan 3 X 12 ton yang setara dengan 36 ton *damen* (Jerami).²³

Gambar 5. 4
Jerami (*damen*)



3. Aset finansial

Aset finansial ini adalah dimana aset yang berhubungan Dengan masyarakat sekitar baik secara ekonomi maupun kepemilikan yang bisa dijadikan menjadi sesuatu yang berbilai seperti uang tunai aset inilah menjadikan kekayaan masyarakat yang memiliki sumber daya oleh entitas dalam satuan bisnis dan akan terukur secara jelas .

²³ Hasil observasi, dan wawancara dengan masyarakat Desa Tebuwung

Aset finansial ini meliputi tabungan atau kas masyarakat yang ada di Desa Tebuwung, yang berupa satuan arisan oleh ibu-ibu, arisan tersebut meliputi uang dan biasanya ada juga yang berupa gula pasir putih. Arisan uang biasanya 1 orang membayarnya sekitar Rp:10.000-100.000 tergantung kesepakatan anggotanya masing-masing karena tak cuma satu atau 2 kelompok dalam satu desa tetapi banyak yang mengadakan arisan maka jumlah tersebut sesuai dengan kesepakatan satuan kelompok masing-masing. Untuk arisan dengan Menggunakan gula pasir biasanya 1 orang membawa gula 1 kg dan Terkait masalah ekonomi memiliki kondisi yang sangat beragam baik dari tingkat pekerjaan dalam sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Masing-masing memiliki potensi yang berbeda-beda untuk memenuhi keluarganya, seperti makanan kesehariannya, sekolah anak anaknya dan lain sebagainya.

4. Aset Sosial

Dalam aset sosial yang ada di desa ini sangat berkenaan dengan kehidupan masyarakat, baik dalam segi kekerabatan, hubungan kepercayaan, dan saling mendukung. Dalam hal kekerabatan sangat baik sekali terjadi seperti gotong royong antar kerabat, sanak, maupun tetangga.

Dengan pendekatan Aset Baset community Development masyarakat didorong mengawali proses perubahan dengan mengenali dan menggunakan aset diri mereka sendiri. Harapan yang akan terjadi akan di batasi oleh tawaran apa yang mereka tawarkan sendiri. Seperti sumber daya yang mereka bisa kenali serta identifikasi serta mengolahnya. Masyarakat desa kemudian akan menyadari bahwa Sumber daya akan bisa didapatkan, maka bantuan dari pihak-pihak lain

menjadi tersingkirkan karena sudah tidak dianggap ada. Komunitas inilah yang bisa memulai sendiri. Proses ini membuat mereka jauh lebih berdaya.

5. Aset Infrastruktur

Aset tersebut merupakan sebuah aset penting yang dimiliki oleh desa untuk membantu kemajuan masyarakat desa dari belenggu kehidupan di bawah inilah tabel aset fisik yang memiliki bermacam-macam jenis yang terbagi dalam potensi sarana dan prasarana yang ada di Masyarakat Desa Tebuwung;

Tabel 5. 1
Insfrakturktur Sarana & Prasarana

No	Potensi Sarana dan Prasarana	Jenis Sarana Dan Prasarana	Kondisi	Keterangan
1.	Prasarana dan Transportasi	Jalan Desa /Kelurahan	Kurang Baik	Jalan berbatu karena pedel serta paving yang berantakan karena masih dalam proses perbaikan tetapi ada sebagian jalan berpaving yang sudah layak digunakan
		Jalan antar desa / kelurahan / kecamatan	Cukup Baik	Jalan Berpaving dan beraspal
		Mobil Siaga Desa	Baik	1 Unit
2.	Sarana Pemerintahan	Gedung Kantor Balai Desa	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik • Air Bersih • Ruang Kerja

				<ul style="list-style-type: none"> • Wi-Fi • Kamar Mandi
		Kantor BUMDES	Baik	1 Unit
3.	Prasarana Ibadah	Masjid	Baik	2 unit
		Musholla	Baik	2 unit
4.	Prasarana Olahraga	Lapangan Volly	Baik	1 unit
		Lapangan Sepak Bola	Baik	1 Unit
5,	Sarana dan Prasarana Kesehatan	Puskesmas	Baik	1 Unit
		Posyandu/Pelindas	Baik	1 Unit
		Balai Pengobatan	Baik	2 Unit
6.	Sarana dan Prasarana Pendidikan formal, non formal dan informal	Gedung Pra Paud/Paud	Baik	2 Unit
		Gedung TK	Baik	1 Unit
		Gedung SD/MI	Baik	2 unit
		Gedung SMP/MTS	Baik	2 Unit
		Gedung MA/SMA/SMK	Baik	3 Unit
		Gedung TPQ	Baik	3 Unit
		Gedung Diniyah	Baik	1 Unit

		Pondok Pesantren	Baik	2 Unit
		LBB ELWI	Baik	1 Unit
7.	Sarana dan Prasarana Belanja Rumah Tangga	Pasar Cempluk	Baik	1 Unit dan 10 Unit Kios

Dari tabel yang ada di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat Desa Tebuwung memiliki Beberapa macam Sarana dan prasarana yang sangat mendukung mereka dan keluarga mereka untuk bertahan dan memajukan desa dengan aset dan Potensi yang mereka miliki

Sarana dan prasarana yang *pertama* yakni prasarana dan transportasi yang ada di Desa Tebuwung yang meliputi jalan desa dan kelurahan yang memiliki kondisi yang kurang baik karena sebagian jalanan desa ada yang masih berbatu juga ada yang pedel karena masih dalam proses perbaikan ada sebagian yang sudah baik dan beraspal, selanjutnya adalah jenis jalan antar desa atau kelurahan dan kecamatan, kondisi jalan ini bisa di bilang cukup baik karena jalan yang ditempuh sudah beraspal maupun paving, yang selanjutnya ada sarana dan prasarana mobil siaga desa yang mengurus keperluan desa dengan jumlah 1 unit.

Kedua, yakni prasarana dan sarana pemerintahan dalam hal ini kondisi begitu baik yang memiliki 1 unit kantor kepala desa dengan fasilitas listrik, air bersih, ruang kepala desa, ruang kerja, kamar mandi serta Wi-Fi dan juga 1 unit kantor BUMDES yang letaknya di Pasar Cempluk Desa.

Gambar 5. 5
Kantor Kepala Desa



Sarana dan prasarana *ketiga*, yakni ibadah. Di Desa Tebuwung ada 2 tempat ibadah yang di sebut masjid, masjid yang pertama di dirikan sekitar tahun 90 an masih berdiri kokoh dengan nama masjid jami' dengan kondisi yang sangat baik. Masjid yang kedua berdiri sejak tahun belasan dengan nama masjid Salafiya kondisi nya pun sangat baik. Dan tak masjid saja di Desa Tebuwung juga ada 2 unit musholla yang keadaan keduanya Sangat baik di tempati.

Keempat, yakni prasarana olah raga, memiliki 2 lapangan 1 unit lapangan buat bola volly dan 1 unit lapangan buat sepakbola. Kondisi keduanya baik dan untuk lapangan sepak bola yang sangat luas biasanya masyarakat menggunakannya untuk belajar sepeda motor, maupun mobil. Dan untuk lapangan bola voly adalah lapangan yang di bangun oleh kelompok KKN dari Untag jadi masih baru buru ini saja lapangan bola volly berdiri di tengah Masyarakat Desa Tebuwung, tetapi antusias masyarakat apalagi remaja laki-laki sangat tinggi untuk menempati lapangan voly tersebut

meskipun tempat nya di depan gua yang ada di Desa Tebuwung.

Gambar 5.6
Lapangan Voly



Kelima, yakni kesehatan. Sarana Kesehatan inilah sangat dibutuhkan bagi masyarakat baik dari yang masih balita sarana ini adalah puskesmas dan posyandu/polindas keadaan keduanya pun baik, dan ada juga 2 unit balai pengobatan. Untuk sarana kesehatan seperti puskesmas digunakan untuk cek keadaan yang tadinya mempunyai penyakit ringan saja, tetapi untuk penyakit berat biasanya akan di bawa ke rumah sakit luar desa baik itu di tetangga sebelah maupun di kecamatan. Untuk yang posyandu dan polindes di gunakan untuk anak yang masih balita untuk memeriksakan kesehatannya biasanya juga di timbang, di imunisasi dan juga di beri MPASI untuk gizi yang baik.

Sarana yang *Keenam*, adalah sarana pendidikan formal dan non formal yang ada di Desa Tebuwung, sarana pendidikan ini masih sangat terlihat baik yang mencakup pra paut , paut, TK (taman Kanak-kanak),

Mi (Madrasah Ibtidaiyah), SD (Sekolah Dasar), MTS (Madrasah Tsanawiyah), SMP (Sekolah menengah pertama), SMA (Sekolah Menengah atas), MA (Madrasah Aliyah), dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adapun yang Lembaga non formal meliputi TPQ/TPQ yang memiliki 3 unit dengan kondisi yang baik dan Pondok yang juga memiliki 3 unit dan juga sekolah diniyah yang memiliki 1 unit dan kondisi-kondisi mereka pun sangat baik ada juga tempat belajar les B. Inggris yang disebut ELWi kondisi nya baik. Adapun sekolah yang masih di naungi pondok pesantren Al-karimi Meliputi MI, MTS, SMP, SMA, MA, SMK, 3 TPQ Serta 1 Diniyah. Dan ini adalah salah satu gambar pendidikan yang ada di lembaga AL-Karimi

Gambar 5. 7
Lembaga Pendidikan Al-Karimi



Ketujuh, sarana dan prasarana belanja rumah tangga di Desa Tebuwung adalah di pasar desa biasanya masyarakat memanggilnya dengan sebutan pasar Cempluk pasar disini kondisinya masih di

perbaiki biar bisa digunakan selayak mungkin, pasar ini berada dekat di samping makam Desa Tebuwung.

Gambar 5. 8
Pasar Cemplok Desa Tebuwung



B. Individual Inventory Asset

Individual inventory asset dalam pemetaan individu metode yang diperkenankan antara lain seperti interview, FGD (*Forum grub discussion*) dan kuesioner. Manfaat dari pemetaan individual yakni;

- a. Membantu landasan kepada community development dibutuhkan saling ketergantungan dalam masyarakat.
- b. Membantu membangun sebuah hubungan pada masyarakat
- c. Membantu masyarakat serta warga mengidentifikasi keterampilan serta bakat yang mereka miliki

Dalam kepribadian masyarakat sangat berbeda-beda tergantung dengan potensi yang mereka miliki masing-masing yang akan di bawah dalam kelompok komunitas untuk dapat di kaloborasikan dengan anggota nya masing-masing, seperti halnya olahan jajanan tradisional seperti gapitan gulung, apem, lemet mutiara, onde-onde, gemplongan, dan masih banyak lagi olahan-olahan

makanan yang bisa di buat pada Ibu-ibu Desa Tebuwung. Kenapa warga masyarakat sering sekali membuat olahan tradisional karena Desa Tebuwung memiliki sebagian acara adat yakni sedekah bumi biasanya makanan tradisional itulah yang akan diolah serta di suguhkan pada ambeng (hantaran) pada saat acara sedekah bumi tak itu juga pada acara pernikahan atau lamaran masyarakat desa banyak yang bisa membuatnya, tak jajanan tradisional juga olahan dari janur yang dibuat ketupat maupun lepet sangat di gandrungi masyarakat pada saat riyoyo kupat (hari raya ketupat) biasanya masyarakat mengolah janur sendiri untuk membentuk ketupat nya, meskipun banyak sekali yang jual jadi sebagian masyarakat apalagi di usia nya ibu-ibuk kerap banyak sekali yang bikin ketupat sendiri tanpa dibeli jadi.

C. Organization Asset

Pemikiran yang memicu keberadaan asset komunitas menjadi bagian pengembangan satuan komunitas berbasis *Asset Basset Community Development (ABCD)* dan juga pendekatan penghidupan berkelanjutan yang tumbuh dari kekhawatiran bahwa pengentasan sebuah kemiskinan diatasi dengan cara yang sempit.

Dalam bermasyarakat tentunya ada kelompok-kelompok yang memiliki tujuan serta visi dan misi untuk menumbuhkan satuan organisasi yang mereka milik, dan ini dia beberapa organisasi yang ada pada desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dan organisasi tersebut tergolong aktif.

Tabel 5. 2
Aset Organisasi

No	Organisasi	Keaktifan
1.	Karang Taruna	Aktif
2.	Tahlilan	Aktif
3.	Dhiba'an	Aktif
4.	Kondangan	Aktif
5.	PKK	Aktif
6.	Remaja Masjid	Aktif
7.	Kadar Posyandu	Aktif
8.	Arisan	Aktif
9.	Pencak Silat	Aktif
10.	Fatayat	Aktif
11.	Koperasi	Aktif
12.	IPNU-IPPNU	Aktif
13.	Mukhadhoro	Aktif
14.	Banjari	Aktif

D. Success Story

Masyarakat Desa Tebuwung sangat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mandiri tanpa ada yang ketergantungan, untuk menggapai dan meningkatkan kadar hidup masyarakat Desa Tebuwung masyarakat harus mempunyai dukungan penuh dalam mengolah asset-aset

yang mereka punyai meskipun dalam hal kecil maupun besar, meskipun kisah kesuksesan yang ada hanya kisah sepenggal saja tetapi dapat menumbuhkan rasa semangat untuk awal yang lebih baik lagi.

Dari cerita kesuksesan masyarakat merupakan kunci utama bagi peneliti untuk mendukung rasa semangat Masyarakat untuk menjadikan asset-aset mereka jadi berkembang khususnya dalam hal meningkatkan ekonomi mereka. Dalam hal ini masyarakat di sajikan dengan sebuah kepercayaan diri mereka agar mereka bisa mengolah salah satu asset yang saat ini hanya digunakan sebagai pakan ternak, dibakar, dan dibiarkan begitu saja oleh masyarakat menjadi Aset yang kaya akan manfaat kebutuhan ekonomi mereka yakni asset Jerami Padi (*damen*).

Tabel 5. 3
Capaian Kesuksesan

No	Nama	Capaian Kesuksesan
1.	Ibu Faro	Pengusaha Kerupuk
2.	Bapak Dhopar	Pengusaha kebutuhan rumah tangga seperti (snack, sabun, dll)
3.	Ibu Ma'rifah	Guru Tetap MTS AL-Karimi
4.	Ibu Khoiroh	Guru Tetap TPQ Darussalam
5.	Ibu Ni'roh	Pedagang Sukses Ikan Asap (Panggangen)
6.	Ibu Adhima	Guru Tetap TPQ AL-Karimi

7.	Bapak Rohman	Buruh Bangunan manca negara
8.	Bapak Musapak	Pengusaha Mie Ayam puluhan Tahun
9.	Ibu Ika	Pengusaha Gorengan
10.	Ibu Umiyah	Pengolah jajanan Tradisional

Itulah Tabel para nama serta capaian kesuksesan ibu dan bapak yang ada di Desa Tebuwung meskipun tidak semua di cantumkan tetapi semua itu adalah sebuah perwakilan yang Pernah mereka lakukan secara kreatif dan inspiratif dalam hal mencapainya yang bisa dijadikan acuan serta ketauladanan serta dapat menubuhkan semangat bagi masyarakat yang belum atau masih diujung pencapaian kesuksesannya.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Awal Proses

Dalam Proses awal pendampingan yang dilakukan pasti akan ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan direncanakan untuk itu sebelum melangkah pada tahapannya akan diuraikan maksud dari pendampingan sendiri itu apa dan seperti apa

Pendampingan merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping dalam melakukan kegiatan atas nama sebuah program, dalam kegiatan tersebut kita tidak hanya mendampingi saja tetapi kita juga harus menjadi pendorong kepada masyarakat untuk keberhasilan suatu program yang kita rencanakan, sementara masyarakat yang akan didampingi akan sebagai pelaku utama dalam kegiatan program yang dilaksanakan.

Langka pertama yang harus dilakukan dalam proses pendampingan adalah turun ke lapangan untuk mencari informasi dan melihat-lihat lokasi mana yang akan dipilih oleh pendamping untuk menggerakkan satuan komunitas agar bisa membentuk generasi yang terus maju menuju titik akhir kesuksesan. Setelah sudah memilih lokasi dan melakukan proses *assessment* selama 1 bulan lebih.

Proses *assessment* serta survey yang telah dilakukan dan sudah mengenali kawasan atau tujuan program yang kita ambil maka langkah selanjutnya adalah mengajak masyarakat untuk membuat satuan komunitas yang bergerak dalam program yang diterapkan. Program tersebut yakni pembuatan kerajinan jerami padi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena memang dari survey yang diambil penelitian menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) maka

penelitian tersebut berbasis Aset yang dimiliki oleh Desa Tebuwung salah satunya adalah jerami padi yang hanya di pandang semata oleh masyarakat sekitar.

Sebelum pendamping melakukan tahapan selanjutnya yakni melaksanakan pendampingan, maka proses awal yang harus dilakukan adalah meminta izin kepada Kepala Desa Tebuwung untuk melaksanakan program harapan untuk meningkatkan ekonomi dari salah satu asset yang masyarakat miliki tujuannya untuk melakukan program pendampingan berbasis asset. Setelah perizinan sudah selesai dan sudah disetujui barulah pendamping akan melakukan pendekatan lebih dalam lagi serta menggali informasi mengenai salah satu asset yang masyarakat miliki yakni jerami padi.

B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Pada tahapan kali ini pendamping akan melakukan *inkulturasi* pada masyarakat untuk membangun satuan kepercayaan kepada fasilitator dengan baik. Proses pendekatan maupun inkulturasi merupakan tahapan awal mula kegiatan dalam mengumpulkan data atau mencari sumber informasi dari narasumber dengan berbaur atau bersosialisasi kepada masyarakat. Awal mula pendamping melakukan hal tersebut dengan cara berkenalan satu sama lain untuk membangun kesetaraan antara dirinya dengan orang lain yang baru dikenalnya, pendekatan tersebut dilakukan layaknya pembelajaran, riset dan pemecahan masalah yang terjadi pada lingkungan desa mereka.

Dengan cara maupun tahapan yang dilakukan untuk tujuan yang potensial serta menggali data-data serta mengurai permasalahan untuk dapat melangkah ke tahap selanjutnya, itu semua untuk membantu masyarakat memecahkan permasalahan. Selain dengan asosiasi yang dilakukan oleh pendamping banyak sekali apa yang di

dapat dari pengalaman masyarakat seperti kehidupan social yang telah dilaluinya, kebudayaan serta adat yang ada di desa, SDM/SDA serta aktifitas-aktifitas keseharian yang ada di desa tak lupa potensi dan asset peneliti temui, oleh karena itu pendamping dapat menyesuaikan langka selanjutnya yang akan di proses melalui serangkaian acara program yang menjadi salah satu solusi untuk bergerak memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat. Dengan itu pendamping merumuskan program yang akan di bentuk bersama dalam satuan komunitas masyarakat yang ikut serta dalam hal program yang akan direncanakan.

Untuk terjun ke lapangan kegiatan yang dilakukan yakni wawancara yang dilakukan peneliti dengan teknik formal dengan tujuan *assessment* data kepada masyarakat Desa Tebuwung. Setelah proses *assessment* data selesai di lanjut dengan FGD (*forum Group Discussion*) bersama masyarakat agar data yang sebelumnya di peroleh mendapat respon yang lebih valid lagi oleh masyarakat. Dan untuk melancarkan program yang akan dilaksanakan peneliti juga mampu menyesuaikan latar belakang masyarakat yang telah dihadapi sejak dahulu kala yang belum di manfaatkan dengan baik oleh warga sekitar dengan itu respon masyarakat yang ada sangat antusias dengan program yang akan di bangun.

Awal proses peneliti sebagai bentuk pendekatan yang dilakukan pendamping adalah pendamping mengamati lokasi yang telah di teliti karena memang kebetulan sudah dari kecil pendamping hidupnya di desa sendiri yakni desa tebuwung karena itu sudah banyak yang tau bahwa apa aja asset dan potensi yang dimiliki masyarakat desa tebuwung tetapi demi mengetahui asset dan potensi yang lain yang belum saya ketahui maka saya pun masih mencari sumber informasi yang lainnya kepada masyarakat. Salah satunya yakni ikut salah satu masyarakat ke sawah dengan

menanyakan salah satu asset yang dimiliki yaitu padi, dan setelah itu setelah perbincangan padi cukup panjang mengenai awal mula penanaman hingga waktunya panen tiba dan setelah itu mengarah kepada jerami padi yang masyarakat masih menggunakan jerami tersebut untuk pakan ternak, dan ada yang di biarkan hingga mengering dan dibakar serta dijual kepada tengkulak. Tanpa di olah menjadi produk apapun

Gambar 6.1
Panen Padi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam menjalani serangkaian kegiatan panen dengan Bapak-bapak dan Ibu-ibu, pendamping mendapatkan banyak hal mengenai Padi serta jerami, ternyata jerami pada bagian ini ada berbagai macam jenisnya diantaranya jerami yang masih ada sisa gabahnya dan jerami yang tidak ada sisa gabahnya, jerami yang sudah di panen dan di proses untuk memisahkan gabah dari tangkainya tidak sepenuhnya bersih dari gabah yang masih menempel di tangkainya masih ada sisa-sisa gabah yang belum terpisahkan dan itu bisanya penggilingan tersebut dengan alat tradisional, tetapi jika dengan alat modern tidak banyak

sisa-sisa gabah yang masih menempel di jerami nya jadi semua itu tergantung alat yang digunakan, dan untuk yang masa panen akhir yaitu masa panen yang ke 3 biasanya masyarakat banyak sekali yang menggunakan alat tradisional yaitu mesin bleser karena tidak banyak sengketa petak yang ditanami padi.

Proses tersebut dilakukan untuk menggali data seberapa besar masyarakat hanya menggunakan jerami untuk keperluan pakan ternak dan dibiarkan serta dibakar begitu saja, untuk itu pendamping memperkenalkan diri demi menggali tujuan serta membangun kepercayaan terhadap masyarakat untuk memberikan saran dan mengolah jerami padi ini sebagai tingkat nilai ekonomis yang bisa memberikan masyarakat peluang ekonomi baru.

Dalam membangun sebuah komunitas dan kesepakatan dalam program yang akan di rencanakan untuk belajar bersama masyarakat tentang pengolahan jerami padi untuk itu pendamping mengumpulkan masyarakat untuk FGD bersama dalam membangun program yang sehat akan asset yang Desa ini miliki.

C. Membangun Kelompok Riset

Tahapan kelompok riset sangat dibutuhkan sekali dalam sebuah pendampingan, kelompok riset inilah yang nantinya akan membantu dalam setiap proses observasi yang pendamping lakukan untuk mempermudah mencari melancarkan sebuah proses serta pencarian data yang akan dibutuhkan. Kelompok riset ini di ambil dari masyarakat Desa Tebuwung sendiri yang tau betul tentang Desa

Dalam hal ini peneliti meminta bantuan kepada salah satu warga yang nantinya akan bekerja sama dalam tim untuk mensukseskan acara program yang akan di lakukan untuk itu salah satu warga yang dimintai bantuan oleh peneliti mengajak para anggotanya untuk bergabung dalam

mensukseskan program banyak sekali awalnya banyak sekali yang antusias dalam pelatihan tersebut. Dalam anggota inilah yang nantinya akan menjadi satuan penggerak menuju perubahan Desa Tebuwung. Karena Segala perubahan juga di mulai dari masyarakat itu sendiri.

Peneliti dan anggota riset berbincang-bincang serta mengatur strategi pendampingan yang seperti apa dan bagaimana akan dilakukan untuk itu pendamping dan kelompok riset menentukan struktur kelompok agar bisa lancer untuk berjalannya proses pendampingan. Dari table struktur kelompok riset yang ada tim riset berjumlah 7 orang yang meliputi 4 orang kelompok usaha tani sedangkan tugas peneliti dalam sebuah pendampingan adalah sebagai fasilitator dan inilah tabel struktur kepengurusan dalam bentuk kelompok;

Table 6.1
Struktur Kelompok Riset

Nama	Jabatan
Bapak Kahfi	Penanggung Jawab
Kak Reza	Pelaksana
Ibu Suminah	Ketua
Mbak Daya	Sekretaris
Mbak Wati	Bendahara
Mbak Sonia	Wakil Bendahara
Roudlotus Sa'adah	Fasilitator

D. Menemukan Aset Masyarakat Desa Tebuwung (Discovery)

Discovery dikenal sebagai mengungkap masalah atau menemukan dalam pendekatan berbasis asset discovery juga menjadi motivasi masyarakat yang akan bergerak menuju perubahan yang lebih baik. Melihat masa lampau dengan tahapan ABCD merupakan inkulturasi yang

mampu memberikan data serta dukungan untuk digali. Tahap melihat masa lampau ini bisa dilakukan dengan memberikan simulasi seperti kisah dalam cerita mengenai bagaimana keberhasilan di masa lalu Desa Tebuwung. Melalui proses Pendampingan.

Melalui proses pendampingan masyarakat menuju Desa yang berdaya tentu menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) karena proses metode ini menjadikan tahapan dimana sebuah asset digali, di manfaatkan serta di kelola sesuai dengan potensi yang ada, dengan upaya tersebut guna untuk membangkitkan semangat dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tebuwung. Untuk mengungkapkan masa lalu tahapan pertama yakni melakukan proses pendampingan kepada masyarakat seperti *Forum Group Discussion* (FGD).

Table 6.2
Hasil Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Aspek				
Tata guna lahan	Pemukiman	Pekarangan	Sawah & Tegalan	Sungai
Kondisi tanah	Tanah Hitam, tanah berpasir dan cukup subur, bangunan rumah permanen	Tanah hitam, tanah pasir.	Tanah hitam dengan tanaman yang cukup subur	Berkerikil dan berpasir
Jenis Bangunan /vegetasi tanaman	Bangunan Rumah, & bangunan fasum	Pisang, jambu, mangga, jeruk nipis, papaya, buah naga,	Padi, jagung, singkong, umbi umbian, sayur gudhe, jeruk buah,	Tidak ada

		<p>tomat, cabe, brokoli, bayam, jamur, srikaya, delima, rempah rempah seperti jahe, laos, dan bunga-bungahan seperti bunga mawar, kamboja, bukak kantor, teletubies, dan maih banyka lagi</p>	<p>mangga, pisang, kangkung, timun, dan cabe, kayu jati, sukun</p>	
Manfaat	Mendirikan Bangunan	Vegetasi untuk bercocok tanam dan kebutuhan rumah tangga	kebutuhan rumah tangga serta penghasil ekonomi	Untuk irigasi
Potensi	Sebagai tempat berteduh masyarakat serta	Berbagai macam tanaman di pekaranga	3 kali panen talam setahun	Air mengalir terus

	mengalokasikan kebutuhan pangan pokok	n yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat		
Harapan	Pemanfaatan pemukiman secara baik dan benar	Berbagai macam tanaman di pekarangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat	Hasil panen meningkat tanpa adanya hama	Air cukup untuk irigasi

Sumber: Hasil Transect bersama masyarakat Desa Tebuwung

Transect diatas dilakukan bersama masyarakat yang lagi duduk dan santai pada saat sore hari di halaman salah satu rumah mereka biasanya mereka kumpul pada saat sore hari dan itu disebut “jandon” entah itu bercerita, bertukar pendapat bahkan ngibah, atau menemani anaknya bermain karena memang pada saat sore menjelang maghrib adalah waktu yang pas dibikin kumpul sesama tetangga untuk itu peneliti dating untuk berbaur bersama mereka dan menggali data seputar tata guna lahan yang ada di Desa Tebuwung.

Untuk pemukiman memiliki jenis tanah berpasir dan tanah hitam yang dimanfaatkan masyarakat untuk bangunan rumah serta fasilitas umum Desa dan untuk lahan pekarangan jenis tanah hamper sama dengan pemukiman yakni berpasir dan tanah hitam tanah tersebut dibidang cukup subur untuk menanam berbagai macam vegetasi

seperti sayur-sayuran bunga hias, serta tanaman rempah-rempah dan juga buah-buahan, banyak sekali jenis sayuran yang ditanam seperti tomat, brokoli, sawi, bayam, sayur kenti, sayur gudhe, sayur pete, dan lain-lain. Untuk bunga hias meliputi kamboja, kitolot, bukak kantor, teletabis, bunga sepatu, mawar, melati, dan lain-lain dan untuk tanaman rempah seperti jahe, laos, kunyit, kencur, sereh, dll. Dan yang terakhir yakni buah-buahan seperti kelapa, pisang, mangga, jeruk, buah naga, srikaya, jambu, belimbing, delima dan masih banyak lagi. Biasanya masyarakat menanam tanaman yang ada di pekarangan untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Mereka tidak menjualnya karena hanya pekarangan kecil-kecilan jadi kalau ada yang mateng atau siap makan ya di ambil.

Lahan sawah dan tegalan memiliki jenis tanah yang berpasir dan tanah hitam lahan ini adalah salah satu kunci utama masyarakat Desa Tebuwung untuk mengumpulkan benih-benih rupiah dan kebutuhan pokok rumah tangga mereka lahan ini ditanami padi, jagung, singkong, cabe, kacang-kacangan, umbi-umbian, kayu-kayuan serta sayur-sayuran. Hasil panen padi yang di peroleh banyak yang dikonsumsi sendiri dan juga banyak yang di jual jadi tak heran jika masyarakat Desa Tebuwung kalau untuk padi tidak akan kekurangan stok kebutuhan pokok, tetapi jika jagung, sayuran, umbi-umbian serta buah buahan banyak sekali yang langsung siap jual. Tetapi mereka proses terlebih dahulu untuk penggilingan, pengeringan dan lain-lain setelah itu siap jual dan untuk kayu-kayuan seperti kayu jati kayu sengon dll banyak sekali yang di jual karena memang harganya yang cukup mahal.

Sungai di desa Tebuwung dengan tanah berpasir jika sudah waktunya musim kemarau aliran sungai nya sangat deras dan bias memberikan irigasi kepada sawah maupun tegalan mereka bahkan rumah yang disebelah sungai

memanfaatkannya untuk menyirami pekarangan mereka. Tak hanya itu sungai yang alirannya deras bahkan ada ikan nya nya maka tak heran jika banyak sekali anak-anak yang main di sungai karena mau cari ikan.

E. Impian menuju perubahan (*Dream*)

Memimpikan adalah suatu bayangan yang harus dimiliki oleh seseorang bahkan tak hanya individual tetapi juga dalam konteks kelompok untuk membangun masa depan yang lebih baik lagi dalam hal ini pendamping mengumpulkan dan mengajak kelompok untuk memimpikan atau membayangkan apa saja yang harus dibangun atau di capai untuk tahap ke depannya dan bagaimana masyarakat tersebut mewujudkan mimpinya yang akan menjadi harapan paling kenyataan dalam waktunya.

Berandai-andai atau memimpikan sesuatu yang ingin di capai dalam masanya nanti maksudnya adalah mendorong satuan komunitas untuk membuat gambaran yang baik menggunakan imajinasi mereka mengenai masa depan komunitas menjadi lebih maju lagi.

Dalam pembahasan FGD mengenai jerami padi yang dibiarkan menumpuk dan hanya digunakan untuk pakan ternak saja, kadang di jual ke tengkulak pun tanpa di olah sama sekali dan pendapatan yang di hasilkan pun kurang lebih sangat sedikit dan masyarakat sendiri belum mempunyai skill untuk mengolahnya bahkan hanya dibiarkan dan di pandang sebelah mata. Untuk itu melalui pemanfaatan-pemanfaatannya kelompok yang dibentuk untuk memanfaatkan jerami padi sebagai bahan nilai ekonomi masyarakat sangat dibutakan sekali harapan-harapan dan mimpi untuk ke depannya dan inilah harapan-harapan yang ditulis pada gambar diatas:

1. Memiliki banyak sekali macam-macam produk olahan dari jerami padi
2. Membangun skill kreatifitas yang lebih baik lagi
3. Merubah mingsed masyarakat agar lebih mandiri melalui pemanfaatan aset dari alam sekitarnya
4. Kemasan produk yang menarik
5. Pemasaran yang lebih luas baik secara online maupun offline.

Dalam mimpi dan harapan yang ada di atas ada sekitar 5 harapan yang harus di capai sebagai perubahan untuk ke depannya maka dari itu perlu adanya wawasan serta kekompakan yang harus selalu didorong dalam komunitas yang sudah di bangun. Dan ada salah satu orang bertanya dengan menggunakan logat bahasa desa nya

“Damen nak deso iki lak wayah-wayahan se nek seandainya gak wayah e panen yok opo solusine kanggo stok damen e mergone kan musim padi mek 3x panen tok setaunne?” Damen (Jerami) di desa ini hanya sewaktu-waktu kalau seandainya tidak musim panen bgaimana solusinya untuk memiliki stok jerami padi karena musim padi hanya 3x dalam setahun?

Setelah itu ada Mbag fita yang menjawab dengan logat bahasanya *“Kiro-kiro dewek iki ora nyetok damen e ngunnu piye? tapi nyetok produk-produk e iku seng akeh dadi engkok nek gak wayae musim panen kan sek duwe stok produk dadi gak kentek’an.”* Kira-kira kalau kita ini tidak stok jerami padinya gimana? Tetapi kita nyetok produk-produknya yang banyak jadi kalau tidak waktunya musim panen kita masih punya stok produk banyak biar tidak kehabisan.

Intinya jerami yang kita dapatkan pada saat musim panen telah tiba kita langsung mengolahnya menjadi produk-produk kerajinan tangan untuk menambah stok

produk penjualan jika nanti sudah tidak waktunya musim panen stok produk masih tetap banyak

F. Perencanaan Aksi (*Design*)

Dalam poin *design* yakni perencanaan aksi memuat program dan membangkitkan kesadaran masyarakat atas asset yang dimilikinya yang bisa memberikan manfaat lebih bagi yang mengolahnya. Strategi yang akan digunakan masyarakat dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat bisa mengolah jerami padi menjadi sebuah kreatifitas kerajinan tangan yang akan menumbuhkan penghasilan tambahan yang baik serta siapa saja target pemasaran yang akan di capai sehingga masyarakat melihat produk tersebut terkesan dan menarik.

Adapun proses yang harus dilalui oleh sebuah komunitas atau kelompok terlibat dalam proses belajar mengembangkan dan mengolah suatu produk juga tentang kekuatan atau asset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dengan cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan yang sudah diterapkan bersama²⁴

Dalam kesehariannya banyak masyarakat yang menggunakan asset yang mereka miliki karena mereka sudah banyak mengetahui apa aja asset yang ada di Desa Tebuwung untuk mewujudkan atau mencapai mimpi bersama kelompok maupun secara individual. Ini bertujuan agar belajar mengenai kekuatan yang sudah mereka miliki

²⁴Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 97

Tabel 6.3
Strategi Rencana Aksi

Hasil 1: memanfaatkan jerami padi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

No	Kegiatan & sub kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan												Pening Jawa b	Support Sumber daya yang diperlukan			Resiko / Asumsi	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personal	Materi al/Peralatan	Biaya		
1.1	Mengumpulkan warga memba has tujuan dan program pendampingan	Masyarakat	X													Pendamping	Masyarakat & fasilitator	-	Rp.0	-
1.2	Menentukan	Masyarakat		x												Pendamping	Masyarakat	-	Rp.0	-

	pengolahan jerami padi menjadi produk kerajinan tangan	yarakat												mping	yarakat & fasilitator	padi, gunting, botol bekas, lem, penggaris.	.000	an
1.7	FGD monitoring dan evaluasi	Masyarakat												Pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Buku dan Pulpen	Rp.0	-

Hasil 2 : Pelatihan marketing online dan pembentukan kelompok komunitas

No	Kegiatan & sub kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan												Pena nggu ng Jawa b	Support Sumber daya yang diperlukan			Resiko/ Asumsi	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Pers onal	Materi al/Pera latan	Biaya		
2.2	Mengadakan pendampingan untuk belajar bersama tentang pemasaran media onlines erta praktek	Masyarakat	x													Penda mping	Mas yarakat dan fasili tator	HP	Rp.0	-

Diatas ini merupakan table yang dibuat peneliti yang dapat menyesuaikan kondisi masyarakat, hasil dari matrik strategi perencanaan operasional menjadi strategi terstruktur yang sudah bersama-sama disusun oleh masyarakat mengenai kerajinan tangan dari jerami padi. Ada 2 hasil kegiatan dengan beberapa sub kegiatan yang telah terstruktur. Dari hasil *pertama* yakni memanfaatkan salah satu asset yang ada di Desa Tebuwung yakni jerami padi sebagai kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. sub-sub kegiatan juga ada materi kerajinan dari jerami padi, materi tersebut mengungkit tentang apa sih itu jerami padi, bagian apa saja yang dapat diolah menjadi kerajinan, dan bagaimana cara kita untuk mengelola jerami padi itu agar lebih menarik dan bisa banyak di cari oleh konsumen. Sub-kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan, bahan apa saja yang harus kita pakai untuk mengelola kerajinan jerami padi, ada juga praktek pengolahan jerami padi menjadi produk yang sudah di tetapkan, label produk agar lebih menarik untuk di jual, serta FGD monitoring dan evaluasi

Gambar 6.2
FGD (Forum Grup Discussion)



Untuk hasil kedua juga ada beberapa sub kegiatan mengenai pelatihan marketing online serta pembentukan komunitas. Marketing online disini untuk memperkenalkan produk-produk mereka buat di pasarkan dengan jangkauan lebih luas lagi dan tepat sasaran setelah itu ada simulasi pemasaran media online dimana masyarakat yang tergabung dalam pelatihan online meragakan jual beli secara online baik itu cara upload produk, cara foto produk biar lebih menarik, cara pemberian caption yang tentunya bisa menarik pelanggan dalam menjual online. Setelah itu sub kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kelompok komunitas dengan susunan kepala kelompok, sekretaris, bendahara, bagian pemasaran dll, dan tahap yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi

G. Proses Aksi (Define)

Appreciative Inquiry (AI) mengatur scenario atau mempelajari dan terkadang di sebut “*Define*” dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Kelompok dalam memimpin sebaiknya menentukan “pilihan topic positif”: tujuan dari proses pencarian /deskripsi mengenai perubahan-perubahan yang diinginkan. Pada dasarnya terdiri dari beberapa elemen-elemen penting yakni kunci memanfaatkan waktu untuk mengenal orang dan tempat dimana perubahan tersebut akan dilakukan, dan setelah itu menentukan fokus program²⁵

Proses aksi dalam tahapan kali ini adalah mengeksekusi rancangan yang sudah dibuat, dalam perencanaan aksi sebuah strategi yang sudah di bangun oleh masyarakat harus benar-benar di lakukan secara baik

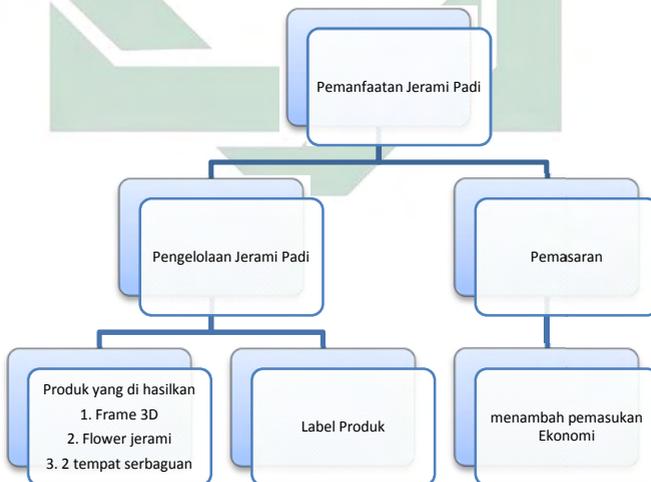
²⁵ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 123

dan produktif, dalam proses pelaksanaan yang dilakukan oleh kelompok Usaha Tani sangat antusias sekali dan berperan penting dalam pengolahan Produk yang akan dibuat, dari situlah masyarakat memiliki dukungan penuh untuk mengembangkan asset yang dimilikinya, asset jerami padi yang ada di Desa Tebuwung termasuk limbah yang paling minim pengolahannya, dan masih banyak sekali olahan-olahan yang di hasilkan dari jerami padi yang belum bisa di kembangkan menjadi produk ekonomi yang bernilai tinggi untuk itu kelompok Usaha Tani inilah yang akan mengembangkan asset pertanian yang sekarang ini masih di abaikan oleh masyarakat Desa Tebuwung yakni asset limbah jerami padi atau masyarakat desa menyebutkan dengan sebutan Damen.

Adapun alur diagram susunan aksi yang dilakukan oleh kelompok Usaha Tani sebagai berikut:

Diagram 6.1

Alur aksi kerajinan jerami padi



Sumber : Hasil Doc. Peneliti

Dapat diketahui bahwa alur aksi yang terdapat pada diagram di atas bahwa kelompok Usaha Tani dapat melakukan pembuatan produk yang sudah di rencanakan untuk dijadikan produk unggulan pertama yang di hasilkan dari jerami padi yang ada di Desa Tebuwung dan tentunya produk tersebut dapat di jual untuk pemasokan ekonomi masyarakat.

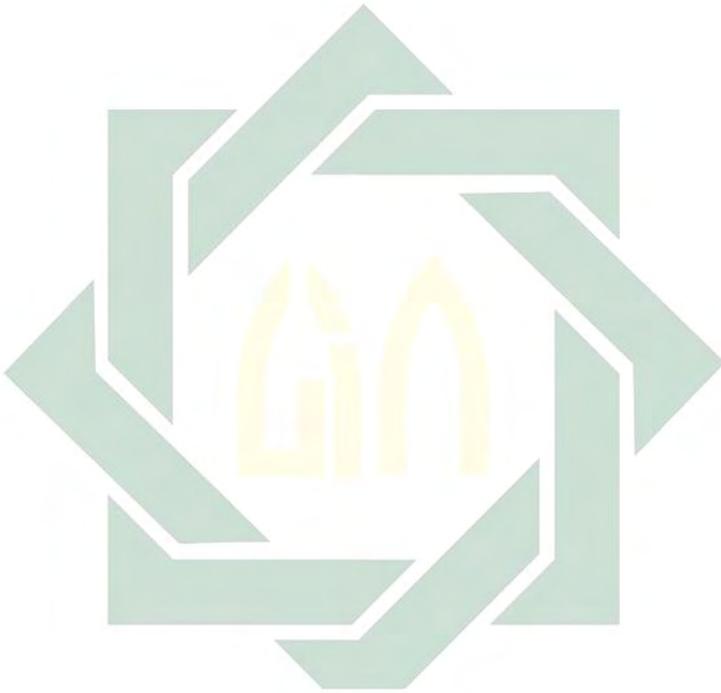
H. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)

Monitoring dan evaluasi perlu di terapkan dalam kegiatan program karena sangat penting untuk pengembangan serta pemberdayaan yang di lakukan. Dengan adanya monitoring dan evaluasi pada tahapan *Destiny* karena untuk memberikan tingkat keberhasilan serta mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas sosial yang diperlukan

Dalam perencanaan aksi menuju perubahan yang di mulai dari mengumpulkan masyarakat untuk bersama-sama mengolah jerami padi menjadi macam-macam produk, dapat diketahui bahwa keberhasilan produk diikuti dari beberapa keaktifan dari kelompok Usaha Tani sendiri yang mampu mengembangkan serta memberikan hasil maksimal untuk mencapai tujuan, dari kegiatan pendampingan berbasis aset serta membantu perubahan masyarakat perlu menggunakan strategi perencanaan aksi yang benar-benar matang serta perlunya evaluasi bersama dalam mengembangkan kelebihan produk dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam produk yang dihasilkan serta menambah kreatifitas dan usaha yang baru akan produk yang dihasilkan.

Dari evaluasi yang berarti menilai apa yang dilakukan dan monitoring yang memantau setiap kegiatan maka yang di dapat adalah masyarakat sangat antusias sekali akan hal

yang satu ini meski awal mulanya agak sedikit ragu akan hal yang akan di capai tapi masyarakat memberanikan diri untuk memulai serta belajar untuk berpengalaman dalam hal menciptakan suatu produk dari aset yang dimilikinya yakni jerami padi (*Damen*).



BAB VII

AKSI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN JERAMI PADI

A. Strategi Aksi

Dalam kegiatan strategi aksi kali ini menggunakan model yang dikembangkan melalui metode ABCD (*Aset basset Community Development*) yang dimulai dari penentuan wilayah sasaran, setelah itu penentuan aset apa yang harus digunakan, kemudian merancang solusi untuk memulai proses kegiatan, dilanjutkan untuk pengembangan produk yang dihasilkan dengan melibatkan stakeholder dan menyebarkan metode yakni penguatan ekonomi masyarakat melalui salah satu aset limbah jerami padi yang melimpah yang digunakan untuk masyarakat sebagai kreatifitas kerajinan tangan untuk meningkatkan kepedulian kesejahteraan masyarakat Desa Tebuwung.

Dalam kegiatan ini pendekatan dan strategi dilakukan melalui beberapa tahapan dan di jadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan yakni:

1. Mengajak masyarakat desa Tebuwung untuk menyadarkan serta menggali pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan khususnya sebagai petani yang penghasil ekonomi utamanya yakni persawahan yang harus di jaga tempat dan lingkungannya
2. Pemanfaatan *damen* (Limbah Jerami) padi merupakan salah satu aset yang luas biasa adaya di lingkungan masyarakat Desa Tebuwung karena masih minim pengolahannya.
3. Memberikan pelatihan bagi kelompok yang ingin mengembangkan aset jerami padi menjadi produk

yang siap jual untuk menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat.

B. Implementasi Aksi Bersama Kelompok Usaha Tani Serta Pemuda Desa

pada tanggal 26 juli 2020 ibu suminah mengajak peneliti untuk ikut ke sawah karena lagi panen padi dan seraya membantu panen peneliti pun bersama ibu suminah mengumpulkan jerami padi untuk di bawah pulang dan di proses lebih lanjut untuk program yang akan di laksanakan, jerami yang di dapatkan benar-benar masih frees dan berwarna hijau maka dari itu perlu tahapan lebih lanjut yakni dengan cara mengeringkan matahari tersebut di bawah terik sinar matahari sampai benar-benar mengering dan warnanya berubah jadi kecoklatan, tetapi tak hanya itu banyak juga Bapak-bapak yang mengambil jerami tersebut untuk makanan hewan ternaknya tetapi ibu suminah si pemilik sawah itu tak keberatan karena hewan pun juga membutuhkan asupan makanan meskipun tidak ada bayaran sama sekali untuk jerami padi yang diambil nya

Gambar 7.1
Pengeringan Jerami



Proses pengeringan jerami tidak membutuhkan waktu lama tergantung cuaca nya saja jika cuaca nya bagus diatas 24/26°C maka jerami padi hanya membutuhkan waktu kurang lebih setengah hari tetapi jika cuaca nya kurang bagus dibawah 24°C maka proses pengeringan bisa 1 hari lebih. Guna untuk mengeringkan jerami adalah biar jerami tersebut lebih muda digunakan dan di bentuk bahkan bisa bertahan lama selama bertahun-tahun. Untuk itu inilah proses aksi pembuatan jerami padi menjadi 3 produk kerajinan tangan yang bisa meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat Desa Tebuwung.

Perlu diketahui Ranting Jerami dibagi menjadi dua bagian yang pertama ranting jerami yang sudah tidak ada sama sekali gabah (Padi) dan ranting yang kedua adalah ranting jerami yang masih ada sisa gabah nya setelah di *Bleser* “pemisahan padi dari tangkainya” berikut adalah gambar 2 jenis ranting jerami padi

Tabel 7.1

Jenis Ranting Jerami padi

Ranting jerami tanpa <i>gabah</i> (padi)	Ranting jerami yang masih ada sisa <i>gabah</i> (padi)
	

1. Proses Pembuatan Frame 3D

Frame 3D merupakan sebuah dekorasi pajangan dinding yang ada di rumah baik itu di taruh di ruang tamu, ruang makan, ruang keluarga bahkan kamar, bisa juga di taruh di cafe-cafe dengan tema nya yang aesthetic. Dalam pembuatan frame 3D tentu bahan yang diambil tidak seutuhnya dari jerami padi tetapi ada bahan-bahan yang lain seperti kertas karton, kain spunbond, dan lain-lain untuk menambah daya tarik produk yang akan di jual

Ide Frame 3D ini muncul dari ibu To'ah yang suka sekali dengan keindahan alam sekitarnya untuk menambah ruangan menjadi menarik dan berbeda dengan pajangan foto yang ada di rumahnya yang hanya sekedar gambar untuk itu kami semua menyetujui pembuatan frame 3D dari jerami dan inilah proses pembuatannya

- 1.) Proses Awal yang harus dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan yang ada dalam table di bawah ini:

Table 7.2

Alat dan bahan pembuatan frame 3D

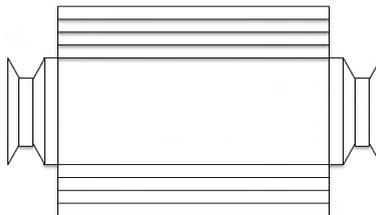
No	Bahan	Alat
1.	Jerami Padi	Gunting
2.	Kertas karton warna coklat	Spidol
3.	Kain sponbon	Penggaris
4.	Pita	
5.	Tali ikat	

Gambar 7.2
Alat dan bahan frame 3D



- 2.) Proses Pembentukan pola frame
Bahan yang dibutuhkan untuk membuat frame ini adalah kertas karton dengan pola-pola sebagai berikut:

Gambar 7.3
Pola Pembentukan Frame 3D



Untuk pola frame 3D ini memiliki ukuran 27 x 14,5 x 3, yakni memiliki panjang 27 cm, Lebar 14,5 cm dan memiliki ketebalan 3 cm frame ini dibentuk persegi panjang agar jerami yang ditempati bisa pas tanpa melebihi tempat.

- 3.) Potong batang jerami sesuai dengan panjang dan lebar frame

- 4.) Tempel batang jerami yang sudah diukur dan digunting ke bagian sisi kanan kiri dan atas bawah Frame
- 5.) Potong ranting jerami yang tidak ada sama sekali sisa padinya untuk mendapatkan 1 ikatan bunga jerami, setelah sudah menjadi satu ikatan bisa diikat menggunakan tali
- 6.) Siapkan kain sponbon sesuai ukuran
- 7.) Bentuk menyerupai bucket bunga jerami dan hiasi dengan pita yang cantik
- 8.) Gabung bucket jerami dengan frame
- 9.) Siapkan lagi batang jerami padi untuk dibentuk menyerupai pola pita
- 10.) Hiasi sisi pojok kanan atas dan bawah dengan pita yang dibikin dari jerami
- 11.) Beri tali belakang frame biar mudah untuk digantung

Gambar 7.4
Frame 3D Jerami



2. Tempat Serbaguna

Dalam FGD yang lalu ada beberapa orang yang mengusulkan untuk membikin tempat pensil, tempat

make up, tempat aksesoris dll, tetapi masih bingung bentuk apa yang cocok digunakan untuk tempat pensil, make up atau yang lainnya dan ibu daya pun mengusulkan “*gawe bentuk bunder lingkaran ikulho yo apik*” “Bentuk lingkaran saja agar terkesan lebih menarik” dan ibu fita juga mengusulkan *bentuk kotak ae lho cek gak repot-repot* “bentuk kotak saja biar bikin nya lebih mudah”, “*halah bentuk opo ae iku podo seng penting piye carane produk iki isok menarik dilirer karo seng tuku*” dan sebenarnya bentuk apapun itu sama saja yang penting kita bisa bikin yang menarik untuk di lirik pelanggan” kata Ibu Nur.

Untuk itu karena banyak opsi kita pun diskusi dan merundingkan bahwa tempat yang kita bikin bukan hanya bisa di bikin tempat pensil make up atau aksesoris saja tetapi tempat yang ini bisa kita bikin menjadi tempat apa saja sesuai dengan kebutuhan kita oleh karena itu tempat yang kelompok Usaha Tani bikin adalah tempat serbaguna dengan 2 jenis bentuk yakni lingkaran dan kotak untuk itu dibawah inilah cara pembuatan serta alat dan bahan yang harus dibutuhkan dalam pembuatan Tempat Serbaguna

1. Siapkan Alat dan bahan pembuatan Tempat serbaguna

Tabel 7.3

Alat dan bahan pembuatan tempat serbaguna

No	Bahan	Alat
1.	Jerami Padi	Gunting
2.	Lem Perekat	Penggaris
3.	wadah bekas berbentuk lingkaran dan kotak	Pensil
4.	Tali rami/tali goni	

2. Siapkan jerami dan ukur panjang jerami sesuai panjang wadah plastik bekas berbentuk lingkaran dan kotak yang ada, panjang jerami untuk membuat kotak serbaguna dengan bentuk lingkaran yang memiliki panjang 15 cm dengan lingkaran 27,5 cm. untuk tempat serbaguna berbentuk kotak dengan panjang belakang 15,5 cm dan lebar 11,5 cm
3. Potong jerami yang sudah di tentukan panjang nya
4. Tempelkan jerami kepada tempat yang telah di sediakan
5. Hias semenarik mungkin dengan pita yang dibuat dari jerami dan tali rami untuk menghasilkan Aesthetic nya produk

Gambar 7.5
Hasil tempat serbaguna



3. Flower Jerami (Hiasan bunga dari jerami padi)

Hiasan vas bunga dari jerami ini bisa di Pajang diruang tamu ruang tengah atau dikamar hiasan bunga ini memberikan kesan Aesthetic untuk para pecinta dekorasi apalagi warna nya yang asli tanpa dicat untuk menambah kesan elegan alaminya ruangan, ide pembuatan flower jerami ini di dapat oleh mbak Sonia

yang melihat 2 jenis jerami ini maka dari itu jerami yang digunakan dalam pembuatan flower bunga jerami adalah jenis ranting jerami yang memiliki sisa gabah, untuk itu perlu juga adanya tambahan vas biar terkesan lebih menarik jika dijual untuk itu kelompok Usaha Tani memerlukan tambahan bahan seperti botol bekas yang gampang dicari dan tidak memerlukan banyak tambahan biaya. Dan inilah alat serta bahan serta langka-langka pembuatan yang diperlukan untuk pembuatan Flower Jerami sebagai

1. Siapkan Alat dan bahan pembuatan flower jerami

Tabel 7.4

Alat dan bahan pembuatan Flower Jerami

No	Bahan	Alat
1.	Jerami Padi	Gunting
2.	Botol bekas	Lem
3.	Tali rami	

2. Tahap kedua pilih ranting jerami yang masih ada padinya setelah itu ikat hingga menyerupai flower jerami
3. Siapkan botol bekas dan tali goni/rami lilitkan tali tersebut ke botol bekasnya hingga menutupi semua bagian botol hingga menjadi vas bunga
4. Hiasi vas bunga dengan pita atau lilitan keping dari jerami untuk mempercantik vas
5. Masukkan sisa-sisa jerami yang tidak kepakek seperti dedaunan kering ke dalam botol dan masukan juga bunga ranting jerami nya untuk menyangga bunga jerami bisa berdiri tegak dan rapi

Gambar 7. 6
Flower Jerami



- **Label Produk**

Label produk untuk mengetahui produk ini dihasilkan dimana dan apa nama produknya biar bisa dikenali oleh banyaknya pembeli entah itu dari dalam desa, luar desa maupun dalam lingkup kota. Untuk itu pemberian label dibutuhkan stiker serta kartu ucapan terima kasih untuk pelanggan yang sudah membeli produk yang dihasilkan dari jerami padi agar terkesan lebih memiliki kualitas yang nantinya kualitas tersebut bisa menjadi produk unggulan yang banyak sekali peminatnya.

Untuk nama label dari kerajinan jerami padi tersebut kelompok Usaha Tani sepakat untuk memberikan nama label yakni Jerami Art Kenapa di beri nama tersebut? Karena produk tersebut adalah salah satu seni kerajinan dari Jerami padi, untuk itu

bahan desain yang digunakan untuk label dari kerajinan jerami padi didesain dengan aplikasi Canva yang di buat oleh peneliti dan dibantu dengan masyarakat untuk mencocokkan bagaimana pola yang diinginkan untuk menghasilkan label yang baik.

Gambar 7. 7

Label Produk kerajinan jerami



C. Praktek Pemasaran Produk

Dikutip dari Swastha, Dharmamesta dan Irawan bahwa pemasaran adalah system kegiatan keseluruhan bisnis yang ditujukan untuk menentukan harga, merencanakan, promosi serta mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli potensial maupun pembeli yang ada.²⁶

Dengan adanya promosi melalui Media Sosial atau Menawarkan Produk secara Offline dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli produk yang di hasilkan dari *damen*. Promosi yang dilakukan meliputi

²⁶ Jurnal Emba, Winda Imon, Atje Tumbel, Yunita Mandagie, Analisis Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pada strategi pemasaran. Vol.6 No 3 juli 201, Hal. 1308-1317

Menyebarkan Pamflet/ Memasang Banner, Memanfaatkan Media Sosial dan lain sebagainya dalam teknik pemasaran inilah masyarakat bisa mengetahui produk yang akan di jual

Dalam praktek pemasaran yang telah dilakukan oleh pendamping kepada kelompok Usaha Tani serta pemuda desa, alat yang wajib dibutuhkan adalah HP karena memang kebanyakan orang tua yang masih kebanyakan tidak mengerti dan memahami betul dalam penggunaan alat telepon android maka praktek pemasaran hanya di berikan kepada orang dewasa yang mumpu menggunakan HP.

Pemasaran yang dilakukan secara online menggunakan Sosmed Seperti aplikasi WA story, FB Marketing Online, dan IG (instagram). Untuk tahapan praktek pemasaran pendamping menjelaskan kepada mereka guna memberikan pelatihan dasar pemasaran untuk mengetahui fungsi serta kegunaan pemasaran melalui media sosial.

Selanjutnya di tanggal 25 juli 2020 praktek pemasaran lewat media online pun dilaksanakan yang pertama yakni lewat WA, jika lewat WA banyak yang sudah tau cara upload nya tinggal caption yang harus ditulis semenarik mungkin untuk memberikan pancingan bagi mereka yang tertarik untuk membelinya. Dan yang kedua yakni lewat FB Marketing, untuk sosmed yang satu ini pendamping memberikan saran untuk bergabung dengan grub jual beli. Memberikan caption untuk menarik pelanggan dan juga memberikan hestag “#” agar mudah dicari. Dan yang ketiga adalah di IG, produk pemasaran di ig sama halnya seperti upload produk pemasaran yang ada di WA dan di Facebook.

Teknik dari pemasaran produk ini guna untuk memberikan gambaran kepada masyarakat dalam memanfaatkan asset yang telah dimiliki Desa Tebuwung,

salah satu jerami padi inilah yang bisa di manfaatkan untuk kerajinan tangan yang bisa menambah nilai penghasilan masyarakat karena produk inilah salah satu produk yang langka yang sulit sekali dicari karena jarang sekali orang yang memanfaatkannya. Dengan adanya program ini kelompok Usaha Tani telah menyadari bahwa ada salah satu aset yang benar-benar bernilai mutu untuk dimanfaatkan

Gambar 7.8
Pemasaran Produk



- **Harga Produk kerajinan Jerami Padi**

Menentukan harga produk tidak lah sembarangan dan memerlukan beberapa pertimbangan dari total-total bahan yang dibutuhkan serta biaya tenaga kerja. Dalam memproduksi suatu barang Perhitungan harga lah yang menjadi acuannya. Biaya produk ini dikeluarkan untuk mengubah jerami padi menjadi barang jadi yang siap untuk di jual. Produk yang akan di jual tak lepas dari yang namanya Harga, karena harga adalah satuan penentu produk yang akan menjadi milik pembeli.

Dalam perhitungan harga produk jerami padi kelompok Usaha Tani pun menghitung biaya-biaya pengeluaran yang di dihasilkan dari produk jerami padi

yakni *pertama* adalah biaya bahan baku yang digunakan, biaya bahan baku ini memiliki unsur paling pokok dalam proses pembuatan produk kerajinan jerami padi. Dan dapat dibebankan langsung kepada produk yang dihasilkan. Dan yang *kedua* adalah biaya tenaga kerja, yang merupakan konversi biaya untuk mengubah jerami padi menjadi barang yang siap jual untuk itu dibawah inilah harga 4 produk kerajinan jerami padi yang sudah disepakati oleh kelompok Usaha Tani

Table 7.5
Harga Produk Kerajinan Jerami Padi

No	Foto Produk	Nama Produk	Harga
1.		Tempat serbaguna bentuk tabung lingkaran	Rp. 35.000,-
2.		Tempat Serbaguna	Rp. 35.000,-
3.		Frame 3D	Rp. 45.000,-
4.		Flower Jerami	Rp. 40.000,-

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Evaluasi Program

Pada tahapan evaluasi kali ini menjelaskan keberhasilan program yang dijalankan melalui pendekatan ABCD, yang mencari bagaimana gelas yang tadinya kosong bisa terisikan. Tahapan evaluasi ini sudah dilakukan sejak dimulai pendampingan pada tahapan Discovery hingga berakhirnya program yang bisa diambilnya sebuah pelajaran.

Evaluasi yang diterapkan memberikan pengetahuan bagi kita untuk belajar berjalannya program dari awal sampai akhir yang mana kita bisa mengerti sebuah perkembangan yang dihasilkan, muali dari memantau setiap perjalanan sebuah tindakan, kebudayaan, bahkan cerita-cerita kesuksesan yang masyarakat gapai.

Tahap evaluasi ini dilakukan agar kita bisa tau sejauh apa pencapaian keberhasilan terhadap apa yang kita rencanakan selama proses pendampingan dan di bawah inilah ada beberapa analisis perubahan dari monitoring dan evaluasi yang dari awal penelitian hingga akhir program yang membawakan sebuah perubahan untuk kedepannya:

1. Analisis Perubahan

Penerapan pendampingan dengan metode ABCD yang berbasis *Asset Community Development* masyarakat mengetahui akan adanya aset yang ada di Desa Tebuwung yang belum mereka ketahui, aset yang belum di ketahui mungkin bagi mereka tidak ada apa-apanya tetapi jika diprioritaskan bahkan tidak dipandang sebelah mata maka akan menjadikan aset tersebut berguna dan yang dapat dikelola untuk kebutuhan, sangat disayangkan jika aset yang mereka miliki dibiarkan begitu saja tanpa

dimanfaatkan. Dari adanya proses pendampingan ini masyarakat sudah banyak yang mengetahui aset yang dimiliki oleh masyarakat dengan 5 proses D5 tahapan yakni *Define* (proses aksi partisipatif) *Discovery* (mengungkap masa lampau), *Dream* (memimpikan masa depan), *Design* (perencanaan aksi), *Destiny* (Monitoring dan evaluasi).

Pendampingan yang dilakukan di Desa Tebuwung berfokus dalam pendampingan ekonomi masyarakat yang selama ini berfokus pada aset untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, pakar sosiologi meyakini perubahan serta gejala sosial wajar sekali merupakan ciri utamanya masyarakat. Perubahan dinamika yang terus bergerak dalam menemukan motivasi yang baru, gejala ini sangat wajar sekali jika masyarakat tidak mengalami perubahan sosial karena tidak ada dukungan-dukungan dan tidak adanya pergerakan dinamika sosial yang dialami masyarakat. Dalam konteks perubahan sosial yang dimaksud yakni perubahan yang bisa didukung dalam kondisi menuju kondisi yang baik yang memiliki akibat tertentu dalam masyarakat. Konsep perubahan ini sangat penting sekali jika diterapkan untuk melihat perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Selama penelitian berlangsung masyarakat belum mendapatkan informasi dan pengetahuan, apalagi Ibu-ibu yang masih kuper atas teknologi yang sudah canggih, dan masyarakat sendiri pun masih tergolong masyarakat yang banyak pengangguran jika sudah tak waktunya musim padi bahkan banyak sekali Bapak-bapak serta pemuda yang bekerja di luar desa bahkan ada pula yang puluhan tahun bekerja di luar Negeri dan tidak Pernah pulang. Untuk itu perlu adanya perubahan untuk menggugus depakan masyarakat yang sudah nyaman dengan kehidupan seharinya. Untuk itu perlu dibangun perubahan-perubahan yang ada di masyarakat. Untuk itu Peneliti memberikan

pendampingan atas kesadaran masyarakat mengenai asset yang dimiliki agar perlahan-lahan masyarakat menunjukkan perubahan kehidupan sehari-harinya.

Dalam penelitian yang sudah berlangsung hal-hal yang sudah diterapkan dalam pendampingan yakni peroleh nya pengetahuan dan keterampilan, semua ini memberikan masyarakat untuk perubahan maset yang hanya sering mereka alami menjadi maset perubahan yang sangat kreatif dan inovatif. Perubahan tersebut dibuktikan oleh kelompok Usaha Tani yang sekarang ini sudah menjalani program perubahan ekonomi masyarakat yang bisa memberikan contoh kepada kelompok-kelompok yang lainnya.

Dalam proses pendampingan kelompok usaha tani sekarang masyarakat bisa memanfaatkan asset limbah jerami padi dengan menjual jerami padinya kepada kelompok usaha tani yang dihargai 3000 rupiah untuk setiap Kg nya tetapi jerami yang di jual sudah dalam bentuk pengeringan dan pemilahan yang baik jadi saat di terima oleh kelompok usaha tani bisa langsung diolah dan digunakan sebagai produk kerajinan tangan.

2. Analisis Strategi Pengorganisasian

Dalam analisis strategi pengorganisasian tentu ada perancangan dan perencanaan yang harus buat, produktivitas pertanian yang ada di desa Tebuwung bisa dibidang cukup melimpah untuk penghasilan padinya untuk itu peneliti limbah jerami padi yang dihasilkan pun juga sangat melimpah maka dari itu susunan strategi pengorganisasian adalah salah satu topik penting yang harus diturunkan kepada masyarakat.

Pertama peneliti memberikan masyarakat arahan untuk menyadari aset yang mereka miliki selanjutnya peneliti mengajak masyarakat yang memiliki tujuan dan ide yang sama. Masyarakat yang sudah kumpul menjadi satuan

kelompok selanjutnya mereka pun di berikan arahan tindak lanjut untuk menentukan tingkat keberhasilan di masa mendatang, dan pastinya setiap orang juga memiliki harapan-harapan yang ingin diwujudkan seperti kutipan dari Robert Chambers yakni “*people centered, participatory, empowering and sustainable*” yang memiliki arti pemberdayaan bersifat terpusat, Partisipatif, Pemberi kekuasaan, dan berkelanjutan.²⁷

Penelitian yang digunakan merupakan pendekatan berbasis aset yang ada di masyarakat dengan penerapan metode ABCD (*Aset Baset Community Development*) dengan menggunakan penelitian riset aksi yang peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang ada, maka dari itu subjek utama yang digunakan adalah aset yang ada dalam masyarakat serta warga masyarakat baik ibu, bapak, maupun remaja tergantung tema yang dikaji, tetapi di dalam penelitian yang peneliti ambil subjek utamanya adalah Ibu-ibu dan remaja. Perubahan dalam hal ini menjadikannya juga sebagai subjek penelitian yang diinginkan karena perubahan yang dilakukan adalah perubahan yang berkelanjutan.

3. Analisis Tingkat Keberhasilan

Dalam analisis tingkat keberhasilan yang di dapat kelompok Usaha Tani sudah bisa mengorganisir kelompoknya dan juga sudah bisa memanfaatkan serta mengetahui pengetahuan yang kreatif dan inovatif untuk itu di rangkum dalam table perubahan pendampingan yang memuat mengenai analisis tingkat keberhasilan yang di dapat

²⁷ Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung; Alfabeta,2014),111.

Tabel 8.1
Tabel Perubahan Pendampingan

No	Sebelum pendampingan	Sesudah pendampingan
1.	Masyarakat belum banyak yang mengetahui keunggulan jerami padi	Masyarakat sudah banyak yang tau mengenai keunggulan jerami padi
2.	Belum terorganisir nya kelompok Usaha Tani	Kelompok Usaha Tani sudah dikatakan mampu mengorganisir dirinya sendiri maupun secara kelompok
3.	Kurangnya pengetahuan tentang keterampilan yang Kelompok Usaha Tani miliki	Pengetahuan yang di dapat kelompok Usaha Tani sudah cukup menyadarkan akan aset yang dimiliki Desa
4.	Belum mampu mengelola Limbah Jerami padi dan potensi yang kelompok Usaha Tani miliki	Kelompok Usaha Tani sudah mampu memanfaatkan jerami padi sebagai 4 produk kerajinan tangan.
5.	Kelompok Usaha Tani belum bisa memasarkan produk jualan nya secara online	Kelompok Usaha Tani sudah bisa memasarkan produk jualan nya secara online

Dalam tabel yang ada di atas proses perubahan pendampingan yang ada di masyarakat Desa Tebuwung

sangat mengalami banyak perubahan, tak hanya perubahan bagi masyarakat saja tetapi juga perubahan kepada kelompok Usaha Tani, tak hanya berubah dari sikap berpikirnya akan aset alam yang mereka miliki tetapi juga sangat peduli dengan bakat dan potensi yang mereka miliki.

Dari tabel perubahan yang ada di atas bahwa table yang *pertama* menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keunggulan jerami padi sebagai kerajinan tangan sebagai produk yang bisa menambah penghasilan ekonomi masyarakat dan setelah diadakan pendampingan masyarakat perubahan akhirnya ada yakni Masyarakat sudah banyak yang tau mengenai keunggulan jerami padi yang bisa dijadikan produk yang siap jual.

Dari Tabel *Kedua* sebelum pendampingan berlangsung peneliti mengajak masyarakat untuk membuat satuan kelompok agar program bisa terorganisir secara baik untuk mengetahui akan aset limbah jerami padi, untuk itu sesudah pendampingan peneliti Alhamdulillah bisa membentuk kelompok mandiri yang sudah terorganisir yang menyadari akan aset yang dimiliki masyarakat sebagai salah satu program yang bisa menghasilkan ekonomi

Tabel *Ketiga* Membahas tentang kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai limbah jerami padi yang menjadikan masyarakat tidak sebegitu peduli akan aset yang mereka miliki, dan sesudah pendampingan yang dilakukan tentunya masyarakat bisa mengetahui apa saja pengetahuan dan keterampilan atas aset dan potensi yang mereka miliki.

Keempat, tabel diatas menjelaskan sebelum pendampingan berlangsung kelompok Usaha Tani Belum mampu mengelola Limbah Jerami padi dan potensi yang ada tetapi sesudah pendampingan berlangsung kelompok

Usaha Tani sudah mampu memanfaatkan jerami padi sebagai 4 produk kerajinan tangan. 4 produk tersebut yakni 2 tempat alat serbaguna bisa dibikin tempat pensil, make up, maupun benda-benda yang lainnya yang bisa memuat dengan tempat tersebut, selanjutnya ada frame 3D buat hiasan dinding dan yang terakhir produk Flower Jerami Padi.

Tabel *Kelima* sebelum pendampingan kelompok Usaha Tani belum bisa memasarkan produk nya secara online karena banyaknya Ibu-ibu yang kuper akan MEDSOS “Media Sosial”, maka dari itu peneliti juga memberikan pengetahuan mengenai pendampingan untuk memasarkan produk secara online dan sesudah pendampingan alhasil kelompok Usaha Tani sudah bisa memasarkan produk jerami padi secara online.

B. Refleksi

Proses pendampingan dalam masyarakat tentu memberikan banyak sekali pengetahuan baru bagi masyarakat Desa Tebuwung terkhusus apa saja aset yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam hal ini masyarakat lebih bisa mandiri dalam mengelola aset yang mereka miliki dan tidak hanya jerami saja tetapi aset yang lainnya. Peneliti pun Banyak sekali pengalaman yang di dapat tentunya sangat bermanfaat yang di dapatkan selama penelitian di masyarakat. Tak hanya satu atau dua kali turun ke lapangan tetapi beberapa kalinya. Banyak sekali pelajaran yang di dapat. Dari mulai gaya lingkungan hidup, adat istiadat berbagai macam daerah dan masih banyak lagi pengalaman yang berharga tentunya. Semua ini bisa di dapatkan karena duduk di bangku kuliah yang tak sekedar duduk tuk mendapatkan teori-teori ilmu pengetahuan tetapi banyak sekali pengalaman-pengalaman di luar sana yang menyadarkan peneliti bahwa apapun pekerjaan kita, apapun jurusan kuliah kita, kita tentu akan kembali kepada

masyarakat dan itulah salah satu Prodi peneliti yakni pengembangan masyarakat islam.

Selama proses di masyarakat peneliti hanya mengikuti strategi keinginan serta harapan yang dimiliki masyarakat melalui salah satu aset yang ada, dengan melakukan wawancara ke beberapa individu, observasi serta mengadakan FGD *forum Group Discussion* peneliti sangat menginginkan untuk perubahan masyarakat yang mandiri akan aset yang dimilikinya juga mampu memanfaatkan dan menyadari segala macam aset yang ada di Desa Tebuwung itu sendiri. Sehingga dapat terwujudnya satuan perubahan yang diinginkan dalam hal ini masyarakat juga memiliki dampak kelebihan dari produk inovasi *damen* yang ada di Desa Tebuwung yakni:

- Masyarakat mampu memanfaatkan *damen* lebih baik lagi dibandingkan dengan sebelumnya yang hanya dibiarkan tanpa diolah
- Masyarakat / kelompok usaha tani dan para pemuda bisa menghasilkan ekonomi tambahan dari adanya program yang di terapkan
- Kelompok usaha tani dan para pemuda mampu memberikan produk yang belum ada sebelumnya menjadi salah satu produk lokal desa

Jerami (*damen*) yang di bakar, dibiarkan tanpa diolah atau dikasihkan Cuma-Cuma kepada sang pemilik ternak itu memang tidak bernilai ekonomi, tetapi memiliki ilmu sosial, membangun kerukunan, mempererat hubungan sesama petani. Sehingga pertukaran barang itu tidak selalu di hargai dengan uang namun di hargai juga dengan hubungan sosial yang melahirkan kekerabatan antar warga, namun banyak sekali jerami yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga di buang secara percuma, maka dari itu tidak hanya melahirkan dampak dalam ekonomi

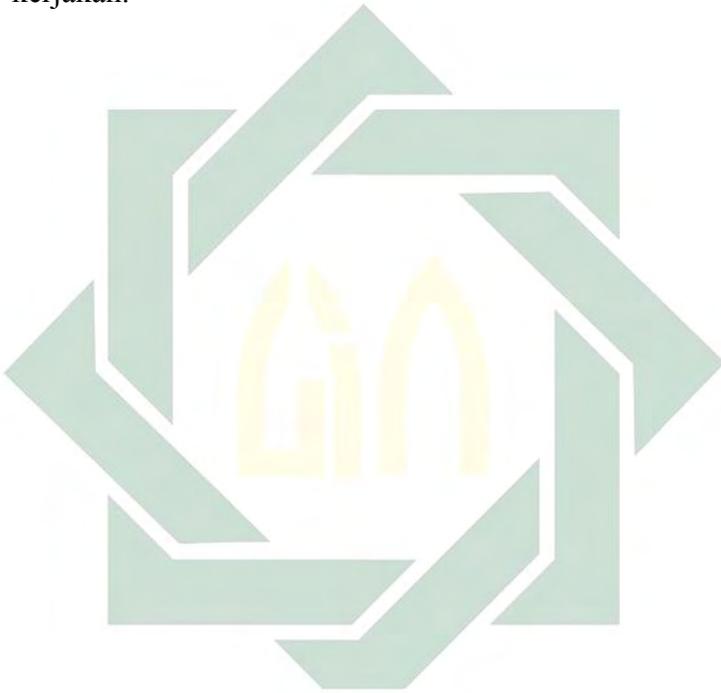
saja tetapi juga memberikan dampak hubungan sosial di masyarakat.

Dilihat pentingnya peran kreativitas dalam dunia kita maka diperlukan strategi-strategi yang bisa mendorong masyarakat untuk menambah ide-ide keterampilan dari lingkungan, aset dan potensi yang kita miliki tentunya yang bermanfaat buat kebutuhan sehari-hari dan juga bermanfaat buat kebutuhan ekonomi kita dengan strategi yang kita miliki, oleh karena itu perlu tahapan tahapan saat kita menemukan ide-ide kreativitas yang akan kita lakukan seperti tahap perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi, serta refleksi.²⁸

Tahap *Pertama* adalah Perencanaan, tahapan ini di peroleh dalam membangun kreativitas yang memiliki skill-skill yang cerdas dalam berfikir dan bertindak dalam membuat inovasi karya-karya tersebut, tahap perencanaan yang di bangun meliputi pencarian sebuah potensi atau aset yang di miliki desa yang bisa di kembangkan dalam skala besar. Tahapan *Kedua* adalah tahap Tindakan dan Pelaksanaan, tahapan ini memerlukan kita untuk maju dan melangkah dalam pembuatan kerajinan tangan yang akan kita buat setelah tau konsep-konsep yang sudah di rencanakan. Tahapan *Ketiga* adalah observasi dan sudah bisa di temukan oleh peneliti dan masyarakat setempat yaitu terbiarnya limbah padi yang diketahui bisa menghasilkan manfaat begitu besar bagi yang mengolahnya. Tahapan yang *Keempat* atau terakhir adalah tahapan refleksi yaitu untuk mengemukakan kembali apa yang sudah kita lakukan seperti menyimpulkan hasil dan

²⁸Eza Karmila dan Asmaul khusna, *Peningkatan Kreativitas Dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan* (Dimensi, Vol.6, No,3 :453-463) Nov 2017

data yang di peroleh dalam sebuah proses penelitian serta aksi pembuatan kerajinan tangan dari jerami padi. Selain itu di maksud sebagai upaya untuk memahami proses, persoalan, yang telah diperbuat. Dalam hal ini peneliti dapat menilai sebagai tugas akhir dari siklus yang telah kita kerjakan.



BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan yang merupakan salah satu strategi untuk membangun masyarakat mandiri akan aset serta potensi masyarakat sangat dibutuhkan sekali dalam menyadarkan masyarakat mengenali aset yang dimilikinya, salah satu aset yang harus dikembangkan dalam desa Tebuwung adalah Jerami padi, pemanfaatan jerami padi sebagai kerajinan tangan untuk memberdayakan masyarakat serta memberikan kesadaran masyarakat atas aset yang mereka miliki, tentunya juga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, Limbah Jerami Padi yang ada di Desa Tebuwung terbilang banyak, masyarakat hanya membakar jerami setelah panen dan ada juga yang dijual kepada tengkulak serta diberikan untuk peternak hewan kambing/sapi secara gratis. Banyak sekali manfaat jerami padi yang harus dikembangkan tetapi masyarakat sendiri belum cukup pengetahuan untuk pengelolaan limbah jerami padi untuk menambah penghasilan ekonomi mereka.

Kegiatan pembuatan kerajinan jerami padi menjadi produk kerajinan yang siap jual memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada limbah dibiarkan saja tanpa pengolahan, kegiatan ini juga memiliki tujuan melakukan Riset aksi untuk pendampingan masyarakat melalui salah satu aset yang mereka miliki untuk itu perubahan sosial yang ada di masyarakat Desa Tebuwung sendiri perlu di terapkan untuk memunculkan kesadaran masyarakat akan aset alam yang mereka miliki salah satunya pengolahan limbah jerami padi menjadi 4 produk kerajinan tangan

Dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Basset Community Development*) sebagai metode penelitian

untuk mengutamakan kekuatan dan potensi yang ada di Masyarakat Desa Tebuwung menjadi strategi dalam perubahan sosial terutama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dalam proses pendampingan yang menggunakan tahapan 5-D masyarakat sangat antusias sekali membangun harapan-harapan yang mereka inginkan.

Setelah pendampingan berlangsung muncul perubahan sosial yang terjadi di masyarakat yakni terbentuknya kelompok Usaha Tani yang akan membantu masyarakat untuk memanfaatkan aset limbah Jerami Padi menjadi produk kerajinan tangan juga memanfaatkan aset limbah jerami padi untuk berwirausaha yang bertujuan untuk kebaikan bersama dalam memenuhi taraf penghasilan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan Ekonomi masyarakat yang ada di Desa Tebuwung Juga merupakan implementasi Dakwah Bil Hal yang ada dalam QS.-An Nahl ayat 97 yang memberikan pengertian mengenai motivasi hidup serta mendorong umat islam untuk mengerjakan amal soleh serta pra karya. Menumbuhkan inovasi dan kreatifitas untuk membangun ekonomi. Dan diambil juga dalam QS. Al-Baqoroh ayat 148 memberikan makna pijakan dan motivasi bagi masyarakat untuk mengerjakan amal soleh dalam berkarya yang positif dan mengembangkan kreatifitas dalam membangun perubahan ekonomi masyarakat Desa Tebuwung.

B. Rekomendasi

Dalam proses pendampingan masyarakat akan adanya program yang telah dilaksanakan tentunya memberikan efek yang baik yang bisa memberikan pembelajaran untuk masyarakat mandiri akan aset yang dimilikinya. Dalam hal-hal yang memberikan keuntungan bagi masyarakat tentunya akan berdampak baik pula pada perekonomian mereka. Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator

dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berjalan sangat efektif dan memberikan banyak ilmu pengetahuan yang akan di cerna oleh masyarakat tak hanya itu pendampingan tersebut juga menyadarkan masyarakat atas pentingnya asset sumber daya alam atau aset sumber daya manusia yang mereka miliki. Karena sejatinya perubahan yang baik adalah perubahan yang berkelanjutan.

Tak hanya pengelolaan aset yang mereka miliki saja tetapi ada pula praktek berwirausaha untuk memasarkan produk yang mereka miliki yang mampu mengembangkan usaha masyarakat. Tak hanya itu peneliti juga menginginkan untuk proses tahapan menuju perubahan keberlanjutan diharapkan untuk bekerja sama dengan pihak-pihak pengembangan usaha baik itu dari desa maupun dari luar desa.

Semoga ke depannya kelompok Usaha Tani bisa dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat petani untuk mewujudkan industry kreatif dan inovatif yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal banyaknya produk yang dihasilkan dari jerami padi dan bisa memasarkannya hingga keluar desa bahkan manca Negara yang menjadi salah satunya pengrajin produk kerajinan dari jerami padi yang lebih unggul, dan bisa menjadi contoh untuk desa-desa yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah diusahakan dan dilaksanakan dalam prosedur riset aksi serta sesuai prosedur penelitian tetap saja akan ada kendala-kendala yang dihadapi baik dari keterbatasan aksi pendampingan, lokasi penelitian bahkan dengan hal-hal yang lainnya

Dalam lokasi penelitian yang diambil peneliti dulunya tidak mengambil di Desa Tebuwung Tetapi Peneliti mengambil lokasi Di desa Sapikerep tentunya menggunakan tema penelitian yang berbeda. Dan peneliti

juga sudah menyelesaikan 4 bab dan sudah selesai seminar proposal tetapi akibat pandemic Covid19 yang sudah menjadi-jadi bahkan pemberlakuan PSBB yang harus di rumah saja peneliti sangat kesulitan sekali untuk menggali data dan mengambil data yang ada di desa Sapikerep, peneliti pun mencoba berbagai cara untuk mengambil data secara online tetapi tidak memungkinkan sekali untuk mendapat data yang valid karena penelitian ini adalah penelitian riset aksi yang harus terjun langsung ke lapangan,

sayang sekali jika penelitian tersebut tak dilanjutkan karena sudah 45% nya peneliti mengerjakan, akibatnya peneliti pun benar-bener menunggu sampai wabah pulih tetapi sangat disayangkan sekali PSBB tak kunjung dibuka dan hanya menunggu kepastian yang hanya digantungkan akhirnya dengan berat hati peneliti pun mengulang dari awal dan menentukan tema lokasi yang bisa dijangkau Peneliti yakni di desa Tebuwung, peneliti pun mengulang dari 0 untuk mengerjakan semua ini tapi gak papa semua ini adalah ujian yang tak perlu di sesali tetapi di syukur i karena sejatinya ujian terbesar bukan pada tugas akhir skripsi ini tetapi tugas akhir yang harus di per tanggung jawabkan di akhirat nanti.

Setelah mendapatkan lokasi penelitian yang baru peneliti pun langsung bergegas menyelesaikan tugas akhir perkuliahan meskipun ada saja kendala nya yakni laptop rusak bahkan keterbatasan penelitian susah nya mengumpulkan serta mengajak masyarakat untuk memberikan pendampingan sampai lancarnya kegiatan yang dialami peneliti semua itu adalah hal yang bisa aku petik untuk pelajaran di masa depan dan benar kata pepatah berakit-rakit dahulu baru bersenang-senang kemudian

DAFTAR PUSTAKA

- Anif Fatma Chawa, A. S. (2016). Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Wacana– Vol. 19, No. 3* .
- Christoper dereau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, (Agustus 2013)*.
- E. A. (n.d.). PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MEMBUAT KARYA. *DIMENSI, VOL. 6, NO. 3 : 453-463*.
- E. L. (September 2019). PEMANFAATAN LIMBAH JERAMI PADI DI DESA GARON. *Vol. 2, No. 2.*
- Kurniawan, G. (Cetakan Pertama Desember 2019). *KEWIRAUSAHAAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. Jl.Lesanpura No.498 Teluk, Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas 53145: SASANTI INSTITUTE.
- Lihat tulisan yang berjudul “KERANGKA KERJA PENGEMBANGAN MASYARAKAT”, “Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat”, dan “Paradigma dan Ideologi LSM di Indonesia”.
- Nadhir Salahuddin, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Nur, M. E. (Januari – Juni 2017). DAKWAH SOSIAL EKONOMI DALAM PANDANGAN DAWAM RAHARDJO. *ILMU DAKWAH, Vol. 37, No.1*.

Rochmat Aldy Purnomo, S. M. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Jalan Banyuwangi Selatan No 4 RT. 02/XII Surakarta 57137: Ziyad Visi Media.

Suyamto, A. S. (April, 2007). *Jerami Padi Pengelolaan dan Pemanfaatan*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Tafsir Tematik Departemen Agama RI, Al-Qur'an. Departemen Agama RI, Jakarta, 2008

